CP PRIMA

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK



ANNUAL REPORT LAPORAN TAHUNAN

Aquaculture Business for Sustainable Seafood

Daftar Isi
Table of Contents

01. Laporan Manajemen
Management Report

15 **Laporan Presiden Komisaris**
Letter from the President Commissioner

20 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Profile

25 **Laporan Presiden Direktur**
Letter from the President Director

32 **Profil Direksi**
Board of Directors Profile

02. Profil Perusahaan
Company Profile

40 **Sekilas CP Prima**
CP Prima in Brief

42 **Produk CP Prima**
CP Prima Products

48 **Lokasi Kegiatan Usaha**
Operation Locations

50 **Struktur Organisasi**
Organization Structure

51 **Informasi Perusahaan**
Company Information

52 **Struktur Perusahaan**
Company Structure

54 **Akreditasi Perusahaan**
Company Accreditations

03. Tinjauan Keuangan
Financial Review

62 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights

64 **Ikhtisar Saham**
Stocks Highlights

65 **Struktur Pemegang Saham**
Shareholders Structure

66 **Pembahasan dan Analisa Manajemen**
Management Discussion and Analysis

04. Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

76 **Tata Kelola Perusahaan Yang Baik**
Good Corporate Governance

93 **Profil Komite Audit**
Audit Committee Profile

94 **Audit Internal**
Internal Audit

95 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

97 **Budaya CP Prima**
CP Prima Culture

99 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

104 **Tanggung Jawab Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan**
Responsibility for Financial Statements and The Annual Report

05. Laporan Keuangan Auditan
Audited Financial Report

107 **Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2016**
Consolidated Financial Statements as of December 31, 2016

Visi Kami

Our Vision

Menjadi perusahaan akuakultur terbesar dan terdepan yang terintegrasi secara vertikal di dunia.

To be the largest and most advanced vertically integrated aquaculture company in the world.

Misi Kami

Our Mission

Misi kami adalah untuk terus menerus meningkatkan kekuatan di bidang akuakultur dan mengutamakan efisiensi melalui sistem manajemen yang inovatif serta teknologi terkini dalam rangka memastikan keberhasilan dari para petambak serta memberikan rangkaian produk yang berkualitas.

Secara konsisten kami mengevaluasi kinerja CP Prima dan kontribusi di bidang sosial, selain juga menetapkan praktek yang ramah lingkungan di seluruh proses operasional.

To continue leveraging our competitive strengths in aquaculture and drive efficiency through innovative management and new technologies to ensure the success of our farmers and the highest quality of our products.
We will continue to consistently evaluate our social contribution and our company performance while adhering to environmentally friendly practices across all of our operations.

Tujuan Ekspor

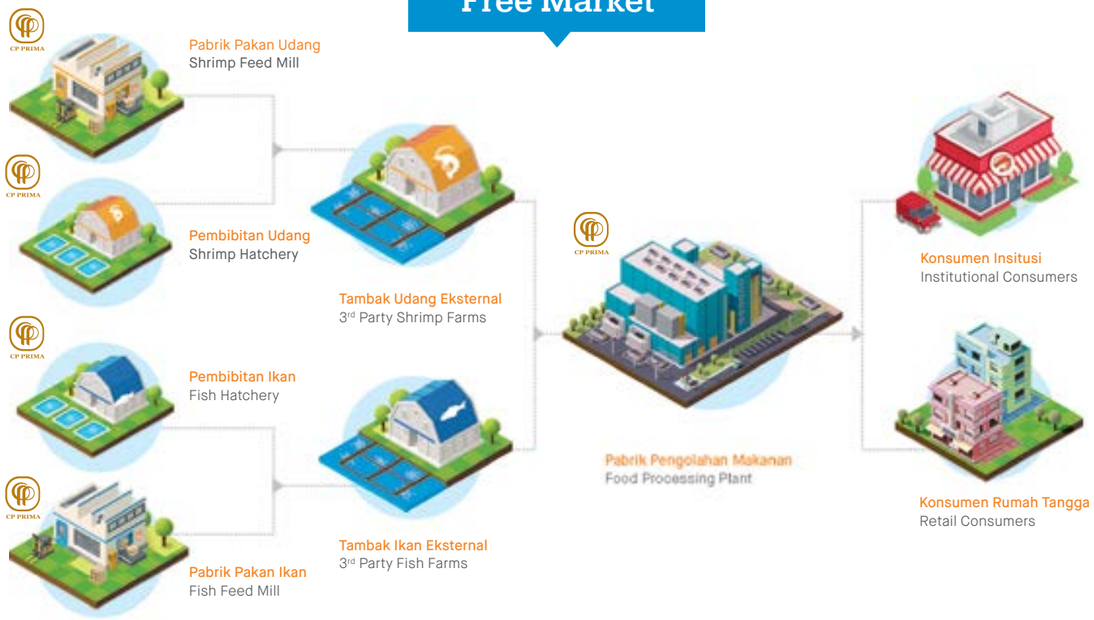
Export Destinations



Model Usaha

Business Model

Free Market



Integrated Farming



1 Feed and Fry Production | 2 Farming Operation | 3 Food Processing | 4 Customers

Quick Facts

37 years — Aquaculture Experience

3700+ — Employees

150+ — Aquaculture Technicians

60+ — Shrimp Products Variants



15+ Destination Countries

23% Revenue from Export

3 — Shrimp Feed Species

14 — Regional Kampung Vanamei Partnerships

235k Ton — Shrimp Feed Production Capacity

7 — Fish Feed Species

2 — Regional Fishery Partnerships

619k Ton — Fish Feed Production Capacity

Product Brands

IRAWAN · FIESTA seafood · CHAMP Seafood · 虾宝 · SuperSave · SAN-KOI

Product Certifications

MUI Indonesia · ASC · GLOBALG.A.P. (EUREPGAP) · PROPER · SNI · BRC FOOD

















Peristiwa Penting 2016

2016 Key Events

01 Shareholders Meeting

RUPS Tahunan dan Luar Biasa diadakan di Hotel Mandarin dan Hotel Sahid Jaya Jakarta, RUPS ini mengubah susunan manajemen Perseroan.

02 Team Building Gathering

CP Prima mengadakan Kick Off Meeting di Cisarua, Bogor dengan Tema Real Action for Efficiency to Grow". Kegiatan tahunan ini, dihadiri oleh BOD, BOC dan seluruh jajaran Management CP Prima, membahas anggaran perusahaan dan program kerja yang akan dilaksanakan pada tahun 2016.

03 Together In Harmony

CP Prima memberikan santunan untuk anak yatim piatu dan manula di desa Teluk Gedung, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Tulang Bawang, desa penyangga lingkungan Wachyuni Mandira Pond Site.

04 Blood Donation 36th Year CP Prima

Bakti Sosial diadakan untuk memperingati 36 tahun CP Prima berdiri dan berbagi dengan sesama.

05 CP Prima Competition 2016

Memperingati HUT CP Prima ke 36, Perseroan mengadakan pertandingan voli antar karyawan di kota Palembang. Acara ini diselenggarakan untuk menjaga silatuhrami sesama karyawan CP Prima.

06 CP Prima Competition 2016

Memperingati HUT CP Prima ke 36, Perseroan mengadakan pertandingan futsal antar karyawan di Lampung. Acara ini diselenggarakan untuk menjaga silatuhrami sesama karyawan CP Prima.

07 CP Prima Peduli Mangrove

CP Prima Peduli Mangrove adalah penanaman bibit bakau yang bertepatan dengan HUT CP Prima ke-36. Penanaman bibit bakau dilakukan di Parit 5, Kampung Sungai Burung, bersama dengan Camat Dente-Teladas, Kapolsek Gedung Meneng, Kepala Kampung Bratasena, para kepala divisi, kepala departemen, perwakilan karyawan, masyarakat dan siwa-siswi SD Negeri Sungai Burung dan SD Negeri Bratasena Adiawarna .

08 CP Prima Competition 2016

Memperingati HUT CP Prima ke 36, Perseroan mengadakan pertandingan tenis meja antar karyawan di kota Palembang. Acara ini diselenggarakan untuk menjaga silatuhrami sesama karyawan CP Prima.

01

Laporan Manajemen

Management Report



01.1

Laporan Presiden Komisaris

Letter from The President Commissioner

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami mengucapkan syukur dan terima kasih atas dukungan berbagai pihak. Berbekal dengan dukungan anda, kami terus membenahi diri untuk menapak maju ke arah yang lebih baik walaupun menghadapi hambatan dan tantangan bisnis yang kian kompetitif. Pada tahun 2016, kami menerapkan pola budidaya baru di salah satu sentra produksi udang, sehingga resiko usaha Perseroan yang sebelumnya tergantung kepada hal-hal yang bersifat *intangible* dalam bisnis model integrasi dapat berkurang secara drastis. Walaupun hal ini memberikan efek yang besar terhadap kinerja keuangan kami, namun kami mendukung keputusan yang dibuat oleh para Direktur Perseroan yang berani dan cerdas dengan mengeliminasi struktur biaya secara agresif agar kinerja Perseroan dapat menjadi lebih baik di masa depan.

Kami sadar bahwa kami masih perlu terus melakukan pembenahan diri dalam perjalanan kami untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik, namun sekarang kami mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mewujudkan hasil kinerja yang positif di masa depan.

Prospek Usaha

Saat ini industri budidaya perikanan mempunyai tiga tantangan utama yang menjadi perhatian dunia, yaitu: situasi ekonomi, lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial.

Dari segi ekonomi, posisi Indonesia sebagai negara produsen seafood terkemuka di dunia akan sulit untuk tergantikan berkat letak geografis yang memungkinkan siklus budidaya sepanjang tahun.

Our Valued Shareholders,

We would like to extend our gratitude for your continuing support. Last year CP Prima continued to improve its operations in the face of very challenging business environment. In 2016, we implemented new operational model in one of our shrimp production centers to significantly reduce our risk exposure to intangible factors related to the integration business model. Even though this exercise posed extraordinary impacts on our financials, we applauded the Board of Directors decision to cut our cost structure aggressively to turn our business around towards better profitability.

We understand that our journey to profitability is far from over, but now we have a greater chance to fight our way back to prosperity.

Business Prospects

Today the aquaculture industry is at the intersection of three critical global issues: the economy, environment and social responsibility.

From the economy perspective, it is difficult to replace Indonesia as one of the most prominent seafood producing countries thanks to its geographical location which allows year-around

Masyarakat Indonesia, yang pada umumnya gemar mengkonsumsi produk perikanan, juga mempunyai antusiasme yang tinggi untuk melakukan aktivitas budidaya sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai konsumen semata namun juga bisa menjadi partner usaha untuk memajukan Perseroan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang bernutrisi tinggi, maka makanan yang berbahan dasar seafood dapat menjadi pilihan yang tepat karena memiliki banyak manfaat dan citra rasa khas yang tidak terdapat dalam bahan makanan lainnya.

Selain itu, dengan kondisi suplai yang terbatas akibat berkurangnya pasokan udang global karena masalah produksi di beberapa negara dan berkurangnya hasil perikanan tangkap (*wild-caught*), maka permintaan global terhadap produk makanan berbahan dasar udang dan ikan yang telah bersertifikasi dengan harga yang terjangkau cenderung menguat.

Oleh karena itu, Perseroan selalu berusaha untuk meraih sertifikasi di tingkat nasional maupun global sehingga produk Perseroan dan proses terkait telah memenuhi standar pelestarian lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial serta memberikan manfaat bagi para pembudidaya. Uji sertifikasi dan proses audit yang dilakukan dari badan sertifikasi maupun *buyer* dari negara maju juga terus memacu Perseroan untuk tidak hanya menghasilkan kualitas produk yang prima namun juga terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan produk berbahan dasar seafood yang lebih kompleks yang hanya dapat dihasilkan oleh beberapa supplier di dunia.

Dalam menjawab tantangan-tantangan bisnis tersebut, kami menilai bahwa Direksi Perseroan telah bekerja keras dan tidak pernah berhenti untuk menerapkan langkah-langkah kreatif dan inovatif untuk memajukan Perseroan serta secara sungguh-sungguh menerapkan efisiensi di semua unit bisnis Perseroan, termasuk di unit bisnis pertambakan integrasi.

Efisiensi dan perbaikan usaha di unit bisnis pertambakan diterapkan dengan merubah pola operasi tambak udang di lokasi anak perusahaan Perseroan, dari yang semula sangat tergantung kepada produktivitas petambak menjadi skema

farming. Indonesian people, who generally loves to consume seafood products, is also fond of cultivating fisheries species, enabling them to be both consumer and potential producer-partners for the Company.

As consumer awareness to consume nutritious food continues to elevate, many would realize that seafood based products always have a unique set of essential nutrition values and taste unobtainable from other non-seafood based products.

In addition, as global seafood supplies continue to be hampered by production issues in several country producer and limited proceeds from wild-caught fisheries, demand for affordable and certified seafood based products tend to increase to cope with population growth.

Therefore, the Company always seek to certify its products and the related business operations to select national and global certification bodies to prove that they are in full compliance to environmental and corporate social responsibility provisions, in addition to providing positive economic impact to farmers. The certification processes conducted by sanctioned bodies and buyers motivates the Company to not only produce top quality products, but also to produce more intricate, hard-to-make, niche-value added products available only from a handful of producers in the world.

In navigating the challenging business environment, we believe the Directors have responded effectively and never ceased to implement creative and innovative solutions to move the Company forward, while at the same time executed steps to improve business efficiency in all sectors, especially at the integration farming unit.

The efficiency and improvement of the farming operational plan was implemented by changing the operational model in the ponds located in the Company's subsidiary, where its success was highly dependent on farmer productivity, to a new

budidaya mandiri yang memberikan kebebasan bagi para petambak untuk menentukan parameter budidaya, termasuk dari segi pendanaan *working capital*. Upaya ini menjadi salah satu langkah penting untuk menjaga kelangsungan usaha bagi Perseroan dan juga bagi para petambak udang di lokasi tersebut.

Skema budidaya mandiri yang serupa telah berjalan dengan sukses di sentra budidaya yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Lombok dan Sulawesi dalam wadah program Kampung Vanamei (Kave). Ekspansi program Kave yang telah dilakukan Perseroan sejak tahun 2002 telah dapat memberikan manfaat ekonomi yang baik kepada para pembudidaya perikanan yang juga meningkatkan posisi Indonesia sebagai negara utama penghasil *seafood*.

Meskipun perubahan pola operasi ini mengakibatkan efek yang sangat besar terhadap posisi keuangan dan membutuhkan dana yang sangat besar, terutama untuk melunasi hutang petambak, namun kami memandang Direksi Perseroan telah melakukan langkah cerdas untuk mengurangi beban resiko operasi dan untuk memberikan kepastian usaha yang lebih positif kepada Perseroan dalam jangka panjang.

Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah aspek penting dalam bisnis kami untuk memastikan bahwa semua rencana usaha dilaksanakan sesuai dengan sistem yang benar dan dapat menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham.

Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi dan Komite Audit memastikan bahwa panduan kebijakan telah dipahami, dilaksanakan dan diikuti oleh semua lini usaha Perseroan. Dalam mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di tahun 2016, Dewan Komisaris berkesimpulan bahwa Direksi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan mengeluarkan kebijakan yang baik, bertanggung jawab dan menjalankan pengendalian internal yang seharusnya di seluruh kegiatan usaha Perseroan.

Sesuai dengan hasil keputusan RUPS-LB Perseroan pada tanggal 24 Juni 2016, Bapak Mahar Atanta Sembiring mengundurkan diri dari Perseroan. Selain itu, berdasarkan RUPS-LB pada tanggal 7 Oktober

model which grants the farmers a high degree of freedom to set their own operational parameters, including securing working capital requirements. The implementation of the new operational model was essential to safeguard economic interests from the Company as well as the farmers on site.

A similar, self-supporting operational model has been successfully implemented by the Company in production centers located in the islands of Java, Sumatra, Lombok and Sulawesi under Kampung Vanamei (Kave) program. The Kave program was initiated in 2002 and the program continued expansion provided positive economic impact to fishery cultivators and strengthen Indonesia's position as the leading producer of seafood in the world.

Although the implementation of the new operational model necessitates a heavy impact on our financials and required substantial funding, mainly to service farmers' loans, but we approved the Directors' unanimous decision to give a significantly greater chance for the Company to return to profitability in the long run.

Corporate Governance

Implementation of good Corporate Governance was an important aspect in our business to ensure all business plans were carried out in accordance to proper business systems to generate value for shareholders.

The Board of Commissioners work together with the Directors and Audit Committee to ensure policy guidelines were understood, implemented and practiced by all business units. In reviewing the implementation of Corporate Governance in the year of 2016, The Board of Commissioners concluded that the Directors have sufficiently implemented good corporate governance by issuing policies and internal control systems throughout all business activities.

Based on the results of an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) on June 24, 2016, Mr. Mahar Atanta Sembiring resigned from his post as a Commissione. Subsequently, based on the results of

2016, Bapak Eko Putro Sandjojo mengundurkan diri dari Perseroan dan digantikan oleh Bapak Toto Winanto selaku Komisaris Independen. Susunan anggota Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2016 terdiri dari satu Komisaris Utama, satu orang Wakil Komisaris Utama, dua orang Komisaris Independen dan satu anggota Komisaris lainnya.

Sehubungan dengan perubahan Komisaris Perseroan dan efisiensi dalam menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi, maka Dewan Komisaris mengambil alih tugas dan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi yang dibentuk di tahun 2015.

Penghargaan

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada segenap Direksi dan karyawan atas kerja keras dan dedikasinya dalam menjawab dan mengantisipasi tantangan bisnis. Terima kasih juga kami sampaikan pada semua pihak yang telah berperan serta membantu dan memberi masukan bagi kemajuan Perseroan. Kami yakin bahwa Perusahaan kita tercinta akan terus maju dan berkembang di bisnis budidaya dengan selalu menghasilkan produk berkualitas prima.

Atas nama CP Prima, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan anda.

another EGM held on October 7, 2016, Mr. Eko Putro Sandjojo resigned from his post and was replaced by Mr. Toto Winanto as Independent Commissioner. Therefore, as of December 31, 2016, the members of the Board of Commissioners consisted of a President Commissioner, a Vice President Commissioner, two Independent Commissioners and one Commissioner.

In lieu to the results of the EGM and in the spirit to improve efficiency, the Board of Commissioners now carry out the duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee originally formed in 2015.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to express its appreciation to the Directors and the employees for their hard work and dedication. We are confident that our beloved Company will continue to advance and grow in aquaculture business by producing top quality products.

On behalf of CP Prima, we would like to express our gratitude for your trust and support.

Hormat Kami,
Respectfully Yours,

JENDERAL TNI (PURN.) FACHRUL RAZI
Komisaris Utama
President Commissioner



01.2

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profiles



Dari kiri ke kanan / From left to right:

1. **Franciscus Affandy**
   Wakil Komisaris Utama
   Vice President Commissioner
2. **Jimmy Joeng**
   Komisaris
   Commissioner
3. **Jenderal (Purn) Fachrul Razi**
   Komisaris Utama
   President Commissioner
4. **Djoko Muhammad Basoeki**
   Komisaris Independen
   Independent Commissioner
5. **Toto Winanto**
   Komisaris Independen
   Independent Commissioner



Jend Tni (Purn) Fachrul Razi

Komisaris Utama | President Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Banda Aceh, pada tanggal 26 Juli 1947. Beliau lulus dari AKABRI pada tahun 1970 dan telah menjabat berbagai jabatan di beberapa area penugasan militer. Pangkat militer aktif tertinggi beliau adalah Jenderal TNI dan jabatan militer terakhir adalah Wakil Panglima TNI. Beliau bergabung dengan Perseroan di tahun 2011 dan menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Central Proteina Prima Tbk berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012.

Indonesian citizen, born in Banda Aceh on July 26, 1947. He graduated from AKABRI in 1970 and held numerous positions in various military deployment during his active military career. His highest rank is TNI General and formerly served as Deputy Commander-in-Chief of Indonesian Armed Forces. He joined the company in 2011 and was appointed as the President Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on June 1, 2012.



Fransiscus Affandy

Wakil Komisaris Utama | Vice President Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Donggala, pada tanggal 1 Oktober 1951. Pendidikan terakhir beliau adalah fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung sebelum bergabung dengan Grup Charoen Pokphand di Indonesia pada tahun 1971. Beliau telah menjabat berbagai posisi kunci manajerial dan mulai menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Central Proteina Prima Tbk berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 30 September 2006.

Indonesian citizen, born in Donggala on October 1, 1951. He attended Civil Engineering at Universitas Parahyangan, Bandung prior to joining Charoen Pokphand Group in Indonesia in 1971. He held various key positions in the management and was appointed as the Vice President Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on September 30, 2006.



Djoko Muhammad Basoeki

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Bondowoso, pada tanggal 7 Agustus 1942. Beliau meraih gelar Sarjana Peternakan dari Universitas Brawijaya pada tahun 1965 dan Institut Pertanian Bogor pada tahun 1975. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Manajer PT Mega Mendung Mixed Farm pada tahun 1967 sampai tahun 1971. Beliau bergabung dengan Grup Charoen Pokphand di Indonesia pada tahun 1972 sebagai *supervisor*. Beliau menjabat kembali sebagai Komisaris Independen PT Central Proteina Prima Tbk berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012.

Indonesian citizen, born in Bondowoso on August 7, 1942. He earned Bachelor's degree in Animal Husbandry from Universitas Brawijaya in 1965 and Institute Pertanian Bogor in 1975. He was the Manager of PT Mega Mendung Mixed Farm from 1967 to 1971, and joined Group Charoen Pokphand in Indonesia in 1972 as a supervisor. He was reappointed as the Independent Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on June 1, 2012.



Toto Winanto

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Karanganyar, Solo, 29 December 1958. Beliau meraih gelar Sarjana Perikanan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1983 dan menyelesaikan program pelatihan Budidaya Udang di Hawaii, Amerika Serikat pada taun 1987. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Central Proteina Prima Tbk berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 7 Oktober 2016.

Indonesian citizen, born in Karanganyar, Solo, 29 December 1958. He graduated with Bachelor's Degree in Fisheries from Institut Pertanian Bogor in 1983 and completed intensive shrimp culture training in Hawaii, United States in 1987. He was appointed as Independent Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on October 7, 2016.



Jimmy Joeng

Komisaris | Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Medan, pada tanggal 26 Januari 1952. Beliau bergabung dengan Grup Charoen Pokphand di Indonesia pada tahun 1972 dan telah memegang berbagai posisi manajerial di berbagai unit usaha Grup Charoen Pokphand. Pada tahun 2011 hingga tahun 2015, beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Central Proteina Prima Tbk. Beliau menjabat sebagai Komisaris CP Prima berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 12 Juni 2015.

Indonesian citizen, born in Medan on January 26, 1952. He joined the Charoen Pokphand Group in Indonesia in 1972 and held several managerial positions under various business lines of the Charoen Pokphand Group. He served as the Vice President Director of CP Prima from 2011 to 2015. He was appointed as Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on June 12, 2015.



01.3

Laporan Presiden Direktur

Letter from The President Director

Para Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Pertama-tama, kami mengucapkan syukur dan terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada Perseroan.

Tahun 2016 adalah tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan dan dunia usaha di Indonesia. Rendahnya harga komoditas, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum merata, melemahnya daya beli masyarakat, dan kondisi cuaca ekstrem turut mempengaruhi hasil kinerja Perseroan. Perkembangan faktor-faktor ini dalam beberapa tahun terakhir selalu menjadi bahan evaluasi manajemen Perseroan agar kami dapat senantiasa melakukan adaptasi strategi untuk meraih profitabilitas yang lebih baik.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penjualan Perseroan pada tahun 2016 menurun sebesar 4,2% menjadi Rp8,60 triliun dan laba bruto juga menurun sebesar 2,6% menjadi Rp 1,42 triliun. Namun demikian, persentase laba bruto terhadap penjualan naik menjadi 16,6% pada tahun 2016 dibandingkan dengan 16,3% pada tahun sebelumnya.

Seiring dengan penurunan penjualan, beban usaha, yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi turun 6,6% menjadi Rp 1,23 triliun. Persentase beban usaha terhadap penjualan membaik menjadi 14,4% dari total penjualan dibandingkan dengan 14,7% pada tahun sebelumnya.

Perbaikan laba bruto dan beban usaha menyebabkan laba usaha EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*) sebelum perhitungan beban dan penghasilan operasi lain-lain naik sebesar 35,0% menjadi Rp 188,68 miliar

Our Valued Shareholders,

First of all, we would like to extend our gratitude to your continuing support to the Company.

The year of 2016 was a challenging year for us and other businesses in Indonesia. Low commodity prices, sporadic recovery of Indonesian economy, reduced buying power and extreme weather phenomenon affected the Company's performance. Development of these factors is a key input in adapting our business strategy to gain better profitability.

Compared to previous results, 2016 sales decreased by 4.2% to Rp8.60 trillion, while gross profit also down 2.6% to Rp1.42 trillion. However, gross margin improved slightly to 16.6% from 16.3% in previous year.

In line with decrease in sales, SG&A (Selling General and Administration) charges also decreased by 6.6% to Rp1.23 trillion. The SG&A ratio to sales also improved slightly to 14.4% from 14.7% in previous year.

Slight improvement in gross margin and SG&A charges increases EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) before other charges and income by 35.0% to Rp188.68 billion compared to previous year. EBITDA

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. EBITDA (*Earnings Before Interest Tax and Depreciation*) Perseroan juga meningkat 16,2% menjadi Rp 467,85 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan EBIT dan EBITDA ini menunjukkan bahwa kinerja operasional Perseroan semakin membaik.

(Earnings Before Interest Tax and Depreciation) also improved by 16.2% to Rp467.85 billion compared to previous year. The increase in EBIT and EBITDA highlighted improvement in the Company's financial performance.

Mencermati tren produksi sentra produksi udang yang terletak di Lampung, pada bulan November 2016 Perseroan bersepakat dengan para petambak di sentra produksi udang di provinsi Lampung untuk merubah pola budidaya inti-plasma menjadi pola budidaya mandiri. Penerapan pola budidaya mandiri ini bertujuan untuk menjaga aktivitas budidaya dan memberikan ruang bagi Perseroan untuk menyalurkan modal kerja yang sepadan dengan resiko bisnis.

Based on the production trend from shrimp production center in Lampung, the Company and plasma farmers agreed to discontinue the Nucleus-Plasma Agreement and implement new operational model in November 2016, which grants farmers the ability to set their own operational parameters and working capital needs. The implementation of the new operational model allows the Company to use its working capital more effectively by limiting exposure to operational loss from farming operation.

Penerapan pola budidaya mandiri di Lampung menimbulkan beban operasi lain sebesar Rp 1,45 triliun, yang sebagian besar bersifat *one time charge* dan *non-cash*. Setelah memperhitungkan beban keuangan sebesar Rp 361,06 miliar, amortisasi obligasi sebesar Rp 217,43 miliar, maka Perseroan membukukan kerugian bersih sebesar Rp 2,0 trilliun.

Implementation of the new operational model incurred Rp1.45 trillion one-time charge, which was mostly non-cash. After including financial charges of Rp 361.06 billion and obligation amortization of Rp217.43 billion, the Company booked a net loss of Rp2.0 trillion.

Mencermati kondisi bisnis pada awal tahun 2017 dan dengan penyaluran *working capital* yang lebih efisien, Perseroan mentargetkan EBITDA Perseroan pada tahun 2017 untuk bertumbuh sekitar 15% dari pencapaian pada tahun 2016.

Based on preliminary observation in the beginning of the year and better working capital utilization, the Company targeted 2017 EBITDA to grow by 15% over 2016.

Tinjauan Usaha

Penjualan pakan dan produk udang tetap menjadi adalah sumber utama dari total penjualan Perseroan pada tahun 2016 dengan persentase sebesar 62,2% dan 26,8%.

Business Review

Sales of aqua feed and shrimp products are main sources of the Company's revenue, which contributed 62.2% dan 26.8%, respectively.

Bisnis Pakan

Pada tahun 2016, Perseroan berhasil meningkatkan penjualan pakan sebesar 6,3% menjadi Rp 5,3 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan pakan ditopang oleh meningkatnya volume penjualan pakan ikan di tengah kondisi cuaca yang memberikan ketersediaan air yang cukup di berbagai sentra produksi ikan.

Feed Business

Aqua feed sales increased by 6.3% to Rp5.3 trillion in 2016. The sales increase was primarily attributed to increased fish feed sales volume due to weather condition in Indonesia, which provided adequate water supply throughout the year.

Pada tahun 2015 Perseroan telah menambah kapasitas produksi pabrik pakan ikan di Jawa Timur yang hasil produksinya sudah terserap sepenuhnya pada tahun 2016. Untuk mengantisipasi peningkatan permintaan pakan ikan apung (*floating fish feed*), yang menunjukan tren terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini, Perseroan merencanakan untuk menambah kapasitas produksi pakan ikan pada tahun 2017.

The newest fish feed mill built in 2015 in East Java was already operated at near-peak capacity to keep up with fish feed demand in 2016. Anticipating further increase in demand, the Company plan to build another floating fish feed mill to increase fish feed production capacity in 2017.

Bisnis Udang

Hasil penjualan produk udang pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 21,3% menjadi Rp 2,30 triliun. Penurunan penjualan produk udang dan makanan olahan pada tahun 2016 terutama disebabkan oleh berkurangnya pasokan udang hasil panen dari sentra produksi Perseroan.

Shrimp Business

Sales of shrimp products in 2016 decreased by 21.3% to Rp2.30 trillion in 2016. The decrease in sales was mainly due to lower harvest volume from the Company's production centers.

Penyaluran *capital expenditure* untuk perbaikan infrastruktur, penyediaan fasilitas *siphoning* demi meningkatkan kualitas air, pemberian penyuluhan intensif, pembiayaan studi banding untuk para petambak agar mempelajari kiat-kiat sukses para petambak di lokasi tambak-tambak percontohan, penerapan *biosecurity* serta meningkatkan kualitas pakan dilakukan sebagai wujud upaya-upaya dari Perseroan dalam beberapa tahun terakhir agar produktivitas panen di sentra produksi Perseroan dapat berangsur-angsur meningkat.

Within the past few years, the Company has already put a lot of efforts to increase harvest volume from the production centers. Improving farming infrastructures, installing siphoning system to maintain water quality, intensive training, sponsoring a field study to demo ponds, implementation of tighter bio-security protocols and improvement in feed quality were projects undertaken by the Company to increase productivity from the ponds.

Namun, berbagai upaya yang telah diterapkan oleh Perseroan ternyata tidak berhasil mempertahankan hasil panen dari sentra produksi udang yang terletak di Lampung. Memasuki semester kedua tahun 2016, penurunan hasil panen di sentra produksi tersebut mencapai titik kritis, sehingga Perseroan dan para petambak sepakat untuk merubah pola budidaya inti-plasma menjadi pola budidaya mandiri pada bulan November 2016 untuk menjaga kelangsungan aktivitas budidaya udang di lokasi tersebut.

Despite the Company's best efforts, harvest results from the Lampung production center in 2016 continue to decline. In the second semester of 2016, the harvest level reached a critical bottom line which necessitates a change in the operational model from nucleus-plasma agreement to self-supporting, new operational model in November 2016 so the Company and the plasma farmers can continue the cultivation activities on site.

Perseroan menyadari bahwa perubahan pola budidaya ini menimbulkan biaya yang tidak sedikit. Sebaliknya, tanpa adanya penerapan pola operasi budidaya mandiri, Perseroan harus terus menyalurkan modal usaha yang besarnya tidak seimbang dengan resiko panen di sentra produksi tersebut. Penerapan pola budidaya mandiri adalah langkah mutlak yang harus dilakukan demi menjaga kelangsungan usaha para petambak dan Perseroan.

The Company realized that the charges related to the implementation of the new operational model were considerable, but without the change the Company would have had to continue providing working capital at a level that is not comparable to harvest risk. Even though this was a difficult decision, it was an imperative step to preserve cultivation and operational activities by farmers and the Company on site.

Dalam skema pola budidaya mandiri, selain memiliki kebebasan untuk menentukan parameter budidaya dan opsi untuk menjual hasil panen kepada Perseroan, para petambak juga dapat menentukan fasilitas pendanaan dan penyaluran modal usaha secara mandiri.

Pola budidaya mandiri dengan pendampingan teknis serupa sudah dirintis oleh Perseroan sejak tahun 2002 di berbagai wilayah di Nusantara yang dikenal dengan nama Kave (Kampung Vanamei). Program Kave yang sampai saat ini sudah berada di 14 daerah, terbukti sukses dalam meningkatkan produksi udang Indonesia dan menjadi primadona para pembudidaya yang ingin merintis usaha pertambakan.

Prospek Usaha

Bisnis budidaya perikanan memiliki prospek yang cerah. Permintaan akan produk *seafood* akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dunia dan perbaikan taraf hidup masyarakat.

Dari sisi suplai, selain semakin terbatasnya hasil perikanan berbasis tangkap, produksi budidaya di beberapa negara produsen seafood masih terkendala efek penyakit dan perubahan cuaca yang ektrim. Namun demikian, animo pembudidaya di Indonesia dan beberapa negara produsen seafood lainnya cenderung meningkat untuk memanfaatkan kesempatan ini agar mendapatkan keuntungan yang lebih baik. Maka dari itu, Perseroan melakukan ekspansi bisnis dengan fokus untuk menjadi pemrakarsa budidaya di sisi hulu dan menghasilkan produk olahan berbasis seafood yang berkualitas di sisi hilir.

Pada tahun 2016 kami mulai mengembangkan produk makanan olahan kategori *dry product* berupa sarden dan mackerel, yang dibuat dengan kualitas yang baik dan terjangkau. *Dry product* ini tidak memerlukan *cold room/refrigerator* dalam alur distribusinya sehingga mudah untuk disimpan. Popularitas *dry product* ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan makanan olahan Perseroan dan tingkat konsumsi seafood nasional.

Ekpansi bisnis di sisi hulu dilakukan dengan memperluas jaringan pemasaran pakan dan kemitraan teknis di berbagai daerah untuk memasok pakan dan benur yang berkualitas bagi para pembudidaya. Ekspansi kemitraan dan jaringan distribusi pakan diharapkan dapat meningkatkan animo para petambak dan calon petambak untuk mengembangkan dan merintis usaha budidaya secara berkesinambungan. Perseroan berharap agar dengan adanya diseminasi pengetahuan dan pemberian bimbingan kepada masyarakat, proses budidaya menjadi lebih mudah dimengerti, semakin menarik, dan menguntungkan.

Tim riset dan teknologi pakan Perseroan selalu berupaya untuk meningkatkan penggunaan bahan baku yang dapat diproduksi di dalam negeri dalam formulasi pakan udang dan pakan ikan sehingga ketergantungan akan bahan baku impor dapat dikurangi tanpa mempengaruhi kualitas.

Di sektor hilir, permintaan sertifikasi keseluruhan proses produksi dan proses pendukung usaha telah menjadi syarat mutlak untuk pasar ekspor dan domestik. Kami tetap berkomitmen untuk tetap menjaga dan meningkatkan status sertifikasi yang dimiliki Perusahaan, seperti BAP, ASC, GLOBALGAP, BRC, HACCP, dan SNI. Program sertifikasi ini membuktikan bahwa proses budidaya untuk menghasilkan produk makanan olahan Perseroan telah memenuhi standar budidaya internasional dalam kriteria ramah lingkungan dan dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.

Dengan meningkatnya masyarakat kelas menengah di Indonesia, maka jumlah para pecinta binatang peliharaan juga akan meningkat. Perusahaan mengantisipasi tren ini dengan menggunakan kapasitas produksi pabrik pakan yang ada untuk menghasilkan makanan binatang peliharaan. San Koi, Sakura dan Takari adalah merek-merek yang telah dikenal luas oleh komunitas ikan hias di Nusantara.

Tata Kelola Perusahaan

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan dan menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya. Manajemen senantiasa berupaya memperkuat fundamental Perusahaan untuk memberikan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Under the new operational model, the farmers have the liberty to set their own cultivation parameters, to sell harvest results to the Company and to procure their own working capital funding.

The self-supporting operational model with technical assistance was initially developed by the Company since 2002 and now available in 14 regions in Indonesia under Kave (Kampung Vanamei) program. The Kave program was a popular program for would-be farmers and farmers alike and is considered to be one of the main factors for shrimp production growth in Indonesia.

Business Prospects

Aquaculture industry has a bright future. Demand for seafood will continue to escalate as world population and the middle class grow.

From supply standpoint, several seafood producing countries still experience production setbacks caused by disease or extreme weather phenomenon, in addition to limited wild caught proceeds. Most cultivators are seeing the supply situation as an opportunity to improve production and profitability, which tend to increase fisheries output from Indonesia and several other seafood producing countries. Therefore, the Company focuses on acting as an enabler to continue to instill strong interest to generate aquaculture operations in the upstream sector, while improving processing capabilities to produce high quality, value-added seafood products in the downstream sector.

In 2016, we launched a new product category, in the form canned sardine and mackerel. The dry products were marketed as a top quality, affordable seafood products and do not require cold room facilities within its distribution network. The popularity of the products is expected to increase national seafood consumption and the Company's overall sales.

Business expansion in the upstream sector was executed by expanding the reach of feed distribution and technical partnership in promising areas and supplying top quality feed and fry to cultivators under the FM program (Free Market). The expansion of the FM program is expected to increase awareness and interest to start and grow aquaculture operations in a sustainable manner. The Company hopes great dissemination of aquaculture knowledge and training will make aquaculture processes to be easier to understand, attractive and more rewarding.

Our Research and Technology Division has constantly strive to increase usage of domestic feed ingredients in the shrimp and fish feed formulation to alleviate our dependability on imported ingredients without compromise in quality.

In the downstream sector, the certification requirement has become indisputable standard in export and domestic market. The Company is committed to maintain and improve existing certifications status, such as BAP, ASC, GLOBALGAP, BRC, HACCP and SNI. This proves CP Prima aquaculture processes are in compliance with numerous domestic and global standards for socially responsible and environmentally sustainable aquaculture operation.

As Indonesia's middle class population continues to grow, we expect members of pet lovers will grow accordingly. The Company anticipated this trend by utilizing some production capacity of existing feed mills to produce pet food. San Koi, Sakura and Takari are some of our in-house petfood brands which are highly popular among communities of ornamental fish lovers' in Indonesia.

Corporate Governance

As a publicly listed company, the Company is committed to continue to implement and improve application of Good Corporate Governance through its entire business operations. The Company's management always seeks to strengthen the business fundamentals to achieve sustainable growth.

Sesuai dengan hasil keputusan RUPS-LB Perseroan pada tanggal 24 Juni 2016, Bapak Sutanto Surjadjaja mengundurkan diri dari Perseroan. Berdasarkan RUPS-LB yang diadakan pada tanggal 7 Oktober 2016, maka Bapak Hendri Laiman mulai menjabat sebagai Direktur Pemasaran Pakan dan Bapak Arianto Yohan menggantikan Bapak Achmad Wahyudi sebagai Direktur Independen.

Pada akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan seluruh karyawan dan kepercayaan yang telah diberikan rekan bisnis, institusi keuangan, para pemegang saham dan obligasi, badan regulator dan pihak-pihak lainnya untuk menciptakan CP Prima yang lebih baik lagi.

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting (EGM) held on June 30, 2016, Mr. Sutanto Surjadjaja resigned from the Company. Based on the subsequent EGM held on October 7, 2016, Mr. Hendri Laiman was promoted to be the Director of Feed Marketing and Mr. Arianto Yohan replaced Bapak Achmad Wahyudi as Independent Director.

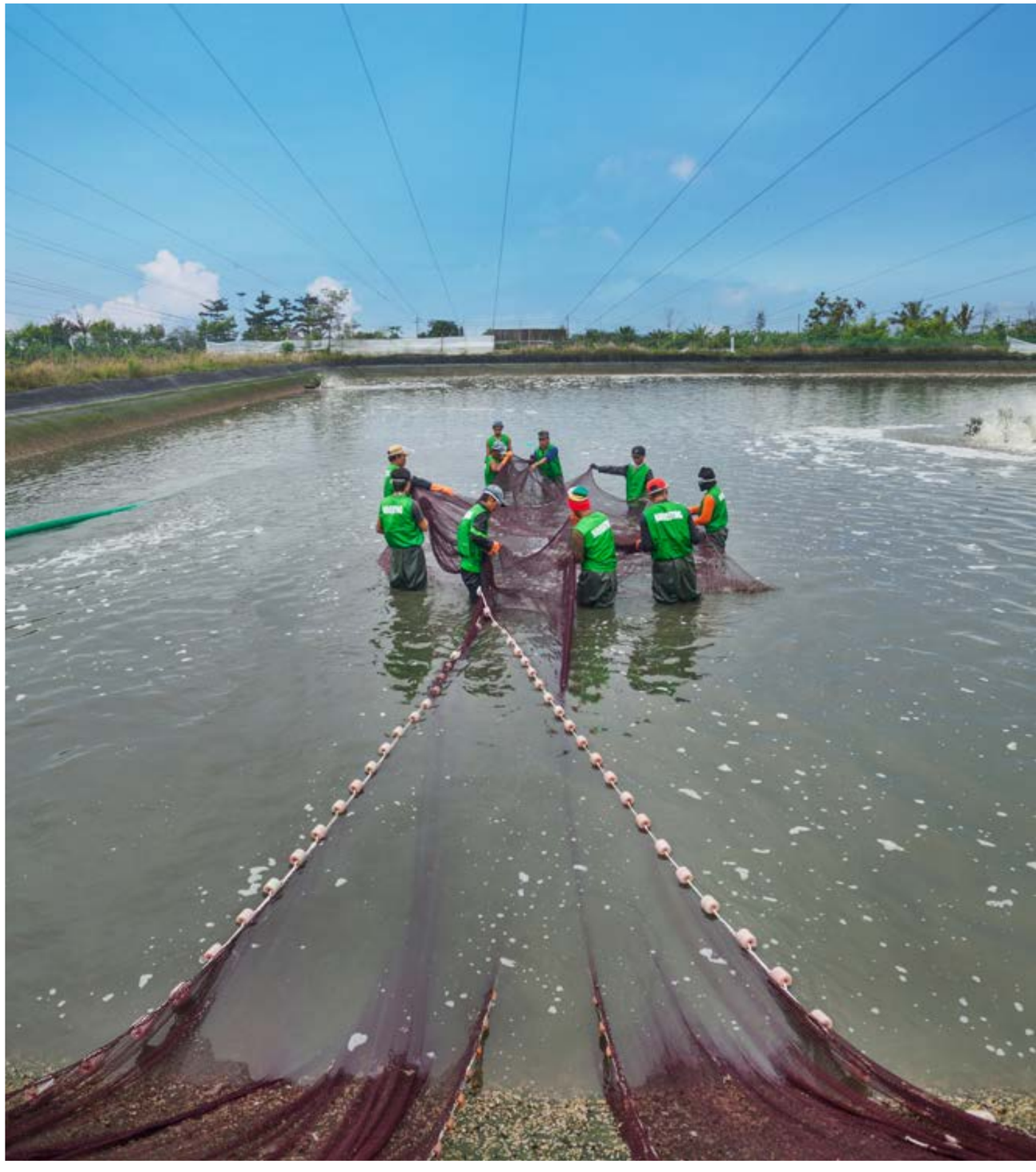
In closing, we would like to extend our sincere gratitude to our employees, business partners, financial institutions, shareholders and bondholders, regulatory bodies and other stakeholders for their support and trust to develop a better CP Prima.

Hormat Kami,
Respectfully Yours,



IRWAN TIRTARIYADI

Direktur Utama
President Director



01.4

Profil Dewan Direksi

Board of Directors Profiles



Dari kiri ke kanan / From left to right:

1. **Emannuel Ramli**
   Direktur
   Director
2. **Sidarta Sidik**
   Direktur
   Director
3. **Aris Wijayanto**
   Direktur
   Director
4. **Irwan Tirtariyadi**
   Direktur Utama
   President Director
5. **Arianto Yohan**
   Direktur Independen
   Independent Director
6. **Hendri Laiman**
   Direktur
   Director
7. **Saleh**
   Wakil Presiden Direktur
   Vice President Director
8. **Fredy Robin Sumendap**
   Direktur
   Director



Irwan Tirtariyadi

Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, pada tanggal 10 Agustus 1964. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1988 dan Master of Business Administration dari Monash University, Melbourne, Australia pada tahun 1992. Beliau pernah berkarir di Boston Consulting Group dan pernah menjabat sebagai Direktur Microsoft Indonesia pada tahun 2002 - 2007. Beliau bergabung dengan PT Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2007 dan telah menjabat berbagai posisi manajemen, dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Bisnis Pakan. Pada tahun 2015 beliau diangkat menjadi Direktur Utama CP Prima berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 12 Juni 2015.

Indonesian citizen, born in Bandung, on August 10th, 1964. He earned his Bachelor Degree in Information Technology from Institut Teknologi Bandung in 1988 and his MBA from Monash University, Melbourne, Australia in 1992. He was previously with Boston Consulting Group and was a Director at Microsoft Indonesia between 2002 – 2007. He joined the PT Central Proteina Prima Tbk in 2007 and has held various managerial roles. He was the Head of the Feed Business prior to being appointed as President Director. He was appointed as the President Director of CP Prima based on the Company's Extraordinary General Meeting on June 12th, 2015.



Saleh

Wakil DIrektur Utama | Vice President Director

Warga negara Indonesia, lahir di Medan, pada tanggal 11 Januari 1969. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari HKBP Universitas Nommensen, Medan pada tahun 1994. Beliau memulai karir di Grup Charoen Pokphand di Indonesia di Medan dan bergabung dengan Perseroan pada tahun 2006. Beliau pernah menjabat berbagai posisi manajemen di bagian keuangan dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Cash Management dan Budget sebelum diangkat menjadi Direktur Keuangan pada tahun 2012. Beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Central Proteina Prima Tbk berdasarkan RUPSLB Perseroan pada tanggal 12 Juni 2015.

Indonesian citizen, born in Medan, on January 11, 1969. He earned a Bachelor's degree in Economics from HKBP Nommensen University, Medan in 1994. He started his career in Charoen Pokphand Group in Indonesia in Medan branch and joined the Company in 2006. He held various managerial roles in finance division and was the Head of Cash Management and Budgeting prior to being promoted as Finance Director in 2012. He was appointed as the Vice President Director based on the Company's Extraordinary General Meeting on June 12, 2015.



Fredy Robin Sumendap

Direktur | Director

Warga negara Indonesia, lahir di Manado, pada tanggal 31 Desember 1967. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari University of Hawaii, Honolulu pada tahun 1999. Pada tahun 2002 beliau menyelesaikan pendidikan *vocational* di bidang teknologi manufaktur pakan Institute Teknologi Swiss yang bekerja sama dengan Buhler AG. Beliau pernah bekerja di berbagai perusahaan sebelum bergabung dengan Grup Charoen Pokphand pada tahun 2001. Beliau menjabat sebagai Direktur Operasi Pabrik Pakan PT Central Proteina Prima Tbk berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 19 Mei 2011.

Indonesian citizen, born in Manado on December 31, 1967. He earned his Bachelor of Mechanical Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1991 and his Master of Business Administration from University of Hawaii, Honolulu in 1999. He also completed a vocational study in feed manufacturing technology at the Swiss Institute of Technology, Switzerland in collaboration with Buhler AG in 2002. He worked for various companies before joining Charoen Pokphand Group in 2001. He was appointed as the Feed Mill Operation Director of CP Prima based on the Company's Extraordinary General Meeting on May 19, 2011.



Aris Wijayanto

Direktur | Director

Warga negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 1960. Beliau meraih gelar Sarjana dari Universitas Sebelas Maret pada tahun 1983, gelar Master of Science pada tahun 1989 dari Universitas Indiana, Bloomington, gelar Master of Business Administration dari Monash University, Melbourne, pada tahun 2000, dan gelar Doktor dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2012. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur di ICI/Akzo Nobel Indonesia, Nestle dan Nabisco Food, training manager di Indofood Sukses Makmur dan peneliti di Kementrian Pendidikan Nasional sebelum bergabung di CP Prima di tahun 2011. Beliau menjabat sebagai Direktur SDM dan Bagian Umum PT Central Proteina Prima Tbk berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012.

Indonesian citizen, born in Yogyakarta on Februari 13, 1960. He earned his Bachelor's degree in social education from Universitas Sebelas Maret in 1983, his Master's degree in Instructional System Technology from Indiana University, Bloomington in 1989, Master of Business Administration degree from Monash University, Melbourne in 2000, and his Doctorate degree from Institute Pertanian Bogor in 2012. Prior to joining the Company, he was a Director of ICI/Akzo, Nestle and Nabisco Food, a training manager at Indofood Sukses Makmur and a Researcher in Department of National Education before joining CP Prima. He was appointed as the Director of Human Capital and General Affairs of CP Prima based on the Company's Extraordinary General Meeting on June 1, 2012.



Emannuel Ramli

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 13 Oktober 1962. Beliau meraih gelar Sarjana Kimia dari College of Wooster, Ohio, dan gelar PhD dalam bidang Kimia Anorganik dari University of Illinois at Urbana-Champaign. Beliau mendapatkan sertifikat dalam produksi dan pengelolaan inventori, CPIM, dari *American Production and Inventory Control Society* (APICS) pada tahun 1997. Beliau bergabung dengan Grup Charoen Pokphand di Indonesia pada tahun 2002 untuk mengelola semua pabrik pakan dan pabrik pengolahan makanan. Beliau menjabat sebagai Direktur Engineering & Supply Chain berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 12 Juni 2015.

Indonesian citizen, born in Bandung on October 13th, 1962. He earned his BA in Chemistry from the College of Wooster, Ohio, in 1985, and his PhD in Inorganic Chemistry from the University of Illinois at Urbana-Champaign in 1991. He is Certified in Production and Inventory Management (CPIM) by the American Production and Inventory Control Society (APICS) in 1997. He joined Charoen Pokphand Group in Indonesia in 2002 as Chief Production Officer to manage the group's feed mills and food processing plants. He was appointed as Director of Engineering & Supply Chain based on the Company's Extraordinary General Meeting on June 12th, 2015.



Sidarta Sidik

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tanggal 10 September 1967. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari University of Washington, Seattle dan gelar Master of Science dalam bidang Management Science dari Stanford University, Stanford. Beliau pernah menjabat posisi manajemen di NTT Indonesia, Arta Graha Group, Hutchinson CP Telecommunications and Truba Alam Manunggal Engineering, Tbk. Beliau menjabat sebagai Direktur Pemasaran Produk Makanan Olahan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 12 Juni 2015.

Indonesian citizen, born in Jakarta on September 10th, 1967. He earned his Bachelor's degree in Industrial Engineering from the University of Washington in Seattle and his Master's degree in Management Science from Stanford University in Palo Alto, California. Prior to joining the Company, he held numerous key management positions at NTT Indonesia, Arta Graha Group, Hutchinson CP Telecommunications and Truba Alam Manunggal Engineering, Tbk. He was appointed as Director of Food Product Marketing based on the Company's Extraordinary General Meeting on June 12, 2015.



Hendri Laiman

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Tangerang, pada tanggal 17 September 1972. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta. Beliau bergabung dengan grup CP Prima di tahun 1994 dan menjabat sebagai Kepala Divisi Pertambakan Terpadu pada tahun 2009 dan Kepala Pemasaran Pakan untuk Indonesia Timur pada tahun 2012. Beliau menjabat sebagai Direktur Pemasaran Pakan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 7 Oktober 2016.

Indonesian citizen, born in Tangerang, on 17 September 1972. He graduated from University of Tarumanagara Jakarta with Bachelor's Degree in Accounting. He joined CP Prima Group in 1994 and was the Division Head in Integration Farming in 2009 before taking the position of Head of Feed Marketing of East Indonesia in 2012. He was promoted to be the Country Manager for Feed Marketing in Indonesia in 2015. He was appointed as the Director of Feed Marketing based on the Company's Extraordinary General Meeting on October 7, 2016.



Arianto Yohan

Direktur Independen | Independent Director

Warga negara Indonesia, lahir di Sambas, pada tanggal 11 Juni 1978. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisaksi, Jakarta pada tahun 2000. Beliau menjabat sebagai Direktur Independen PT Central Proteina Prima Tbk berdasarkan hasil keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 7 Oktober 2016.

Indonesian citizen, born in Sambas, 11 June 1978. He graduated with a Bachelor's Degree in Industrial Engineering from Trisakti University, Jakarta in 2000. He was appointed as the Independent Director based on the Company's Extraordinary General Meeting on October 7, 2016.



02

Profil Perusahaan

Company Profile

02.1

Sekilas CP Prima

CP Prima in Brief

CP Prima adalah perusahaan akuakultur terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pakan budidaya perikanan dan makanan olahan.

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia that produces aqua feed and seafood-based products.

Sejarah Singkat

PT Central Proteina Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 30 April 1980 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan dinyatakan dalam Akta Notaris No. 98 tanggal 26 Juni 2015 oleh Ardi Kristiar, S.H., MBA sehubungan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No.33/POJK.04.2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Terbuka. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat di dalam Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0948719 tanggal 6 Juli 2015.

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang pertambakan udang terpadu, produksi dan perdagangan pakan udang, pakan ikan dan pakan ternak lainnya; serta penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan berkantor pusat di Wisma GKBI Lt. 19, Jalan Jendral Sudirman No. 28, Jakarta Pusat, dengan lokasi sentra produksi udang di Lampung, sedangkan lokasi pabrik di Surabaya, Sidoarjo, Medan dan Lampung.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.

Brief History

PT Central Proteina Prima Tbk (the "Company") was established in Indonesia on April 30, 1980 based on the Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA5/281/9 dated May 21, 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated February 9, 1990, Supplement No. 494.

The Articles of Association of the Company has been amended, the latest of which is covered in Notarial Deed No. 98 dated June 26, 2015 of Ardi Kristiar, S.H., MBA concerning the amendment to its Article of Association to comply with Indonesia Financial Services Authority No.32/POJK.04/2014 on the Planning and Conducting of the General Meetings of Shareholders of Public Company and the Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The amendment of these Articles of Association have already been received and recorded in Sisminbakum Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0948719 dated July 6, 2015.

The Company is engaged in integrated shrimp farming, production and sale of shrimp, fish and other livestock feeds; and equity investment in other companies. The Company's head office is located at Wisma GKBI 19th Floor, Jalan Jendral Sudirman No. 28, Central Jakarta, and shrimp production centers are located in Lampung, while plants are located in Surabaya, Sidoarjo, Medan and Lampung.

The Company started its commercial operations on August 18, 1980.



02.2

Produk CP Prima

CP Prima Products

Produk Makanan | Food Products



Ebi Fry



Shrimp Cutlet



Dori Stick



Seafood Stix



Shrimp Nugget



Shrimp Roll



Fish Ball



Shrimp Ball



Shrimp Tofu



Shrimp Shumai



Crispy Shrimp



Shrimp Purse



Shrimp Cheese Croquette



Ebi Katsu



Whole Shrimp Wonton Soup with Noodle



Whole Shrimp Wonton Soup





Shrimp Ball



Cireng Seafood



Fish Ball



Drum Stick



Batagor Ikan



Shrimp Shumai



Seafood Stick



Seafood Nugget





Produk Pakan | Feed Products







Produk Probiotik | Probiotic Products







02.3

Lokasi Kegiatan Usaha

Operation Locations

- 5 Fish Feed Mills
- 3 Shrimp Feed Mills
- 5 Fish Hatcheries
- 12 Shrimp Hatcheries
- 2 Integrated Farms
- 2 Food Processing Farms



Kantor Pusat CP Prima
CP Prima Headquarters

Tambak Udang
Shrimp Farm

Unit Penetasan Udang
Shrimp Hatchery

Pabrik Pakan Udang
Shrimp Feed Mill

Pabrik Pakan Ikan
Fish Feed Mill

Pembibitan Ikan
Fish Hatchery

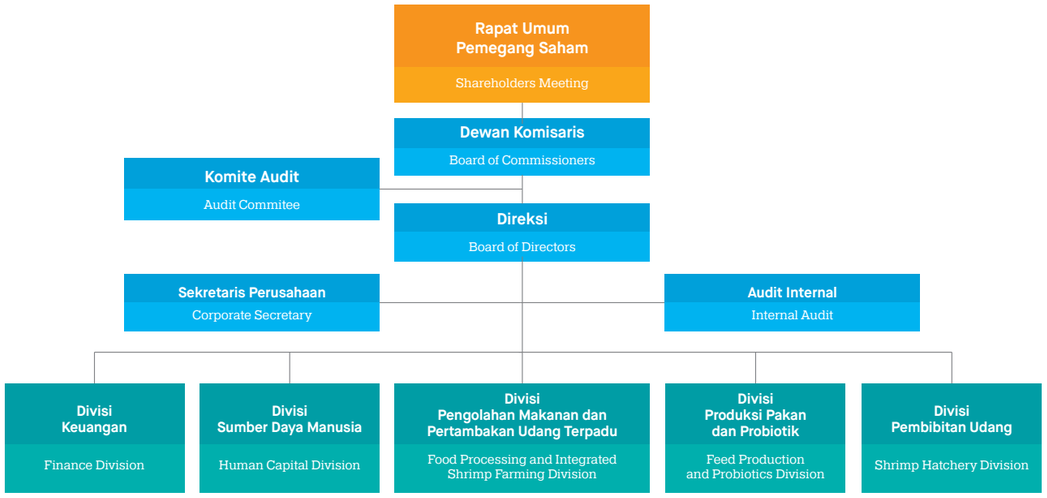
Pabrik Pengolahan Makanan
Food Processing Plant/
Cold Storage

Kantor Cabang CP Prima
CP Prima Branch Office

02.4

Struktur Organisasi

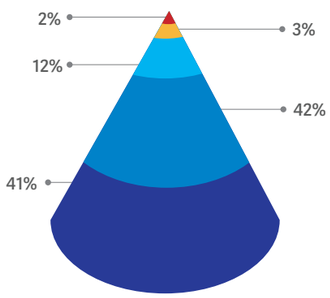
Organization Structure



Komposisi Karyawan

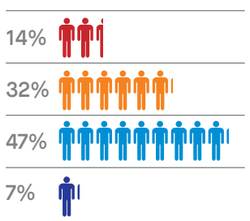
Employee Composition

Jabatan
Rank



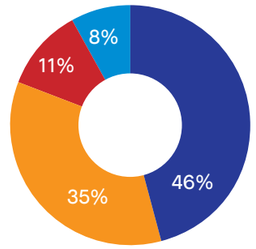
- Management
- General Manager
- Manager
- Supervisor
- Staff

Usia
Age



- 18-30
- 31-40
- 41-50
- >50

Pendidikan
Education



- SLTA dan pendidikan setara
- Universitas & Pendidikan Strata
- Diploma
- Lain-lain

Total: 3.723 employees

02.5

Informasi Perusahaan

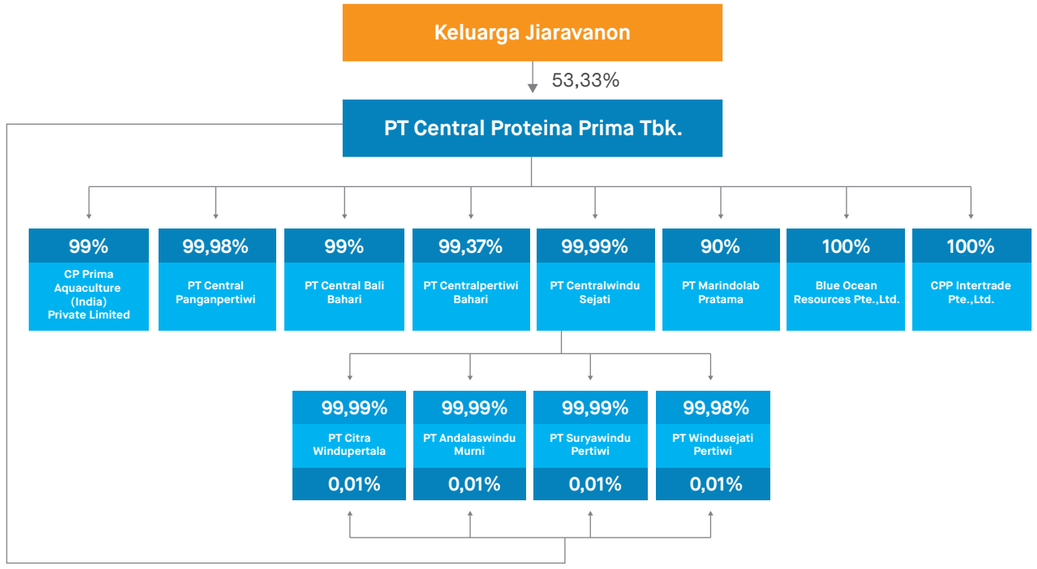
Company Information

Pembentukan Perusahaan Founded	30 April 1980
Kode Saham Ticker Code	IDX : CPRO
Hubungan Investor Investor Relations	Email : investor.relations@cpp.co.id
Alamat Perusahaan Company's Address	Wisma GKBI, Floor 19, Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210, Indonesia Phone: (+62 21) 5785 1788 | Fax: (+62 21) 5785 1808 Website : www.cpp.co.id
Produk Makanan Food Product	Email : fiestaseafood.sales@cpp.co.id
Probiotik Probiotics	Email : probiotic.sales@cpp.co.id Phone : (+62 21) 525 1289
Keagenan Pakan Ikan & Udang Shrimp & Fish Feed Agent	Email : feed.sales@cpp.co.id
Penjualan Ekspor Export Inquiries	Email : export.sales@cpp.co.id
Makanan Hewan Peliharaan Pet Food	Email : marketing.petfood@cpp.co.id Phone : (+62 21) 525 1289 ext. 209 / 216 / 207
Karir Career	Website : www.cpp.co.id/careers/vacancy
Kantor Akuntan Publik (KAP) Public Accountant Firm	Purwantono, Sungkoro & Surja Ernst & Young Global IDX Building Tower 2, Lantai 7 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Phone : (+62 21) 5289 5000 | Fax : (+62 21) 5289 4100
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Bima Registra Graha MIR, Lantai 6. Jalan Pemuda 1 No. 9 Rawamangun Jakarta 13220, Indonesia Phone : (+62 21) 295 69871 | Fax : (+62 21) 295 69872

02.6

Struktur Perusahaan

Company Structure



Kronologi Pencatatan Saham

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 1 juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (Angka penuh) per saham.

Pada tanggal 5 Nopember 2004, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat No.S-1671/BEJ-PSR/11-2004 telah menyetujui penghapusan pencatatan saham Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004.

Pada tanggal 28 Nopember 2006, Perusahaan mencatatkan kembali sahamnya di BEI berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006. Pada tanggal 28 Nopember 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) 1 dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No.S- 8637/BL/2008 tanggal 27 Nopember 2008. Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga saat ini:

Chronology of Shares Listing

In 1990, the Company offered 1 million of its shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) at the offering price of Rp4,000 (full amount) per share.

On November 5, 2004, Indonesia Stock Exchange (IDX) through its letter No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 has approved the delisting of the Company's shares on IDX effective on December 13, 2004.

On November 28, 2006, the Company re-listed its shares on IDX, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006. On November 28, 2008, the Company conducted Limited Public Offering 1 with Pre-emptive Rights, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-8637/BL/2008 dated November 27, 2008. Since then, the Company has conducted the following share capital transactions:

Tahun Year	Keterangan Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares After The Transaction
1991	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights	9.600.000
1993	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	38.400.000
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 1 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru / Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 1 share is entitled to receive 3 new shares	153.600.000
1995	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh) / Change in par value per share from Rp1,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share	307.200.000
1996	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	322.560.000
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 5 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru / Issuance of bonus share, whereby each shareholder holding 5 shares is entitled to receive 3 new shares	516.096.000
2002	Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights	1.032.192.000
2006	Pembagian dividen dalam bentuk 2 miliar saham baru untuk seluruh pemegang saham dan perubahan nilai nominal saham Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham / Appropriation of dividend in the form of 2 billion new shares to all shareholders and change in par value of shares to Rp100 (full amount) per share	6.515.840.000
	Penerbitan 8,8 miliar saham baru / Issuance of 8.8 billion new shares	15.315.840.000
	Penawaran Umum Perdana sebanyak 3 miliar saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (Rupiah penuh) per saham, yang disertai dengan 5,3 miliar waran / Initial Public Offering of 3 billion shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp110 (full amount) per share accompanied by 5.3 billion warrants	18.315.840.000
2007	Konversi waran Seri I selama tahun 2007 sebanyak 31.882.084 lembar saham/ Warrant Series I conversion in 2007 amounted to 31,882,084 shares	18.347.722.084
2008	Konversi waran Seri I, II dan III untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebanyak 1.362.413.500, 1.365.601.834 dan 1.296.369.166 lembar saham / Warrant Series I, II and III conversion for the year ended December 31, 2008 amounted to 1,362,413,500, 1,365,601,834 and 1,296,369,166 shares, respectively	22.372.106.584
	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 17.226.522.070 lembar saham / Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 17,226,522,070 shares	39.598.628.654
2009	Konversi waran Seri II, III dan IV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebanyak 325.000, 5.400 dan 871.775.692 lembar saham / Warrant Series II, III and IV conversion for the year ended December 31, 2009 amounted to 325,000, 5,400 and 871,775,692 shares, respectively	40.470.734.746

02.7

Akreditasi Perusahaan

Company Accreditations

BAP
Best Aquaculture Practices

Merupakan sertifikasi oleh *Global Aquaculture Alliance* (GAA) dan menjadi salah satu persyaratan utama dari pembeli produk udang di Amerika. BAP merupakan standar yang lengkap untuk budidaya perikanan, meliputi fasilitas pembibitan, pertambakan, pabrik pakan, dan pabrik pengolahan makanan. Saat ini CP Prima telah mengantongi sertifikat BAP untuk fasilitas pembibitan, pertambakan, pabrik pengolahan makanan, serta pabrik pakan, kesemuanya di Lampung. Pabrik pakan di Lampung tersebut merupakan pabrik pakan pertama di Indonesia yang meraih sertifikasi BAP. Pencapaian ini sekaligus semakin mengokohkan posisi CP Prima sebagai produsen udang terkemuka di dunia yang mampu mengekspor produk udang beku dengan predikat "BAP 4 Star" yaitu kategori level sertifikasi BAP tertinggi yang menunjukkan bahwa produk udang tersebut berasal dari serangkaian rantai produksi yang tersertifikasi BAP.

Issued by the Global Aquaculture Alliance (GAA), BAP certification is one of the primary requirements from US buyers. Correspondingly, CP Prima has acquired BAP certificates for hatchery, shrimp farm, food processing plant, and feed mill in Lampung. Our feed mill was the first in Indonesia to obtain BAP certification. This achievement has solidified CP Prima's position as one of the leading shrimp producers in the world that export shrimp products with "4 Star BAP", the highest level of BAP certification which is a proof that the shrimp products are produced from BAP certified series of production processes.



ASC
Aquaculture Stewardship Council

Merupakan program sertifikasi dan pelabelan untuk perikanan budidaya dengan mengedepankan prinsip-prinsip budidaya yang bertanggung jawab dan berkesinambungan (*responsible & sustainable farmed seafood*). Sertifikasi ini terutama banyak dipersyaratkan oleh para pembeli udang dari Eropa sertifikasi ini didapatkan pada Januari 2015. Sertifikasi ini, akan semakin menguatkan posisi CP Prima sebagai produsen yang menerapkan prinsip *responsible & sustainable farming* dalam proses produksinya, dan meningkatkan peluang untuk membuka pasar baru di kawasan Eropa maupun dunia pada umunya.

ASC certification is issued to comply with the principles of responsible and sustainable farmed seafood. This certification is the primary requirement to export shrimp products to many of European buyers/customers. CP Prima acquired ASC certification in Januari 2015, making the company the first to hold ASC certification in Indonesia. With this certification, CP Prima has opened wider opportunities to expand its export market for shrimp products in Europe.





GLOBALG.A.P. (EUREPGAP)

Global Gap

Merupakan program sertifikasi dan pelabelan untuk perikanan budidaya dengan mengedepankan prinsip-prinsip budidaya yang bertanggung jawab dan berkesinambungan *(responsible & sustainable farmed seafood*). Sertifikasi ini terutama banyak dipersyaratkan oleh para pembeli udang dari Eropa sertifikasi ini didapatkan pada Januari 2015. Sertifikasi ini, akan semakin menguatkan posisi CP Prima sebagai produsen yang menerapkan prinsip *responsible & sustainable farming* dalam proses produksinya, dan meningkatkan peluang untuk membuka pasar baru di kawasan Eropa maupun dunia pada umunya.

ASC certification is issued to comply with the principles of responsible and sustainable farmed seafood. This certification is the primary requirement to export shrimp products to many of European buyers/ customers. CP Prima acquired ASC certification in Januari 2015, making the company the first to hold ASC certification in Indonesia. With this certification, CP Prima has opened wider opportunities to expand its export market for shrimp products in Europe.



BRC British Retail Consortium

BRC (*British Retail Consortium*) adalah lembaga yang dibentuk atas inisiatif dari para retailer di Inggris untuk menjamin bahwa produk makanan yang dipasarkan telah memenuhi standard keamanan pangan dan berkualitas baik. Sertifikasi ini pada awalnya menjadi syarat utama oleh para pembeli dari Inggris namun saat ini telah diakui oleh negara-negara lain.

BRC (British Retail Consortium) was an organization set up by the initiative of the retailers in the UK to ensure that food products in the market meet the standards of food safety and quality. Initially, this certification was the primary requirement from UK buyers and now has become a global standard.

PROPER

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup bagi perubahan dalam pengelolaan lingkungan. Kami telah mendapatkan peringkat PROPER Biru untuk pabrik pakan di Lampung, menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi persyaratan pengelolaan lingkungan yang baik.

PROPER (Performance Ranking of Companies) is a program issued by the Ministry of Environment for managing environmental impact of the company's operation. CP Prima acquired Blue PROPER rank for its feedmill in Lampung – a proof that the company has fulfilled the requirements to manage the environmental aspect in its operation.

Halal

Sertifikasi Halal sangat penting terutama untuk bisa memasarkan produk pangan di Indonesia, mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah muslim. Sertifikasi Halal ini juga menjadi nilai tambah bagi produk yang diekspor.

Halal certification is very important to market food products for export and especially in Indonesia, since Muslims make up the majority of the country's population. The certification also adds value for exported products.

SNI
Standar Nasional Indonesia

Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah badan yang mengeluarkan acuan standar teknis di Indonesia. Produk pakan udang dan pakan ikan CP Prima sudah terdaftar di badan SNI dan diakui di seluruh Indonesia.

Indonesian National Standard (SNI) is the main institution that issues and establishes technical standards reference in Indonesia. CP Prima's shrimp feed and fish feed products have been registered through SNI and recognized throughout the country.



SKP
Sertifikat Kelayakan Pengolahan

Merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pengolahan hasil perikanan yang memenuhi standar *Good Manufacturing Practices*. Sertifikat ini menjadi prasyarat bagi industri untuk mengolah dan mengekspor produk hasil perikanan.

The certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for aquaculture processing facilities that meet the standards of Good Manufacturing Practices. This certificate is a prerequisite for companies to process and export aquaculture products.

HACCP

Merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pengolahan perikanan yang telah mengaplikasikan prinsip HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*) dalam proses produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

The certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for processing facilities that apply the principles of HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Point) in its production process.

CPIB

Sertifikat CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik/*Good Hatchery Practices*) merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pembenihan ikan yang telah memenuhi standar cara pembenihan yang baik.

CPIB certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for hatchery facilities that meet the standards of Good Hatchery Practices.

CBIB

Sertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik/*Good Aquaculture Practices*) merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pembudidayaan ikan yang telah memenuhi standar cara budidaya yang baik.

CBIB certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for aquaculture facilities that meet the standards of Good Aquaculture Practices.

IKI
Instalasi Karantina Ikan

Sertifikat IKI dikeluarkan oleh BKIPM (Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan), Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Sertifikasi ini menjamin bahwa proses karantina ikan maupun induk udang yang dilakukan CP Prima telah sesuai dengan standar mutu dan keamanan yang ditetapkan.

IKI certificate is issued by BKIPM (Fish Quarantine and Inspection Agency), Ministry of Marine Affairs and Fisheries. This certification guarantees that the quarantine process of fish and broodstock conducted by CP Prima is in accordance with the applicable standards of quality and safety.

03

Tinjauan Keuangan

Financial Review

03.1

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions of Rupiah

Deskripsi	2016	2015	2014*	Description
Penjualan neto	8.597.208	8.975.064	9.454.661	Net sales
Beban pokok penjualan	(7.174.254)	(7.513.836)	(7.996.894)	Cost of goods sold
Laba Bruto	**1.422.954**	1.461.228	1.457.767	**Gross Profit**
Beban penjualan	(548.845)	(606.536)	(552.752)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(685.427)	(714.975)	(653.946)	General and administrative expenses
Laba usaha sebelum pendapatan dan beban operasi lain	188.682	139.717	251.069	**Income from operation before other operating income and expenses**
EBITDA	**467.855**	402.557	511.140	**EBITDA**
Beban operasi lain	(1.450.008)	(335.638)	(188.227)	Other operating expenses
Penghasilan operasi lain	105.838	214.263	104.097	Other operating income
Laba (rugi) usaha	**(1.155.488)**	18.342	166.939	**Operating profit (loss)**
Penghasilan keuangan - neto	2.893	2.473	2.201	Finance income - net
Beban keuangan	(361.064)	(357.421)	(217.867)	Finance costs
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi	(217.432)	(182.904)	(220.346)	Amortization of restructured bonds
Laba (rugi) selisih kurs atas obligasi	5.689	(354.634)	(102.902)	Foreign exchange gain (loss) of bonds
Rugi sebelum pajak penghasilan	**(1.725.402)**	(874.144)	(371.975)	**Loss before income tax**
Beban pajak penghasilan	(271.636)	(328.287)	(17.751)	Income tax expense
Rugi tahun berjalan	**(1.997.038)**	(1.202.431)	(389.726)	**Loss for the year**
Penghasilan komprehensif lain				**Other comprehensive income**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				**Item that will not be reclassified to profit or loss**
Surplus revaluasi tanah	198.074	2.266.965	-	Revaluation surplus of land
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(2.534)	9.186	(6.078)	Re-measurement of employee benefit liabilities
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	**(1.801.498)**	1.073.720	(395.804)	**Total comprehensive income (loss) for the year**
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				**Loss for the year attributable to :**
Pemilik entitas induk	(1.987.884)	(1.200.383)	(389.230)	Owners of the parent entity
Kepentingan Nonpengendali	(9.154)	(2.048)	(496)	Non-controlling interest
TOTAL	**(1.997.038)**	(1.202.431)	(389.726)	**TOTAL**
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				**Total comprehensive income (loss) for the year attributable to :**
Pemilik entitas induk	(1.792.528)	1.074.192	(395.259)	Owners of the parent entity
Kepentingan Nonpengendali	(8.970)	(472)	(545)	Non-controlling interests
TOTAL	(1.801.498)	1.073.720	(395.804)	**TOTAL**
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	(49.1)	(29,7)	(9,6)	**Basic loss per share attributable to owners of the parent (full amount)**

(*) Disajikan kembali / As restated

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statement of Financial Position

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions of Rupiah

Deskripsi	2016	2015	2014*	Description
Aset Lancar	1.968.319	3.264.139	3.403.663	Current Assets
Aset Tetap - Neto	4.582.457	4.616.515	2.372.953	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lainnya	772.497	1.205.932	1.313.226	Other Non-Current Assets
Total Aset	**7.323.273**	9.086.586	7.089.842	**Total Assets**
Liabilitas Jangka Pendek	3.117.632	3.263.474	3.004.126	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	4.024.756	3.840.729	3.177.053	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	**7.142.388**	7.104.203	6.181.179	**Total Liabilities**
Total Ekuitas	**180.885**	1.982.383	908.663	**Total Equity**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**7.323.273**	9.086.586	7.089.842	**Total Liabilities and Equity**

Rasio Keuangan
Financial Ratios

Deskripsi	2016	2015	2014*	Description
Pertumbuhan Penjualan	-4,21%	-5,07%	23,14%	Sales Growth
Marjin Laba Kotor	16,55%	16,28%	15,42%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	2,19%	1,56%	2,66%	Operating Profit Margin
Marjin Laba (Rugi) Bersih	-23,23%	-13,40%	-4,12%	Net Profit (Loss) Margin
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Total Aset	-27,27%	-13,23%	-5,50%	Return on Asset
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Total Ekuitas	-1.104,04%	-60,66%	-42,89%	Return on Equity
Rasio Lancar	0,63	1,00	1,13	Current Ratio
Rasio Utang terhadap Ekuitas**	27,19	2,54	4,52	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0,98	0,78	0,87	Debt to Assets Ratio
Modal Kerja Bersih	(1.149.313)	665	399.537	Net Working Capital
Tingkat Kolektibilitas piutang usaha (hari)	63	81	81	Collectibility of trade receivables (days)

(*) Disajikan kembali / As restated

(**) Meliputi utang bank dan utang obligasi/ Includes bank loan and bonds payable

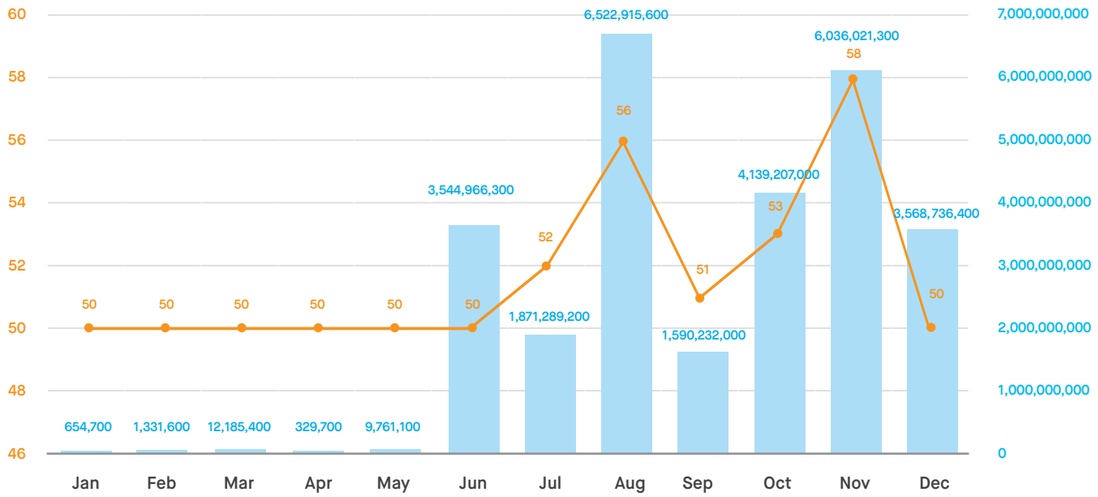
03.2

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Pergerakan Harga Saham 2016

Share Prices Movement in 2016



Data Perdagangan Saham Tahunan di Pasar Regular Bursa Efek Indonesia (BEI)

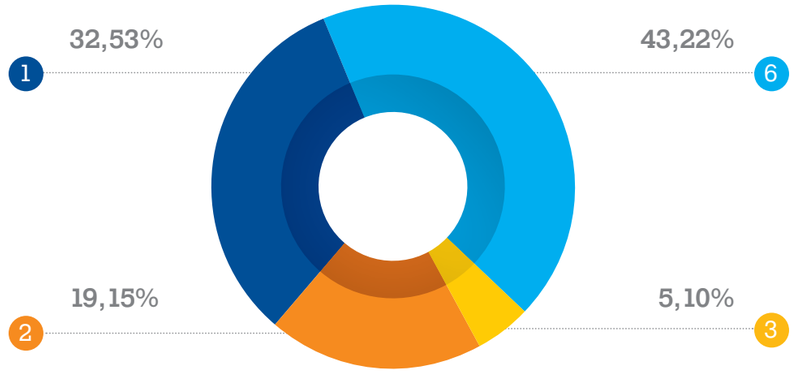
Annualy Trader Shares Data in Regular Market of Indonesia Stock Exchange (IDX)

	2016				2015			
	Kwartal 1/ Quarter 1	Kwartal 2/ Quarter 2	Kwartal 3/ Quarter 3	Kwartal 4/ Quarter 4	Kwartal 1/ Quarter 1	Kwartal 2/ Quarter 2	Kwartal 3/ Quarter 3	Kwartal 4/ Quarter 4
Harga Tertinggi / Highest Share Price	50	59	79	69	92	50	50	50
Harga Terendah / Lowest Share Price	50	50	50	50	88	50	50	50
Harga Penutupan / Closing Share Price	50	50	51	50	89	50	50	50
Volume Perdagangan Saham / Trading Shares Volume	14.171.700	3.555.057.100	9.984.436.800	13.743.964.700	17.513.004.550	11.264.546.300	75.087.600	6.774.500
Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization	2.023.536.737.300	2.023.536.737.300	2.064.007.472.046	2.023.536.737.300	3.601.895.392.394	2.023.536.737.300	2.023.536.737.300	2.023.536.737.300
Jumlah Saham Beredar / Total Circulated Shares	40.470.734.746	40.470.734.746	40.470.734.746	40.470.734.746	40.470.734.746	40.470.734.746	40.470.734.746	40.470.734.746

03.3

Struktur Pemegang Saham per 31 Desember 2016

Shareholders Structure as of 31 December 2016



No.	Pemegang Saham Shareholders	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Saham Total Share
1	PT Surya Hidup Satwa (*)	32,53%	13.163.891.970
2	UOB Kay Hian Pte Ltd	19,15%	7.749.901.498
3	UBS AG Singapore	5.10%	2.063.771.100
4	Fredy Robin Sumendap	<0,01%	500.000
5	Emannuel Ramli	<0,01%	300.000
6	Publik	43,22%	17.492.370.178
TOTAL		**100,00%**	**40.470.734.746**

(*) Pemegang saham pengendali / Controlling shareholders

03.4

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

CP Prima adalah perusahaan budidaya perikanan yang terintegrasi. Perusahaan mengembangkan, memproduksi, dan menjual benur, pakan, probiotik dan produk udang.

CP Prima is an integrated aquaculture company. The Company develops, produces, and markets fry, feed, probiotics and shrimp products.

Kinerja Bidang Usaha

Penjualan pakan dan produk udang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 62,2% dan 26,8% dari total penjualan 2016. Penjualan benur dan lain-lain berkontribusi sebesar 11,0% dari total penjualan 2016.

Pakan

Penjualan pakan ikan berkontribusi sebesar 63,6% dari total penjualan pakan atau 39,6% dari total penjualan di tahun 2016. Penjualan pakan udang berkontribusi sebesar 36,4% dari penjualan pakan atau 22,6% dari total penjualan di tahun 2016.

Pada tahun 2016, produk pakan CP Prima telah didistribusikan melalui sekitar 1350 agen, sub-agen dan pembudidaya yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia. Perusahaan secara teratur menugaskan teknisi budidaya untuk memberikan bantuan konsultasi langsung di lapangan agar para pembudidaya dapat meraih hasil panen yang optimal.

Produk Udang

Perusahaan menjual produk udang baik untuk pasar ekspor dan konsumsi dalam negeri. Perusahaan melakukan ekspor dengan tujuan utama yaitu Amerika Serikat sebesar 27,2%, Eropa sebesar 53,5%,Jepang 16,3%, dan lainnya sebesar 3%. Penjualan ekspor mencapai 84,81% dari penjualan produk udang atau 22,77% dari jumlah total penjualan di tahun 2016.

Segment Performance

Feed and shrimp product accounted for 62.2% and 26.8% of 2016 sales, respectively. Fry and other products contributed 11,0% of 2016 sales.

Feed

Fish feed sales contributed 63.6% of feed sales or 39.6% of total sales in 2016. Shrimp feed sales contributed 36.4% of feed sales or 22.6% of total sales in 2016.

In 2016, the Company's feed products were distributed through approximately 1350 agents, sub-agents and cultivators in all Indonesian provinces. The Company regularly assigns technical consultants to provide in-field assistance for cultivators to produce optimal harvest results as an integral part of its standard business practices.

Shrimp Products

The Company markets its shrimp products for export and domestic markets. The Company exports shrimp products mainly to United States of America amounting 27.2%, Europe 53.5%, Japan 16.3%, and other regions amounting 3%. Export sales accounted for 84.81% of shrimp product sales or 22.77% of total net sales in 2016.

Penjualan neto

Penjualan di tahun 2016 turun sebesar 4,2% menjadi Rp8.597,2 miliar dibandingkan tahun 2015 terutama disebabkan oleh penurunan penjualan produk udang.

Penjualan produk udang turun 21,3% dari tahun sebelumnya menjadi Rp2.308,1 miliar terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan produk udang dan volume panen udang.

Penjualan pakan naik 6,3% dari tahun sebelumnya menjadi Rp5.346,5 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan permintaan yang menyebabkan peningkatan volume penjualan pakan ikan.

Penjualan benur udang menurun 6,6% dari tahun sebelumnya menjadi Rp320,7 miliar terutama disebabkan karena penurunan permintaan yang menyebabkan penurunan volume penjualan benur udang.

Penjualan lain-lain turun 7.1% dari tahun lalu menjadi Rp621,9 miliar terutama disebabkan oleh penurunan penjualan listrik, air dan bahan pendukung lainnya ke pertambakan udang terpadu.

Net sales

Sales in 2016 decreased by 4.2% to Rp8,597.2 billion from 2015 primarily due to decrease in shrimp products sales.

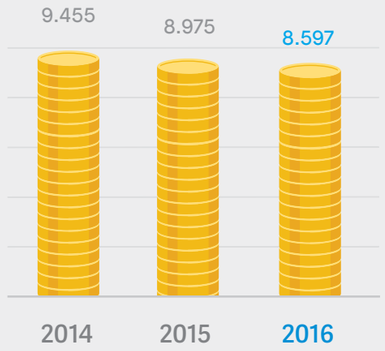
Shrimp products sales decreased by 21.3% from previous year to Rp2,308.1 billion primarily due to decrease of raw shrimp harvest volume leading to reduction of shrimp products sales volume.

Feed sales increased by 6.3% from previous year to Rp5,346.5 billion primarily due to strong demand of fish feed leading to increased fish feed sales volume.

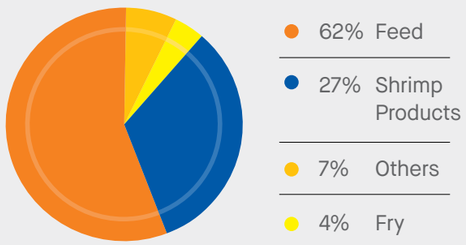
Shrimp fry sales decreased by 6.6% from previous year to Rp320.7 billion primarily due to lower demand leading to reduction of shrimp fry sales volume.

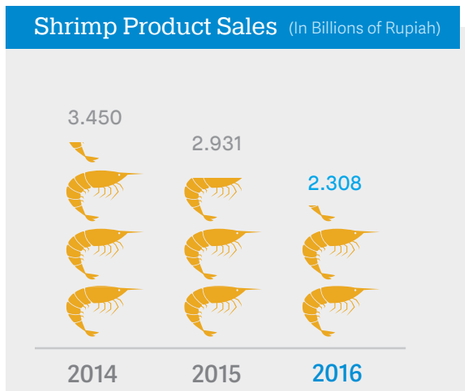
Sales of others decreased by 7,1% from previous year to Rp621.9 billion primarily due to reduction in sales of electricity, water and other supporting materials to integrated shrimp farming sites.

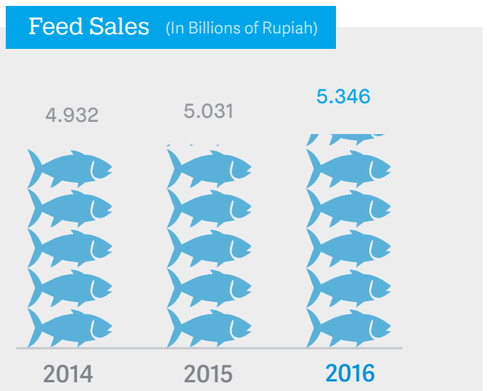
Net Sales (In Billions of Rupiah)



2016 Sales Composition







Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan turun 4,5% dari tahun sebelumnya menjadi Rp7.174,2 miliar sejalan dengan penurunan penjualan.

Laba Bruto

Laba bruto menurun 2,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi Rp1.423,0 miliar terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan produk udang. Margin laba bruto sedikit membaik pada tahun 2016 menjadi 16,6% dari 16,3% pada tahun sebelumnya.

Beban Penjualan

Beban penjualan menurun 9,5% dari tahun sebelumnya menjadi Rp548,8 miliar sejalan dengan penurunan penjualan.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi menurun 4,1% dari tahun sebelumnya menjadi Rp685,4 miliar sejalan dengan program efisiensi Perusahaan.

Penghasilan Operasi Lain

Penghasilan operasi lain menurun 50,6% dari tahun sebelumnya menjadi Rp105,8 miliar terutama disebabkan oleh kenaikan nilai wajar atas properti investasi di tahun 2016 tidak setinggi kenaikan nilai wajar atas properti investasi di tahun 2015.

Cost of Goods Sold

Cost of goods sold decreased by 4.5% from previous year to Rp7,174.2 billion in line with the decrease in sales.

Gross Profit

Gross profit decreased by 2.6% from previous year to Rp1,423.0 billion primary due to decrease of shrimp product sales volume. Gross margin improved slightly in 2016 to 16.6% from 16.3% in previous year.

Selling Expenses

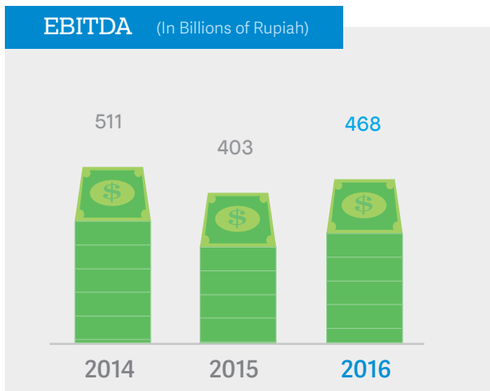
Selling expenses decreased by 9.5% from previous year to Rp548.8 billion in line with the decrease in sales.

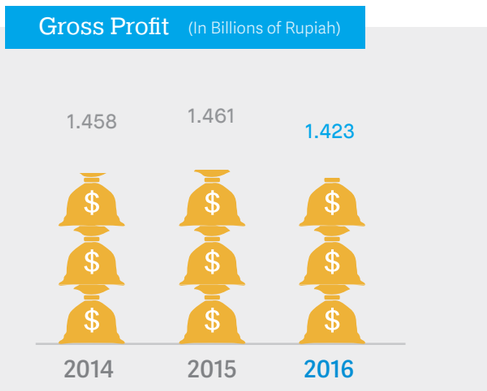
General and Administrative Expenses

General and administrative expenses decreased by 4.1% from previous year to Rp685.4 billion in line with implementation of the Company's efficiency program.

Other Operating Income

Other operating income decreased by 50.6% from previous year to Rp105.8 billion primarily due to lower increase of investment properties fair value in 2016 compared to the increase of the fair value in 2015.





Beban Operasi Lain

Beban operasi lain meningkat 332,0% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp1.450,0 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan cadangan penurunan nilai piutang usaha dan kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma sehubungan dengan perubahan skema kemitraan dengan pola tambak inti rakyat menjadi skema operasi budidaya mandiri di sentra budidaya udang yang terletak di Lampung.

Laba (Rugi) Usaha

Rugi usaha meningkat sebesar 6.399,3% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1,155.5 miliar terutama disebabkan oleh perubahan skema kemitraan dengan pola tambak inti rakyat menjadi skema operasi budidaya mandiri di sentra budidaya udang yang terletak di Lampung.

Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan

Total kerugian komprehensif Perusahaan meningkat 267,8% dari tahun sebelumnya menjadi rugi Rp1.801,5 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan skema kemitraan dengan pola tambak inti rakyat menjadi skema operasi budidaya mandiri di sentra budidaya udang yang terletak di Lampung, kerugian selisih kurs atas utang obligasi dan utang bank serta amortisasi obligasi.

Other Operating Expenses

Other operating expenses increased by 332.0%from previous year to Rp1,450.0 billion primarily due to the increase in allowance for impairment of trade receivables and provision for repayment of farmers' bank loan in relation with change of operational model from nucleus plasma partnership to self supporting operational model in Lampung shrimp production center.

Operating Profit (Loss)

Loss from operations increased by 6,399.3% from previous year to Rp1,155.5 billion primarily due to change of operational model from nucleus plasma partnership to self supporting operational model in Lampung shrimp production center.

Total Comprehensive Income (Loss) for The Year

The Company's total comprehensive loss was Rp1,801.5 billion, a 267.8% increase from previous year. This was primarily due to change of operational model from nucleus plasma partnership to self supporting operational model in Lampung shrimp production center, foreign exchange loss from bonds payable and bank loans, as well as bond amortization.

Aset

Total aset Perusahaan per 31 Desember 2016 menurun sebesar 19,4% disebabkan karena penerapan pola operasi baru di sentra produksi udang di Lampung dan penurunan nilai persediaan. Penerapan pola operasi baru ini juga mencadangkan piutang plasma yang tercatat di piutang usaha Perseroan.

Assets

The Company's total assets decreased by 19.4% due to implementation of new operational model at the shrimp production center in Lampung and decrease in inventory amount. The implementation of new operation model resulted in impairment of farmers receivables under trade receivables account.

Liabilitas

Total liabilitas Perusahan meningkat 0,5% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 7.142,4 miliar.Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan saldo utang obligasi akibat amortisasi perbedaan antara nilai wajar dan nilai nominal utang obligasi yang direstrukturisasi.

Liabilities

The Company's total liabilities increased by 0.5% to Rp7,142.4 billion from previous year. This was primarily due to the increase of outstanding bonds payable caused by amortization of the difference between the fair value and nominal value of the restructured bond.

Ekuitas

Ekuitas Perusahaan berkurang sebesar 90,9% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp180,9 miliar. Hal ini terutama disebabkan karena perubahan skema kemitraan dengan pola tambak inti rakyat menjadi skema operasi budidaya mandiri di sentra budidaya udang yang terletak di Lampung, kerugian selisih kurs atas utang obligasi dan utang bank serta amortisasi obligasi.

Equity

The Company's equity decreased by 90.9% to Rp180.9 billion from previous year. This was primarily due to change of operational model from nucleus plasma partnership to self supporting operational model in Lampung shrimp production center, foreign exchange loss from bonds payable and bank loans, as well as bond amortization.

Arus Kas Aktivitas Operasi

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat 2.723,3% menjadi Rp307,1 miliar dibandingkan tahun 2015 terutama disebabkan penurunan pembayaran kepada pemasok, karyawan dan beban operasi.

Cash Flow from Operating Activities

Net cash flow from operating activities increased by 2,723.3% to Rp307.1 billion compared to 2015 primarily due to decrease in payments to suppliers, employees and operating expenses.

Arus Kas Aktivitas Investasi

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi turun 69,8% menjadi Rp73,1 miliar dibandingkan tahun 2015 terutama disebabkan oleh penurunan pembelian aset tetap.

Cash Flow from Investing Activities

Net cash flow from investing activities decreased by 69.8% to Rp73.1 billion compared to 2015 primarily due to the decrease of fixed assets purchase.

Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan turun 233,8% menjadi Rp279,9 miliar dibandingkan tahun 2015 terutama disebabkan oleh pembayaran utang bank jangka pendek.

Cash Flow from Financing Activities

Net cash flow from financing activities decreased by 233.8% to Rp279.9 billion compared to 2015 primarily due to payments to short-term bank loans.



Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen harus melalui persetujuan pemegang saham Perseroan dalam RUPS tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi. Berdasarkan Laporan Keuangan Audit Tahun 2016, kondisi akun saldo laba (*retained earnings*) masih negatif sehingga belum memungkinkan bagi Perusahaan untuk membagikan dividen.

Dividend Policy

Disbursement of dividend payment needs to receive approval from General Shareholders Meeting based on Director's discretion. Based on 2016 Audited Financial Report, the Company was not able to disburse dividend payment since the retained earnings is still negative.

Amortisasi Obligasi Yang Telah Direstrukturisasi

Utang obligasi yang direstrukturisasi telah dicatat berdasarkan nilai wajar per tanggal 17 Juni 2013 dan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Perbedaan antara nilai wajar dan nilai nominal hutang obligasi ini akan mengalami amortisasi setiap tahun hingga masa jatuh tempo.

Amortization of Restructured Bonds

The restructured bond was recognized at fair value as of June 17, 2013 and was subsequently carried at amortized cost using effective interest method. The difference between bond fair value and nominal value will be amortized every year until maturity.

Struktur Permodalan

Manajemen memantau modal dengan mengunakan beberapa rasio keuangan, seperti rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio-rasio lainnya. Perseroan

Capital Structure

Management monitors capital using several financial leverage measurements, such as DER (Debt to Equity Ratio), among others. The Company aims to achieve

selalu berusaha untuk mencapai struktur permodalan yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha dan memaksimalkan nilai untuk pemegang saham.

Kemampuan Pembayaran Hutang

Perusahaan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk memantau kemampuan Perseroan membayar hutang. Perhitungan DER pada tahun 2016 adalah 27,19 memburuk dari tahun sebelumnya yang mencapai 2,54. Perhitungan DER hanya meliputi utang bank dan utang obligasi.

Kolektibilitas Piutang

Untuk mengukur tingkat kolektibilitas piutang, Perusahaan menggunakan metode *trade receivable turnover* (*TR Turnover*). *TR Turnover* Perusahaan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing 63 hari dan 81 hari.

Prospek dan Strategi Usaha

Perusahaan berpandangan bahwa Indonesia akan tetap menjadi basis produsen *seafood* terkemuka dunia untuk jangka panjang. Indonesia terletak secara geografis di bagian dunia yang dapat melakukan siklus budidaya sepanjang tahun (*year-around farming.*) Masyarakat Indonesia, selain gemar mengkonsumsi produk budidaya perikanan, juga antusias untuk melakukan budidaya ikan dan udang baik untuk keperluan ekspor maupun konsumsi domestik.

Pertumbuhan populasi baik di Indonesia dan negara-negara lain di dunia juga akan meningkatkan permintaan terhadap protein hewani. Tonase hasil perikanan berbasis tangkap (*wild-caught*) cenderung stagnan dalam beberapa tahun terakhir dan cenderung menurun di beberapa tempat sehingga sektor budidaya perikanan memegang andil yang besar untuk memenuhi peningkatan konsumsi protein dan kebutuhan akan makanan olahan.

Maka dari itu, Perusahaan akan menerapkan beberapa strategi untuk menunjang pertumbuhan bisnis Perusahaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan volume penjualan pakan udang melalui promosi, penetrasi pasar baru serta program pendampingan teknis dengan skala kolam yang lebih kecil.

an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximazing shareholders value.

Debt Serviceability

The Company is primarily using DER (Debt to Equity Ratio) to oversee its ability to service debt. DER calculation worsen to 27.19 in 2016 compared to 2.54 in previous year. DER calculation only includes bank loan and bond payable.

Collectibility of Receivables

The Company is using TR Turnover (Trade Receivable Turnover) to oversee the level of receivables collectability. TR Turnover of the Company in 2016 and 2015 were 63 days and 81 days, respectively.

Business Prospects and Strategy

The Company believes that Indonesia will remain as the world's leading seafood producer for the foreseeable future. Geographical location of Indonesia allows for year-around farming cycle. The general Indonesian population is keen on consuming and farming seafood products, both for export and domestic needs.

Population growth in Indonesia and other countries will also increase demand for animal protein. Proceeds from wild-caught fisheries has leveled off in recent years and declined in some regions. Therefore, aquaculture industry has an important role in supplying healthy protein for consumption and to satisfy demand for processed food.

Therefore, the Company will implement the following strategies to sustain growth:

1. Increasing sales volume of shrimp feed through promotion, new market penetration and technical assistance program with smaller ponds.

2. Meningkatkan volume penjualan pakan ikan melalui promosi, penetrasi pasar baru serta menyediakan bibit ikan yang berkualitas.
3. Menghasilkan pakan dan benur berkualitas yang dapat meningkatkan daya tahan dari penyakit melalui program riset dan pengembangan yang berkesinambungan.
4. Mengembangkan produk makanan siap saji (*processed food products*) di pasar dalam negeri dan luar negeri melalui penunjukan distributor baru di area yang belum terjangkau, peluncuran beberapa produk dalam kaleng (*dry food*), penetrasi pasar ekspor ke beberapa negara di dunia.
5. Meningkatkan efisiensi biaya di seluruh lini usaha agar dapat memperbaiki performa Kelompok Usaha.
6. Mempertimbangkan perubahan Skema TIR pada tambak plasma Perusahaan.

2. Increasing sales volume of fish feed through promotion, new market penetration and providing quality fish fry.
3. Producing quality feed and fry which can improve resistance from diseases through continuous research and development program.
4. Expanding processed food products in domestic and overseas markets through appointment of new distributor in unreachable area, launching several dry food products, market export penetration to several countries in the world.
5. Increasing cost efficiency for all business line in order to improve the Group' performance.
6. Considering the changing of TIR Scheme on the Company farmers' shrimp pond.



04

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

04.1

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Sebagai perusahaan budidaya, CP Prima mempunyai pedoman penerapan Tata Kelola Perusahaan agar visi dan misi Perusahaan dapat tercapai.

As an aquaculture company, CP Prima has a set of guidelines to implement Good Corporate Governance in order to accomplish its vision and mission.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) di CP Prima dilandaskan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

CP Prima senantiasa berusaha menerapkan seluruh prinsip dasar GCG ke setiap kegiatan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan Perusahaan.

Kelima prinsip dasar GCG tersebut adalah:

- Transparansi; dilakukan melalui keterbukaan informasi atas hal-hal material dan relevan yang berhubungan dengan CP Prima untuk kepentingan pemegang saham.
- Kemandirian, dilakukan untuk memastikan bahwa CP Prima dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan praktik usaha yang tidak sehat.
- Akuntabilitas yang mengacu pada pemisahan peran dan tanggung jawab antara Komisaris dan Direksi.
- Pertanggungjawaban dengan menerapkan manajemen risiko yang memberikan peringatan dini dalam melakukan kegiatan usaha, serta pertanggungjawaban terhadap isu-isu sosial, lingkungan dan pembangunan.
- Kewajaran dalam hal ini mengacu pada konsistensi dalam memperhatikan keadilan dan kesetaraan untuk memenuhi hak-hak para pemegang saham yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan GCG ini diwujudkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) within the company is based on principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

CP Prima always strives to implement these basic principles throughout all of its activities for the best interests of its shareholders.

The five basic principles of GCG are as follows:

- Transparency: the Company's willingness to disseminate general information about the Company to serve the interests of shareholders.
- Independence: the Company is professionally managed and is free from conflicts of interests or interference or influence from any parties that are not in accordance with law and regulations. It also ensures that the company does not engage in unlawful business practices.
- Accountability: This refers to the clear separation of the roles and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- Responsibility: This refers to the implementation of risk management to serve as an early-warning system to detect irregularities within the Company's activities, as well as for its responsibility for social, environmental and developmental issues.
- Fairness: the Company consistently keeping just and balance in its action whilst observing the rights of shareholders based on existing rules and regulations.

The implementation of these principles of GCG can be seen realized in the Company's operations.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban mengawasi, memberikan saran dan arahan kepada Direksi apabila diperlukan untuk menjaga kegiatan Perseroan agar tetap berada pada jalur yang benar dan memenuhi harapan dari seluruh pemegang saham. Segenap tugas dan tanggung jawab pokok Dewan Komisaris secara umum ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran dan dievaluasi secara berkala.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar Perseroan dan tertuang dalam pedoman kerja Dewan Komisaris, di antaranya adalah:

- Melakukan pengawasan atas jalannya kepengurusan Perseroan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, Peraturan perundang-undangan yang berlaku dan / atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for and is obligated to monitor, recommend and advise the Board of Directors when necessary so as to ensure that the Company's activities are in line with the Company's Articles of Association, with prevailing laws and with shareholder expectations. All of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are established in detail in the CP Prima Articles of Association, subject to periodic evaluation.

The duties and responsibility of the Board of Commissioners are specified in detail within the Company's Articles of Association and the working guidelines of the Board of Commissioners, which includes but not limited to:

- Monitor the Directors' management of the Company and provides advices as per needs.
- Perform specific tasks that are outcome of decisions made by General Shareholder Meetings and are in accordance with the Articles of Association and with existing rules and regulations.
- Analyze and approve annual reports submitted/ produced by the Board of Directors.

Per tanggal 31 Desember 2016, Dewan Komisaris CP Prima beranggotakan lima orang.

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali dalam empat bulan, yang dihadiri oleh mayoritas anggota Komisaris. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah kehadiran pada rapat di tahun 2016, termasuk rapat gabungan bersama Direksi.

As of December 31, 2016, the Company's Board of Commissioners has five members.

As part of its duties, the Board of Commissioners holds regular meetings at least once every four months attended by the majority of its members. The following table shows the attendance report of 2016 meetings which may include joint meetings with the Board of Directors.

No.	**Nama** Name	**Posisi** Position	**Jumlah** Total
1	Fachrul Razi	Komisaris Utama President Commissioner	14
2	Franciscus Affandy	Wakil Komisaris Utama President Commissioner	9
3	Djoko Muhammad Basoeki	Komisaris Independen Independent Commissioner	14
4	Jimmy Joeng	Komisaris Commissioner	8
5	Toto Winanto (*)	Komisaris Independen Independent Commissioner	3

(*) Bergabung pada Oktober 2016 / Joined in October 2016

Nominasi dan Remunerasi

Sehubungan dengan perubahan Komisaris Perseroan setelah RUPSLB yang diadakan pada tanggal 7 Oktober 2016 dan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses nominasi dan remunerasi, maka Dewan Komisaris mengambil alih tugas dan fungsi Komite Nominasi dan Numerasi yang dibentuk di tahun 2015.

Di tahun 2016, Dewan Komisaris mendapatkan wewenang dan kuasa dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) untuk menentukan besarnya remunerasi mencakup gaji, bonus dan tunjangan lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Di tahun 2016, realisasi gaji dan tunjangan lainnya yang dialokasikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan dan anak-anak perusahaannya berjumlah total Rp57,6 miliar. Jumlah numerasi telah disesuaikan melalui berbagai faktor utama, yaitu kinerja perusahaan pada tahun tersebut, masa jabatan dan tanggung jawab, performa divisi

Nomination an Remuneration

In lieu to the results of the EGM and in the spirit to improve efficiency, the Board of Comwasmissioners now carry out the duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee originally formed in 2015.

In 2016, the Annual General Meeting of Shareholders granted the Board of Commissioners and the Board of Directors the authority to determine remuneration, which includes salaries, bonuses and other benefits, for the Board of Commissioners and the Board of Directors. In 2016, the total salary and allowances allocated to the Board of Commissioners and the Board of Directors and its subsidarires totaled Rp57.6 billion. The total amount of remuneration has been adjusted based on a set of criterias, which includes the company performance for the year, work history, terms, responsibilities, performance of relevant



dan bisnis unit terkait, dan kinerja maupun kontribusi terhadap kemajuan perusahaan.

Proses nominasi Perseroan juga dijalankan dengan memperhatikan kondisi dan perkembangan bisnis Perseroan. Selama beberapa tahun terakhir, bisnis pakan budidaya perikanan tumbuh pesat sehingga Perseroan mengusulkan untuk menunjuk Direktur Pemasaran Pakan yang mendapatkan persetujuan RUPSLB pada tanggal 7 Oktober 2016.

Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perseroan secara keseluruhan dengan penuh kehati-hatian dan mematuhi peraturan yang berlaku dalam upaya pencapaian sasaran Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar Perseroan dan tertuang dalam pedoman kerja Direksi, yang dievaluasi secara berkala. Tugas pokok Direksi adalah:

- Mengatur Perseroan untuk mencapai tujuan dan kepentingan Perseroan dan bertindak selaku pimpinan dalam kepengurusan tersebut.
- Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Melakukan perbaikan pada proses kerja untuk kegiatan operasi, pemasaran, keuangan, inovasi, serta kegiatan pendukung lainnya.

Evaluasi kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Direktur Utama dan menjadi referensi untuk Dewan Komisaris.

divisions and business units, and contributions to the Company's progress.

Nomination process was evaluated based on current's business and development needs. Based on growth trend for the past few years, the Company was granted approval by EGM held on October 7, 2016 to appoint new Feed Sales Director to ensure sustainable sales growth in the future.

Board of Directors

The Board of Directors are responsible for fully and prudently managing the Company on the basis of the prevailing rules needed to achieve the Company's objectives.

The duties and responsibility of the Director are specified in detail within the Company's Articles of Association and the working guidelines, which subjected to periodic evaluation. The Board of Director's main tasks are as follows:

- Manage the Company to pursue interests and goals while serving to lead the Company.
- Maintain and manage the Company's assets.
- Continue to improve work processes in operations, marketing, financial, inovations and other support functions.

Evaluation of the members of the Board of Directors is performed by the President Director and used as a reference for the Board of Commissioners.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Direksi terdiri dari delapan orang, termasuk Direktur Utama, satu orang Wakil Direktur Utama, satu orang Direktur Independen dan lima Direktur.

As of 31 December 2016, the Board of Directors comprise of eight members consisted of President Director, Vice President Director, an Independent Director and five Directors.

No.	Nama Name	Posisi Position	Jumlah Total
1	Irwan Tirtariyadi	Direktur Utama President Director	14
2	Saleh	Wakil Direktur Utama Vice President Director	9
3	Sutanto Surdjajaja	Wakil Direktur Utama Vice President Director	14
4	Freddy Robin Sumendap	Direktur Director	8
5	Aris WIjayanto	Direktur Director	14
6	Emannuel Ramli	Direktur Director	9
7	Sidarta Sidik	Direktur Director	14
8	Hendri Laiman (*)	Direktur Director	3
9	Arianto Yohan (*)	Direktur Independen Independent Director	3

(*) Bergabung pada Oktober 2016 / Joined in October 2016

Laporan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pertama

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) CP Prima yang pertama diadakan pada tanggal 24 Juni 2016 di Ballroom Hotel Mandarin Oriental Jakarta, yang dihadiri oleh 73,26% dari jumlah total saham.

Ringkasan hasil RUPS Tahunan:

The First Meeting of Shareholders Report

The First Shareholders meeting was held on June 24, 2016, at the ballroom of Mandarin Oriental Hotel Jakarta. It featured the attendance of 73.26 percent of shareholders.

A summary of results from the General Meeting of Shareholders:

1. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2015 (dua ribu lima belas), termasuk Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta menerima dengan baik dan menyetujui serta mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2015 (dua ribu lima belas), yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja berdasarkan laporan pada tanggal 29 (dua puluh sembilan) Maret 2016 (dua ribu enam belas) nomor RPC-628/PSS/2016, dan memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi untuk tugas pengurus dan Dewan Komisaris untuk tugas pengawasan sejauh tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tercatat dalam Laporan Tahunan atau buku Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2015 (dua ribu lima belas).

1. Welcoming and approving the Annual Report for the fiscal year that ended on December 31, 2015 (the thirty first of December, two thousand fifteen). This includes an Annual Report produced by the Board of Directors and a Supervisory Report submitted by the Board of Commissioners. It also includes welcoming and approving the Balance Sheet and the Profit and Loss Statement for the fiscal year that ended on December 31 (thirty first) 2015 (twenty fifteen). These reports and P&L Sheets are audited by Public Accountants Purwantono, Suherman and Surja and related report number RPC-628/PSS/2016 was produced on March 29, 2016 (the twenty ninth of March two thousand sixteen). It also includes relieving and giving a full discharge (acquit et de charge) for the Board of Directors as administrators and the Board of Commissioners as supervisors in so far as these actions were in conflict with the legislation from the Annual Report of the financial year that ended on December 31 (thirty first) 2015 (twenty fifteen).

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2016 (dua ribu enam belas) beserta honorarium yang diberikan.

2. Granting authority to the Company's Directors to establish a Public Accountant Office (registered in the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) in order to conduct an audit on the Company's Financial Statements for fiscal year 2016 (twenty sixteen). This also includes authority on determining honorarium for the team.

3. Memberikan kuasa dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan serta menentukan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi seluruh anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2016 (dua ribu enam belas).

3. Granting authority to the Company's Board of Commissioners to determine the salary, honorarium and other forms of compensation for the Directors for fiscal year 2016 (Two thousand sixteen).

Ringkasan hasil RUPS Luar Biasa :

A summary of results from the Extraordinary General Meeting of Shareholders:

1. Menerima dengan baik pengunduran diri tuan Mahar Atanta Sembiring dengan memberhentikan dengan hormat tuan Mahar Atanta Sembiring dan memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et decharge*) sepenuhnya atas tindakan pengawasan terhadap Perseroan

1. The meeting accepts the resignation of Mr. Mahar Atanta Sembiring and, thus, amicably releasing from his duty and of any overseeing activities of the Company, with the proviso that these activities do not in any way go against any provision in the Company's Articles of Association

selama menjabat, sepanjang perbuatan tersebut tidak melanggar ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, sehingga sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan akan menjadi sebagai berikut :

Dewan Komisaris:
Komisaris Utama: Fachrul Razi
Wakil Komisaris Utama: Franciscus Affandy
Komisaris Independen: Djoko M.Basoeki
Komisaris Independen: Eko Putro Sandjojo
Komisaris: Jimmy Joeng

Direksi :
Direktur Utama: Irwan Tirtariyadi
Wakil Direktur Utama: Saleh
Wakil Direktur Utama: Sutanto Surjadjaja
Direktur Independen: Achmad Wahyudi
Direktur: Emannuel Ramli
Direktur: Sidarta Sidik
Direktur: Aris Wijayanto
Direktur: Fredy Robin Sumendap

2. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak subtitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang.

Paparan publik juga diadakan pada hari dan lokasi yang sama setelah Rapat Umum Pemegang Saham.

Laporan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) CP Prima kedua diadakan pada tanggal 7 Oktober 2016 di Hotel Sahid Jaya Jakarta, yang dihadiri oleh 73,08% dari jumlah pemegang saham. Berikut adalah ringkasan hasil rapat:

1. Menerima dengan baik pengunduran diri Bapak Eko Putro Sandjojo dan Bapak Sutanto Surjadjaja

and the existing laws and regulations. The meeting concluded with new arrangement for the Board of Commissioners and the Board of Directors mentioned below:

Board of Commissioners:
President Commissioner: Fachrul Razi
Vice President Commissioner: Franciscus Affandy
Independent Commissioner: Djoko M. Basoeki
Independent Commissioner: Eko Putro Sandjojo
Commissioner: Jimmy Joeng

Board of Directors:
President Director: Irwan Tirtariyadi
Vice President Director: Saleh
Vice President Director: Sutanto Surjadjaja
Independent Director: Achmad Wahyudi
Director: Emannuel Ramli
Director: Sidarta Sidik
Director: Aris Wijayanto
Director: Fredy Robin Sumendap

2. Granting power and authority to substitute the Board of Directors and declaring such in notarial deed, including but not limited to making or requesting all the necessary deeds, letters and documents; appearing before the relevant authorities/officials, including notaries; forwarding requests to the relevant authorities/officials to obtain approval or reporting these things to the relevant authorities/officials.

A public expose was held at the same day and at the same location after the Sharesholder's Meeting.

Second Extraordinary Meeting of Shareholders Report

CP Prima held second Extraordinary Meeting of Shareholders on October 7, 2016, at Sahid Hotel Jakarta and was attended by 73.08% of its shareholders. The followings are a summary of the minutes of meeting:

1. The meeting accepted the resignation of Mr. Eko Putro Sandjojo and Mr. Sutanto Surjadjaja, and

dan memberhentikan dengan hormat tuan Bapak Achmad Wahyudi dan memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et decharge*) sepenuhnya atas tindakan pengawasan terhadap Perseroan selama menjabat, sepanjang perbuatan tersebut tidak melanggar ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, sehingga sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris:
Komisaris Utama: Fachrul Razi
Wakil Komisaris Utama: Franciscus Affandy
Komisaris Independen: Djoko M. Basoeki
Komisaris: Jimmy Joeng
Komisaris Independen: Toto Winanto

Direksi:
Direktur Utama: Irwan Tirtariyadi
Wakil Direktur Utama: Saleh
Direktur Independen: Arianto Yohan
Direktur: Emannuel Ramli
Direktur: Sidarta Sidik
Direktur: Aris Wijayanto
Direktur: Fredy Robin Sumendap
Direktur: Hendri Laiman

2. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak subtitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang.

Penerapan Pedoman Tata Kelola

Sesuai dengan Peraturan OJK tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan, sebuah Perusahaan Terbuka memiliki kewajiban untuk mencantumkan penerapan pedoman tata kelola perusahaan di dalam Laporan Tahunannya. CP Prima telah berhasil menerapkan sebagian besar dari pedoman tersebut, sebagaimana tercantum di tabel berikut:

amicably releasing Mr. Achmad Wahyudi from his position and thereby discharging him of any overseeing activities of the Company, with the proviso that these activities do not in any way go against any provision in the Company's Articles of Association and the existing laws and regulations. The Meeting was concluded with the new arrangement for the Board of Commissioners and the Board of Directors mentioned below:

Board of Commissioners:
President Commissioner: Fachrul Razi
Vice President Commissioner: Franciscus Affandy
Independent Commissioner: Djoko M. Basoeki
Commissioner: Jimmy Joeng
Independent Commissioner: Toto Winanto

Board of Directors:
President Director: Irwan Tirtariyadi
Vice President Director: Saleh
Independent Director: Arianto Yohan
Director: Emannuel Ramli
Director: Sidarta Sidik
Director: Aris Wijayanto
Director: Fredy Robin Sumendap
Director: Hendri Laiman

2. The meeting granted the power and authority to substitute the Board of Directors as well as announcing the decision in a notarial deed, including but not limited to making or requesting all the necessary deeds, letters and documents; appearing before the relevant authorities/officials, including notaries; forwarding requests to the relevant authorities/officials to obtain approval or reporting these things to the relevant authorities/officials.

Implementation of Corporate Governance Manual

Under the Corporate Governance Manual of OJK, a Public Company is required to disclose in its Annual Report information on the implementation of recommendations stated in the GCG manual. CP Prima has complied most of the OJK recommendations, as shown in the table below:

A. Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham		A. The Company's Relations with the Shareholders in Ensuring Their Rights
Prinsip 1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan RUPS		Principle 1. Improving the quality of GMS held
1.1 Memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	✓	1.1 Availability of a technical voting mechanism or procedure to promote independence, and the shareholders' interest.
1.2 Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPST. *Ketidakhadiran beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris disebabkan oleh kondisi yang tidak terduga. Perseroan menjamin bahwa setiap permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham dapat langsung diperhatikan dan dijelaskan oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir.*	✗	1.2 All of the BOD and BOC members are present at the AGM. *The absence of some of the BOD and BOC members was due to unexpected circumstances. The Company ensures that any issues or queries raised by the shareholders are resolved and explained by the presenting BOD and BOC members.*
1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan.	✓	1.3 The summary of GMS minutes is available at the Company's website.
Prinsip 2. Meningkatkan kualitas komunikasi dengan pemegang saham atau investor		Principle 2. Improving the quality of the communication with the shareholders or investors
2.1 Memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	✓	2.1 Availability of a policy on communication with the shareholders or investors.
2.2 Mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web Perseroan.	✓	2.2 The policy on communication with the shareholders or investors is disclosed on the Company's website.
B. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		**B. The Function and Role of the BOC**
Prinsip 3. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris		Principle 3. Strengthening the membership and composition of the BOC
3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan.	✓	3.1 Determination of the number of BOC members considers the Company's condition.
3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	3.2 Determination of the composition of BOC members considers the variety of expertise, knowledge and experience needed.

Prinsip 4. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris		Principle 4. Improving the quality of implementation of the tasks and responsibilities of the BOC
4.1 Mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. *Kebijakan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris tersebut sedang dalam tahap pembahasan.*	✗	4.1 Availability of a self assessment policy in evaluating the performance of the BOC. *The self assessment policy in evaluating the performance of the BOC is under discussion.*
4.2 Kebijakan penilaian sendiri tersebut diungkapkan melalui Laporan Tahunan. *Kebijakan penilaian tersebut sedang dalam tahap pembahasan.*	✗	4.2 The self assessment policy is disclosed in the Annual Report. *The self assessment policy is under discussion.*
4.3 Mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	4.3 Availability of a policy on resignation of a BOC member if he/she is involved in a financial crime.
4.4 Dewan Komisaris atau KNR menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	✓	4.4 The BOC or KNR develops a succession policy in the nominating process of the BOD members.
C. Fungsi dan Peran Direksi		**C. The Function and Role of the BOD**
Prinsip 5. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi		Principle 5. Strengthening the membership and composition of the BOD
5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	✓	5.1 Determination of the number of BOD members considers the Company's condition and effectiveness of the decision making.
5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	5.2 Determination of the composition of BOD members considers the variety of expertise, knowledge and experience needed.
5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	✓	5.3 The BOD member who is responsible for the area of finance or accounting has the expertise and/or knowledge in the accounting subject.
Prinsip 6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi		Principle 6. Improving the quality of implementation of the tasks and responsibilities of the BOD
6.1 Mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.	✓	6.1 Availability of a self assessment policy in evaluating the performance of the BOD.

6.2 Kebijakan penilaian sendiri tersebut diungkapkan melalui Laporan Tahunan.	✓	6.2 The self assessment policy is disclosed in the Annual Report.
6.3 Mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	6.3 Availability of a policy on resignation of a BOD member if he/she is involved in a financial crime.
D. Partisipasi Pemangku Kepentingan		**D. Stakeholders' Participation**
Prinsip 7. Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan		Principle 7. Improving the aspect of corporate governance through stakeholders' participation
7.1 Memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	✓	7.1 Availability of a policy to prevent insider trading.
7.2 Memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.	✓	7.2 Availability of a policy on anti corruption and anti fraud.
7.3 Memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok.	✓	7.3 Availability of a policy on supplier selection and improving the capability of the supplier.
7.4 Memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	✓	7.4 Availability of a policy to fulfill the creditors' rights.
7.5 Memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	✓	7.5 Availability of the whistleblowing system and policy.
7.6 Memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	✓	7.6 Availability of a policy on long-term incentives to the BOD and employees.
E. Keterbukaan Informasi		**E. Disclosure of Information**
Prinsip 8. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi		Principle 8. Improving the implementation of disclosure of information
8.1 Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	✓	8.1 Determination of the number of BOC members considers the Company's condition.
8.2 Laporan Tahunan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali.	✓	8.2 Annual Report discloses the ultimate owner of the Company's shareholder with minimum ownership of 5%, in addition to disclosing the ultimate owner of the Company's majority or controlling shareholder.

Komite Audit

CP Prima telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi serta memastikan bahwa pelaksanaan audit internal maupun eksternal terhadap CP Prima dijalankan sesuai rencana dan berpedoman pada standar acuan terbaik. Komite Audit mendorong manajemen Perusahaan dalam meningkatkan kesadaran akan Tata Kelola Perusahaan. Atas dasar tersebut telah dibuat panduan kerja komite audit sebagai pedoman pelaksanaan kerja yang disebut Piagam Audit.

Komite Audit telah ditunjuk oleh Komisaris Perseroan sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014.

Laporan Komite Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

- Komite Audit telah melaksanakan tugasnya untuk memantau pengendalian internal, kebijakan manajemen dan penerapan tata kelola Perusahaan. Rekomendasi laporan internal dan eksternal audit atas hasil pemeriksaannya termasuk perencanaan audit operasional untuk mengevaluasi kebijakan manajemen dan mendorong efisiensi Perusahaan secara berkelanjutan dapat lebih dioptimalkan.
- Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.
- Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Komisaris maupun dengan Direksi Perusahaan terkait laporan keuangan yang dipublikasikan.
- Komite Audit telah melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan dinyatakan bahwa Perusahaan telah melakukan paket tersebut sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

The Audit Committee

The Company has formed an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in evaluating and ensuring that the Company's internal and external audit processes are carried out according to plan and comply to best practices and norms. The Audit Committee pushes the management to observe GCG practices.In one occasion, an Audit Placard was developed as a guidance tool for the Audit Committee.

The Audit Committee has been appointed by the Board of Commissioners in accordance to POJK No. 33/POJK.04/2014.

The Audit Committee submitted year end Report on December 31, 2016 the the summary is as follows:

- The Audit Committee has performed its duties of fully monitoring the Company's internal controls, its management policies and implementation of GCG. AC recommendation in its internal report and external audit (made on the basis of the results of its examinations) includes an operational audit plan for evaluating management policies. It also includes promoting efficiency within the Company in a sustainable manner.
- The Audit Committee has reviewed the Company's compliance with all prevailing capital market and related regulations.
- The Audit Committee has conducted meetings with the Board of Commissioners and the Directors to discuss published financial reports.
- The Audit Committee has reviewed the implementation of total remuneration packages for the Board of Commissioners and the Directors and has concluded that the procedures were in accordance with the Annual General Meeting of Shareholders.

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2016, Komite Audit melakukan rapat sebanyak 12 kali dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit, untuk membahas strategi bersama Auditor internal maupun eksternal, untuk memastikan bahwa penunjukkan dan Auditor eksternal tidak mengandung kemungkinan benturan kepentingan terhadap tujuan audit.

Sampai dengan akhir 31 Desember 2016, komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua:
Djoko Muhammad Basoeki

Anggota:
Drs. Suroso, Ak.
Hendra Nur Salman, SE, MM

MANAJEMEN RISIKO

Berikut adalah 5 prinsip utama yang didefinisikan oleh Perusahaan untuk menerapkan kebijakan manajemen risiko:

1. Mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Mematuhi Kode Perilaku Perusahaan.
3. Setiap unit bisnis dapat mengambil keputusan atas area operasional yang terjadi pada masing-masing area atas dasar memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif.
4. Bisnis usaha dan divisi perusahaan membangun setiap area operasional bisa mengelola tingkat risiko bahwa mereka siap menanggung secara konsisten dengan strategi yang ditetapkan.
5. Bisnis usaha, divisi perusahaan, lini bisnis dan perusahaan menetapkan pengendalian manajemen risiko untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan pada area operasional sesuai dengan kebijakan, prinsip dan prosedur Perusahaan.

Berikut ini adalah risiko utama yang diidentifikasi oleh Perusahaan:

Audit Committee Meeting

In 2016, the Audit Committee met 12 times. Its meetings were attended by all members of the Audit Committee. They discussed audit goals and strategies with the Company's internal and external auditors, and ensured that the assignments and duties of the external auditors did not harbor any potential conflict of interest with the auditing goals.

As of December 31, 2016, the Audit Committee is composed of the following people:

Chairman:
Djoko Muhammad Basoeki

Members:
Drs. Suroso, Ak.
Hendra Nur Salman, SE, MM

RISK MANAGEMENT

These are the 5 main principles defined by the Company to implement risk management policies:

1. Complying with the principles of Good Corporate Governance.
2. Strictly complying with the Company's Code of Conduct.
3. Each business unit can make decisions that ensure effective risk management. These decisions can be done on its area of operation on the basis of having sufficient know-how and capabilities.
4. The businesses and corporate divisions establish for each market in which they operate the level of risk that they are prepared to assume on a basis that is consistent with existing strategy.
5. The businesses, corporate divisions, business lines and companies establish the risk management controls required to ensure that the transactions are performed in the markets in accordance with the Company's policies, principles and procedures.

The following are principal risks determined by the Company:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut. Piutang yang tertunggak dimonitor secara berkala dan tergantung pada evaluasi, piutang usaha dikalkulasi kembali apabila piutang tidak tertagih.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika posisi arus kas menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Manajemen selalu menjaga kas dan setara kas pada tingkat yang memadai untuk membiayai operasional Perusahaan, sedangkan dampak dari fluktuasi arus kas dapat diatasi dengan ketersediaan fasilitas pinjaman bank.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Fluktuasi nilai tukar uang asing terhadap rupiah dapat mempengaruhi hasil operasi Perseoan.Nilai wajar laporan keuangan pada arus kas berfluktuasi seperti perubahan nilai mata uang asing, termasuk perubahan mata uang asing terhadap Rupiah. Dalam mengelola risiko ini, perusahaan membutuhkan fasilitas pinjaman dari bank dengan menggunakan dua mata uang agar perusahaan dapat lebih flexibel dalam mengkonversi mata uang asing dalam keadaan apapun. Sebagai tambahan, perusahaan dapat merubah risiko terhadap nilai tukar mata uang asing dari hutang usaha kepada pelanggan melalui evaluasi berkala dari harga penjualan.

Risiko Harga Komoditas

Perusahaan menghadapi risiko harga komoditas karena sebagian besar bahan baku untuk memproduksi pakan, seperti kedelai, tepung terigu, tepung ikan, meatbone makan dan jagung adalah barang komoditas. Ketersediaan dan harga bahan baku seperti tergantung pada cuaca, panen dan tingkat pasokan atau permintaan, kebijakan pemerintah dan lingkungan ekonomi global. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah melalui penggunaan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti tanpa mengurangi kualitas barang produksi dan melalui tanpa berimbas kenaikan harga kepada pelanggan.

Credit Risk

Credit risk arises as a result of sales of products to customers. The Company manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits. Overdue receivables are monitored continuously and depending on the evaluation, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flow position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure. Management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Company, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

Currency Risk

The reporting currency of the Company is Indonesian Rupiah. The fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates, including changes of foreign currency rates in Indonesian Rupiah. In managing this risk, the Company seeks bank loan facilities in dual currencies. This offers flexibility in currency conversion under certain circumstances. In addition, the Company will shift foreign exchange rate risk from trade payables to customers through periodic evaluation of sales prices.

Commodity Price Risk

The Company is exposed to commodity price risk since most of the raw materials to produce feed, such as soybean, wheatflour, fishmeal, meatbone meal and corn are commodity goods. The availability and prices of such raw materialsdepend on weather, harvests and levels of supply or demand, government policies and global economic environment. Management's policy to reduce this risk is through the use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material without reducing the quality of production goods and through passing on price increases to customers.

Risiko Nilai Suku Bunga

Nilai wajar arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. paparan Perusahaan terhadap risiko ini terkait dengan pinjaman bank jangka pendek. Perusahaan terus mencari suku bunga kredit terendah dari lembaga keuangan.

Interest Rate Risk

The fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Company's exposure to this risk is related to short-term bank loans. The Company continues to seek lowest loan interest rate from financial institutions.

Risiko Penyakit

Penyakit pada industri budidaya ikan dan udang merupakan risiko bisnis bagi perusahaan, karena risiko penyakit ini dapat berpengaruh skala besar pada hewan ternak dengan waktu yang lebih pendek. Hal ini dapat menyebabkan turunnya permintaan dan penawaran dari produk perusahaan dan berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan terus menawarkan konsultasi dan bimbingan teknisi dapat menerapkan bio-security dan mengimplementasikan cara mengelola tambak yang baik sesuai dengan prosedur agar mencegah infeksi dan wabah penyakit.

Disease Risk

Farm industry diseases such as shrimp- and fish-specific diseases also constitute a business risk for the Company, since they can cause large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand and/or supply for the Company's products, which will lower the Company's income. Therefore, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of bio-security and implementation of good pond management procedures to prevent infections and outbreaks of diseases.

Risiko Cuaca Ekstrem

Perubahan yang terjadi pada iklim bumi tentu akan menyebabkan perubahan dalam siklus produksi perikanan budidaya. Beberapa faktor, seperti suhu maksimum dan minimum di daerah tertentu, tingkat curah hujan dan perubahan cuaca ekstrem, selama kultivasi dapat mengakibatkan perubahan siklus produksi dan panen. Perusahaan terus memonitor peristiwa iklim yang ekstrem di beberapa sentra produksi secara berkala dan menerapkan perubahan formula, baik teknik operasi tambak, antara lain, untuk mengurangi dampak dari iklim yang ekstrem ke wilayah tersebut.

Extreme Climate Risk

Observed changes in the Earth's climate will certainly lead to changes in aquaculture production cycle. Several factors, such as the maximum and minimum temperatures in a particular region, precipitation levels and climate shocks during cultivation might result in changes of production cycles and harvests. The Company monitors these extreme climate events in several production centers periodically and applies changes to formulas, performs good pond operations techniques and others to alleviate the impact of extreme climate to the region.

Sesuai dengan profil risiko Perusahaan – internal control terutama digalakkan di bagian cashflow agar kebutuhan operasional Perusahaan dapat terjaga. Maka dari itu:

1. Prinsip kehati-hatian dalam *Capex disbursement*.
2. Pembelian raw material import dalam USD tergantung dari penerimaan USD (hasil ekspor).

In accordance to the Company's risk profile, internal controls have been encouraged when it comes to cash flow so that the Company's operational needs can stay protected. This means:

1. A precautionary principle in Capex disbursement.
2. The purchase of raw material imports in USD depends on the reception of the USD (export earnings).

Kejadian Penting setelah Tahun Buku Berakhir

Tidak ada kejadian penting setelah Tahun Buku Berakhir yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

Important Event after The End of The Financial Year

No important events took place after the end of the Financial Year that require disclosure in this Annual Report.

Kejadian Penting setelah Tanggal Laporan Auditor Independen

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

Important Event After The Independent Auditor's Report Date

No important events took place after the Independent Auditor's Report that require disclosure in this Annual Report.

Sanksi Administratif

Pada tahun 2016, Perseroan mendapatkan sanksi administratif dari Bursa Efek Indonesia karena keterlambatan menyampaikan Laporan Keuangan per 30 September 2016.

Administrative Sanction

In 2016, the Company was handed an administrative sanction from Indonesia Stock Exchange due to the late submission of the Company's Financial Statement per 30 September 2016.

Auditor Eksternal

CP Prima telah menunjuk Purwantono, Sungkoro & Surja sebagai Auditor eksternal atas laporan keuangan CP Prima untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016. Auditor eksternal bekerja secara independen serta melaksanakan tugasnya berdasarkan standar profesi dan etika yang baku.

External Auditors

The Company has appointed Purwantono, Sungkoro, and Surja as the external auditors for the Company's financial statements for the year ending December 31, 2016. These external auditors independently perform their tasks based on prevailing professional and ethical standards.

Perkara Hukum

Pada periode tahun buku 2016 tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris yang memiliki dampak material terhadap kegiatan Perseroan.

Legal Cases

In the financial year of 2016, there have been no legal cases faced by the Company or its Board of Directors and Comissioners that have had any material effects on business activities.

04.2

Profil Komite Audit

Audit Committee Profile

Djoko M. Basoeki

Ketua / Chief

Profil beliau sudah dijabarkan di bagian Dewan Komisaris.

His profile was previously disclosed under Board of Commissioners' Profile.

Dr. Suroso, Ak.

Anggota / Member

Warga negara Indonesia, lahir di Tangerang pada tanggal 1 Juni 1954.Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Persada Indonesia YAI. Sebelumnya beliau sempat menjadi Commercial Partner untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Suryanto Gunawan sejak 1992 – Desember 2003 dan KAP Dedy Zeinirwan Santosa sejak tahun 2004 – 2007. Di saat yang bersamaan, beliau juga merupakan Direktur Utama SR Management Consultant sejak 1992, anggota komite audit PT Intraco Penta Tbk. sejak tahun 2001, Dosen di Universitas Surapati sejak 2006 dan Associate Partner untuk KAP. Liasta Subakti & Partner sejak tahun 2007.

Indonesian citizen. Born in Tangerang on June 1, 1954. He obtained a Bachelor's Degree in Economics from the University of Indonesia in Jakarta, and a Master's Degree in Management from Persada Indonesia YAI University. Previously held positions include Commercial Partner of the Drs. Suryanto Gunawan Public Accountant Firm from 1992 to December 2003 and the Dedy Zeinirwan Santosa Public Accountant Firm from 2004 to 2007. He has also served as Chairman of SR Management Consultant since 1992, has been a member of the audit committee of PT Intraco Penta Tbk. since 2001, has been a Lecturer in Surapati University since 2006 and has been an Associate Partner at the Liasta Subakti & Partner Public Accountant Firm since 2007.

Hendra Nur Salman

Anggota / Member

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 22 May 1963. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia di tahun 1988 dan kemudian meraih gelar Magister Manajemen dari PPM Graduate School of Management, Jakarta di tahun 1999. Sebelum bergabung dengan CP Prima, beliau sempat menjabat sebagai Auditor Senior di Kantor Akuntan Publik Drs. Dharmawan & Co, sejak 1987 – 1989, Akuntan di Divisi Controller Deutsche Bank AG sejak 1990 – 1993, Koordinator Keuangan Fdi Angsana Resort, Spa & Golf - Bintan Riau, Group Banyan Tree Resort dari 1999 – 2001 dan General Manager Keuangan PT M2M Indonesia sejak 2001-2004.

Indonesian citizen. Born in Jakarta on May 22, 1963. He obtained a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Indonesia in 1988 and a Master's Degree in Management from the PPM Graduate School of Management, Jakarta in 1999. Prior to joining CP Prima, he was one of the Senior Auditors of Drs. Dharmawan & Co Public Accountant Firm from 1987 to 1989. He was also an Accounting Officer – Controller Division for Deutsche Bank AG from 1990 to 1993. He was also a Financial Controller at Angsana Resort, Spa& Golf - Bintan Riau, Group Banyan Tree Resort from 1999 to 2001 and a General Manager of Finance at PT M2M Indonesia from 2001 to 2004.

04.4

Audit Internal

Internal Audit

Divisi Audit Internal memberikan jaminan secara objektif dan independen kepada manajemen mengenai kecukupan dan keefektifan dari pengendalian internal dan risiko lain atas aktivitas manajemen Perseroan dan anak perusahaannya. Divisi Audit Internal melapor langsung kepada Direktur Keuangan Perusahaan.

Audit Internal diatur oleh piagam internal audit yang menetapkan struktur organisasi, kewenangan, tugas dan tanggung jawab, kualifikasi serta kode etik. Dasar hukum penunjukkan Audit Internal berdasarkan peraturan Bapepam IX.I.7, Perseroan telah membentuk audit internal yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

The Internal Audit Division provides objective and independent assurance to the management on the adequacy and effectiveness of internal controls and other risks from the activities of the management. The Internal Audit Division reports directly to the Corporate Finance Director.

Internal Audit is governed by an internal audit charter that establishes the organizational structure, authority, duties, responsibilities, qualifications and a code of conduct.The legal basis for the appointment of an Internal Audit team is based on Capital Market Supervisory Agency regulation IX.I.7. This team has been approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners.

PROFIL AUDIT INTERNAL

Hanugraha Limanta

Kepala Divisi Audit Internal / Internal Audit Division Head

Warga negara Indonesia, bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1992. Beliau Lulus dari STIE Mahardhika Surabaya dengan jurusan akuntansi pada tahun 1991. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan lain, di antaranya adalah PT. Sumberbahari Prima Surabaya dan CV. Arga Kencana Surabaya sebagai Kepala Logistik & Pengadaan.

INTERNAL AUDIT PROFILE

An Indonesian Citizen who joined the Company in 1992. He graduated from STIE Mahardhika Surabaya in 1991 majoring in accounting. Prior to joining the Company, he worked for several other companies, including PT. Sumberbahari Prima Surabaya and CV. Arga Kencana Surabaya as Head of Logistics and Procurement.

Hanwie Lai

Anggota Audit Internal / Member of Internal Audit

Warga negara Indonesia, bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2003. Beliau Lulus dari Universitas Dharma Agung Medan pada tahun 1995 dengan meraih gelar Sarjana Ekonomi dan memiliki sertifikat brevet negara Dirjen Pajak Departemen Keuangan pada tahun 1997. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan lain, di antaranya adalah PT.Udangmas Intipertiwi dan PT Nusantara Unggas Jaya sebagai Finance Manager.

An Indonesian Citizen who joined the Company in 2003. He graduated from Dharma Agung Medan University in 1995 and received a brevet of tax certification from the Revenue Department at the Ministry of Finance in 1997.Prior to joining the Company, he worked for several other, including PT.Udangmas Intipertiwi and PT Nusantara Unggas Jaya as Finance Manager.

04.5

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi atas penyampaian informasi mengenai Perusahaan, terutama mengenai informasi yang bersifat material dan rencana korporasi kepada pemegang saham, institusi otoritas pasar modal, media masa dan pihak lainnya. Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah menjadi jendela informasi mengenai bisnis CP Prima bagi masyarakat dan memberikan masukan mengenai peraturan pasar modal kepada manajemen berkaitan dengan operasional dan pengembangan usaha Perusahaan.

Sejak tanggal 1 Juni 2011, Perusahaan menunjuk Armand Ardika sebagai Sekretaris Perusahaan. Dasar hukum penunjukkan Sekretaris Perusahaan oleh Direksi berdasarkan surat Perseroan yang disampaikan ke OJK dengan no.038/CPP-JKT/CS/11. Beliau adalah warga negara Indonesia dengan pendidikan terakhir meraih gelar Master of Science pada tahun 2001 dari University of Wisconsin, Madison di Amerika dengan jurusan Teknik Industri. Sebelum bergabung dengan CP Prima, beliau telah meniti karir di berbagai perusahaan, di antaranya adalah American Appraisal Associates dan AMB Property Corporation.

The Corporate Secretary reports to the Board of Directors and is responsible for disseminating information about the Company, including material information and corporate actions to shareholders, regulators, media and other stakeholders. In addition to its role as a point of public information provider, the Corporate Secretary is also responsible for providing relevant capital market regulations based on the operational and developmental needs of the Company to the Directors.

Effective on June 1, 2011, the Company has appointed Armand Ardika as Corporate Secretary. The legal basis of this appointment by the Directors is based on a letter to the FSA numbered No.038/CPP-JKT/CS/11. Armand is an Indonesian resident who graduated from the University of Wisconsin in 2001 with a Master of Science in Industrial Engineering. Prior to joining CP Prima, Armand has worked with a number of corporations, including American Appraisal Associates and AMB Property Corporation.

Ketentuan Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, tugas Sekretaris Perusahaan adalah :

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal

2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap infomarsi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;

Corporate Secretary Regulations

In accordance to FSA Regulation No.35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning The Corporate Secretary of Listed Companies, the duties of a Corporate Secretary are as follows:

1. To follow the development of Capital Market issues, specifically Capital Market regulations

2. To provide services to the public regarding information required by investors relating to the condition of the Company;



3. Memberikan masukan kepada direksi perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang no.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penguhubung atau contact person antara perusahaan dengan OJK dan masyarakat.

Ketentuan Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan pasar modal.

Di tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah memberikan tanggapan kepada masyarakat atas permintaan penjelasan dan pertanyaan yang ditujukan kepada Perusahaan, baik oleh pihak regulator, masyarakat, maupun institusi lainnya.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Laporan Keuangan Kwartal kepada pihak regulator secara berkala.

Pada bulan Oktober 2016, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material.

3. To provide input to the Directors of the Company to comply with Law No.8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations;
4. To act as liaison or contact person between the Company, the FSA and the public.

Corporate Secretary Regulations

Throughout 2016, the Corporate Secretary has carried out activities that are in accordance to provisions within the regulations of capital markets.

In 2016, the Corporate Secretary responded and answered requests for information and explanations addressed to the Company, whether these come from regulators, the public or other institutions.

In addition, the Corporate Secretary has also submitted an Audited Financial Report, a Mid-Year Financial Report and Quarterly Financial Reports to regulators periodically.

In October 2016, the Corporate Secretary received Information Disclosure or Material Facts training program by Otoritas Jasa Keuangan.

04.5

Budaya CP Prima

CP Prima Culture

Sebagai salah satu bentuk penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, kami merumuskan budaya Fire Up untuk mengembangkan sumber daya manusia seiring dengan perkembangan bisnis. Budaya CP Prima Fire Up menanamkan nilai-nilai budaya yang meliputi :

I. Budaya Fire Up CP Prima

- Fokus kepada Pelanggan Internal dan Eksternal
- Integritas dalam semua kegiatan.
- Bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja.
- Berjiwa wirausaha dalam bekerja.
- Target kerja yang tinggi.
- Pengembangan karyawan.
- Pengamalan nilai-nilai utama untuk setiap Level Karyawan.

As one way of implementing proper GCG, the Company has formulated its very own corporate culture, called "Fire Up", which helps to develop the Company's human resources together with the Company's business development. CP Prima Fire-Up Culture instills the following values:

I. CP Prima Culture

- A focus on internal and external customers.
- Integrity in all activities.
- A responsibility for making work accomplishments.
- The spirit of entrepreneurship in working.
- High level work targets.
- The development of all employees.
- Practicing core values for all levels of employees.

CP Prima Fire Up Culture

	Focusing on Customers	Integrity in Our Action	Responsibility to Deliver Result	Entrepreneurship on Doing Business	Unchallenged Target	People Development
Executive	Create Customer Value	Influence and Inspire	Leverage Organizational Capability to Deliver Result	Create Strategic Value	Set Priorities to Succeed	Develop Organizational Capability
Manager	Enhance Customer Experience	Lead by Example	Plans, Controls and Review Work Team Activities	Drive Commercial Success	Align Target	Develop Your Team
Staff	Delight Your Customer	Demonstrate Integrity	Commits to Deliver Results	Understand How Business Works	Set Target	Develop Yourself

II. Kode Etik CP Prima & Sosialisasi Penegakan Kode Etik

A. KODE ETIK CP PRIMA

1. Kode Etik Dalam Memajukan Perusahaan
   a. Kepatuhan Pada Hukum dan Undang-Undang
   b. Kerahasiaan Perusahaan
   c. Konflik Kepentingan
   d. Jamuan
   e. Pembayaran Fasilitas
   f. Aset Perusahaan
   g. Praktek bisnis yang adil

2. Kode Etik dalam Menjalin Hubungan Kerja
   a. Penghargaan terhadap Individu
   b. Penggunaan sistem Informasi dan Teknologi
   c. Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
   d. Menyuarakan Kebenaran

3. Kode Etik dalam Berinteraksi Sosial dan Lingkungan Hidup
   a. Kepedulian Sosial
   b. Pelestarian lingkungan hidup

B. SOSIALISASI DAN PENEGAKAN KODE ETIK

1. Pembentukan Komite Etik
2. Tugas dan Tanggungjawab Komite Etik
3. Sosialisasi Kode Etik Perusahaan ke semua karyawan
4. Penanganan Pelanggaran Kode Etik

Perusahaan mengembangkan Kompetensi dengan menanamkan nilai-nilai dalam FIRE UP, dimana ada 3 area yang dikembangkan yaitu kompetensi managerial, kompetensi fungsional, dan kompetensi keilmuan/teknologi.

Masing-masing area kompetensi ini dikembangkan dengan program yang berbeda sesuai dengan tantangan bisnis di masa yang akan datang. Pada tanggal 31 Desember 2016, CP Prima memiliki karyawan sebanyak 3.723 orang, yang tersebar di seluruh Indonesia terutama di Lampung, Jawa, Bali dan Sulawesi. Dalam hal penyampaian kebenaran termasuk whistle-blowing siapapun dapat menyampaikan melalui posisi atau divisi terkait.

II. CP Prima Codes of Ethics and Socialization of Rules

A. CP PRIMA ETHIC CODES

1. Ethical codes in advancing the company
   a. Obedience towards the law and legislation
   b. Company confidentiality
   c. Conflicts of interest
   d. Gifts and entertainment
   e. Payments of facilities and bribery
   f. Company assets
   g. Fair business practices

2. Ethical Codes in Building Work Relations
   a. Respecting the individual
   b. Using information-technology systems
   c. Security, health and safety at work
   d. Speaking the truth

3. Ethical Codes in Building Work Relations
   a. Social Care
   b. Protecting the environment

B. SOCIALIZING AND ENFORCING THE CODE OF ETHICS

1. Forming an ethics committee
2. Duties and responsibilities of the ethics committee
3. Socializing the company code of ethics
4. Dealing with code of ethics violations

The Company works to instill the values of Fire-Up Culture in employees through three different areas of competence. They are managerial competence, functional competence and science and technology competence.

Each area of competence is developed through different programs that have been designed to address potential business challenges in the future. As of December 31, 2016, CP Prima has as many as 3,723 employees scattered throughout Indonesia, mostly in Lampung, Java, Bali and Sulawesi. In terms of speaking the truth, including whistle-blowing activities, all employees are encouraged to report it through appropriate channels or positions.

04.6

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

CP Prima merupakan Perusahaan budidaya terintegrasi yang mempunyai fasilitas pendukung terlengkap di lokasi usahanya.

CP Prima is an integrated aquaculture company with comprehensive array of supporting facilities built at its business locations.

Sejak awal pendiriannya, CP Prima menyadari bahwa keberhasilan dalam membangun bisnis dapat terwujud apabila keberadaan bisnis mendapat dukungan dari masyarakat.

Atas dasar itu, seluruh keputusan dan kebijakan Perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatan sosial dibuat berdasarkan praktek-praktek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Selama periode tahun 2016, Perseroan mengeluarkan biaya sekitar Rp1,35 miliar untuk menunjang berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Lingkungan Hidup

Perseroan senantiasa membina para pembudidaya untuk menjaga kebersihan wilayah produksi dengan mengajarkan cara-cara penerapan sistem *biosecurity* secara baik dan benar. Sistem biosecurity yang ketat dapat meminimalisir risiko gangguan produksi yang berasal dari kondisi tambak yang kurang baik.

Selain itu, Perseroan juga selalu aktif melakukan penanaman bakau (*mangrove*) di sekitar wilayah pertambakan Perseroan secara berkesinambungan untuk menjaga ekosistem lingkungan di sekitar sentra budidaya yang sekaligus juga dapat mengurangi efek erosi air laut. Bertepatan dengan HUT CP Prima Peduli Mangrove adalah penanaman bibit bakau yang bertepatan dengan HUT CP Prima

Since its establishment, CP Prima understands that successful business operations are only possible with continuing support from by surrounding communities.

With this in mind, all of the Company's decisions and policies for the Company's social activities and programs adhere to the Corporate Social Responsibilities (CSR) best practices. Throughout 2016, the Company disbursed a budget of around Rp1.35 billion to support various CSR activities.

Environmental Activities

The Company consistently provides training to its farmers, encouraging them to always maintain clean environment in all of the Company's production areas. This is done by implementing the best practices of biosecurity system. Full and rigid observation and implementation of biosecurity system ensures minimum risks to production due to less-than-favorable condition of the aquaculture ponds.

Moreover, the Company has been actively and consistently involved in mangrove planting drive in the areas around the Company's ponds to maintain the ecosystem around the aquaculture centers, while at the same time, fighting the devastating effect of seawater erosion. Coinciding with the 36th anniversary of CP Prima, the Company held a mangrove planting activity along Parit 5, Kampung

ke-36. Penanaman bibit bakau dilakukan di Parit 5, Kampung Sungai Burung, bersama dengan Camat Dente-Teladas, Kapolsek Gedung Meneng, Kepala Kampung Bratasena, para kepala divisi, kepala departemen, perwakilan karyawan, masyarakat dan siwa-siswi SD Negeri Sungai Burung dan SD Negeri Bratasena Adiawarna. Penanaman mangrove bertepatan dengan HUT CP Prima ke 36 dengan menanamkan mangrove ini lebih dari 500 hektar.

Pengembangan Tenaga Kerja dan Pendidikan

Dalam pengembangan aspek praktik ketenagakerjaan dan sektor pendidikan, Perseroan telahmenyelenggarakan program-program pelatihan kerja dan menyalurkan program beasiswa berikatan dinas "STAR" (*Scholarship of Talent for Aquaculture Regeneration*) kepada mahasiswa D3 Perikanan yang berkeinginan bekerja di bidang perikanan budidaya. Selain itu, Perseroan juga terus menjalankan komitmennya dengan memberikan pelatihan kepada para pembudidaya untuk memperdalam pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang budidaya perikanan. Bekerjasama dengan universitas Politeknik Negeri Lampung sampai dengan 2016 CP Prima sudah memberikan beasiswa kepada beberapa puluh anak.

Selain itu, Perseroan mengikuti Ajang Pameran *Asia Pasific Aquaculture* (APA) digelar di Grand City Surabaya pada tahun 2016. Pameran aquaculture ini diikuti oleh sekitar 241 pesertaa dari 24 negara dan dihadiri oleh lebih dari 4.300 pengunjung selama empat hari pameran. Kegiatan APA ini merupakan momen yang tepat untuk menunjukkan kesiapan budidaya perikanan nasional menghadapi tantangan persaingan regional maupun global.

Lingkungan Hidup

Untuk menjaga kualitas dan kesegaran produk, Perseroan mencantumkan tanggal kadaluarsa di masing-masing produk baik untuk produk pakan maupun produk makanan olahan.

Khusus untuk produksi ekspor, Perseroan juga mengeluarkan biaya *Certificate of Health* untuk menjamin kualitas produk ekspor hingga sampai di negara tujuan.

Sungai Burung, along with District Head of Dente-Teladas, Chief of Gedung Meneng Police Sector, Village Head of Kampung Bratasena, division heads, department heads, representatives of the employees, the community members, and students of SD Negeri Sungai Burung and SD Negeri Bratasena Adiawarna. The mangrove planting activity coinciding with the 36th anniversary of CP Prima, planted mangrove plants in no less than 500 hectares of areas.

Employees Development and Education

In the sectors of employment training and education, the Company has established and executed some job training programs and granted scholarship with employment bonddubbed "STAR" (Scholarship of Talent for Aquaculture Regeneration) to students of three-year diploma (D3) Fisheries program, interested in working in fishery aquaculture sector. Moreover, the Company also stands by its to provide trainings to aquaculture farmers to improve their knowledge and capacity in fishery aquaculture. Cooperating with Lampung State Polytechnic University, as of 2016 CP Prima has granted scholarships to 25 students.

Furthermore, the Company also took part in Asia Pacific Aquaculture (APA) exhibition held at Grand City Surabaya in 2016. Around 241 participants from 24 countries took part in the four-day-long aquaculture exhibition, which recorded an attendance of 4,300. APA exhibition was an ideal medium to feature the national fishery aquaculture industry and how it is ready to face regional or even global competition.

Environmental Activities

In order to maintenance products' high quality and freshness, the Company always includes the expiration date on each feed product and processed food product.

Specifically for export production, the Company charges Certificate of Health bill to ensure the quality of its export-bound products until they reach the destination country.

Scholarship of Talent for Aquaculture Regeneration (STAR)

Penerima beasiswa berikatan dinas ini adalah mayoritas anak para petambak udang dan sebagian kecil berasal dari anak karyawan CP Prima.



Asia Pacific Aquaculture at Surabaya

Perseroan mengikuti Ajang Pameran Asia Pacific Aquaculture (APA) yang digelar di Grand City Surabaya pada tahun 2016. Pameran Aquaculture ini diikuti oleh sekitar 241 peserta dari 24 negara dan dihadiri oleh lebih dari 4.300 pengunjung selama empat hari pameran. Kegiatan APA ini merupaka momen yang tepat untuk menunjukkan kesiapan budidaya perikanan nasional maupun menghadapi persaingan global dan dan regional.



Mangrove Plantation in Lampung

Penanaman bibit bakau dilakukan di Parit 5, Kampung Sungai Burung, bersama dengan Camat Dente-Teladas, Kapolsek Gedung Meneng, Kepala Kampung Bratasena, para kepala divisi, kepala departemen, perwakilan karyawan, masyarakat dan siswa-siswi SD Negeri Sungai Burung dan SD Negeri Bratasena Adiawarna.





04.8

Tanggung Jawab Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan

Responsibility For Financial Statements and The Annual Report

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan PT Central Proteina Prima Tbk. tahun 2016, yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan PT Central Proteina Prima Tbk. untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016.

The undersign declares that the Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the content of the 2016 Annual Report of PT Central Proteina Prima Tbk. which includes the Financial Statement for the year ending on 31 December 2016.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Jenderal TNI (Purn.) Fachrul Razi
Komisaris Utama
President Commissioner



Franciscus Affandy
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Djoko Muhammad Basoeki
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Toto Winanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Jimmy Joeng
Komisaris
Commissioner

Direksi
Board of Directors



Irwan Tirtariyadi
Direktur Utama
President Director



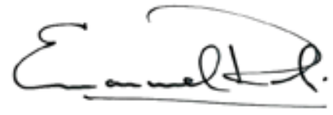
Saleh
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



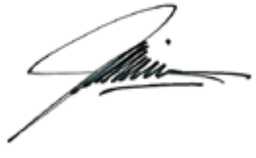
Fredy Robin Sumendap
Direktur
Director



Aris Wijayanto
Direktur
Director



Emannuel Ramli
Direktur
Director



Sidarta Sidik
Direktur
Director



Hendri Laiman
Direktur
Director



Arianto Yohan
Direktur Independen
Independent Director

05

Laporan Keuangan Auditan

Audited Financial Report

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

PT Central Proteina Prima Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2016
and for the year then ended with independent auditors' report

CP PRIMA

PT. Central Proteina Prima, Tbk.
19th Floor Wisma GKBI
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210 - Indonesia
Phone : +62 21 5785 1788
Fax : +62 21 5785 1808

Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Central Proteina Prima Tbk dan Entitas Anaknya
Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016

Director's Statement
Regarding Responsibility for
Consolidated Financial Statements of
PT Central Proteina Prima Tbk and its Subsidiaries
For the Year Ended
December 31, 2016

Atas nama dan mewakili Direksi, / *For and on behalf of the Board of Directors,*
kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned*:

Nama / *Name*	:	Irwan Tirtariyadi
Alamat Kantor / *Office Address*	:	Gedung GKBI Lt. 19 Jl. Jendral Sudirman No. 28, Jakarta 10210
Alamat domisili / *Domiciled at*	:	Jl. Pulau Sebaru IX Blok L 7/1 RT 011 RW 009, Kembangan Utara Jakarta Barat
No. Telephone / *Phone number*	:	(021) 57851788
Jabatan / *Title*	:	Direktur Utama / *President Director*
Nama / *Name*	:	Saleh
Alamat Kantor / *Office Address*	:	Gedung GKBI Lt. 19 Jl. Jendral Sudirman No. 28, Jakarta 10210
Alamat domisili / *Domiciled at*	:	Jl. Kelapa Kopyor Barat IV CH.I/8 RT 004 RW 012, Kelapa Gading Jakarta Utara
No. Telephone / *Phone number*	:	(021) 57851788
Jabatan / *Title*	:	Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*

menyatakan bahwa / *certify that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat dengan lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

1. *We take responsibility for the compilation and presentation of Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries;*
2. *The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries has been completely and properly disclosed;*
   b. The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any improper material information or fact and do not omit material information or fact;
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2017 / *March 27, 2017*

METERAI TEMPEL D9A94AEF311319720 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Direktur Utama / *President Director*

Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi

	Halaman/ *Page*	***Table of Contents***
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-135	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3434/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Central Proteina Prima Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3434/PSS/2017

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Central Proteina Prima Tbk.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Central Proteina Prima Tbk. (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

EY
Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3434/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memeroleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3434/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Central Proteina Prima Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

EY
Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3434/PSS/2017 (lanjutan)

Penekanan suatu hal

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Kelompok Usaha mengalami rugi bersih sebesar Rp1.997.038 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan melaporkan akumulasi kerugian sebesar Rp5.478.761 juta pada tanggal 31 Desember 2016, dan total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melebihi total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp1.149.313 juta pada tanggal tersebut. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 39, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3434/PSS/2017 (continued)

Emphasis of matter

As disclosed in Note 39 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred a net loss of Rp1,997,038 million for the year ended December 31, 2016 and reported an accumulated deficit of Rp5,478,761 million as of December 31, 2016, and that its consolidated total current liabilities have exceeded its consolidated total current assets by Rp1,149,313 million at such date. These conditions, along with other matters as set forth in Note 39, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as going concern. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Sherly Jokom
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0704/*Public Accountant Registration No. AP.0704*

30 Maret 2017/*March 30, 2017*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah)

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Aset				***Assets***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	101.453	2d,4	148.862	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		5		*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	724.095		1.515.771	*Third parties - net*
Pihak berelasi	11.363	2e,33	9.932	*Related parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	50.519	6	57.802	*Other receivables - third parties - net*
Persediaan - neto	941.038	2g,7	1.421.793	*Inventories - net*
Uang muka	85.332		64.301	*Advances*
Pajak dibayar dimuka	645	2q,11	1.328	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka	31.134	2h	29.202	*Prepaid expenses*
Deposito yang terbatas penggunaannya	22.740		15.148	*Restricted deposit*
Total Aset Lancar	**1.968.319**		**3.264.139**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Piutang usaha tidak lancar				*Non-current trade receivables*
Pihak ketiga - neto	269.774	5	452.231	*Third parties - net*
Piutang pihak berelasi non-usaha	8.170	2e,33	36.199	*Due from related parties*
Aset pajak tangguhan	99.583	2q,30	336.653	*Deferred tax assets*
Investasi pada saham	46.686	8	46.686	*Investments in shares*
Properti investasi	176.847	2i,9	167.054	*Investment properties*
Aset tetap - neto	4.582.457	2j,10	4.616.515	*Fixed assets - net*
Tagihan pajak	160.176	2q,11	153.472	*Claims for tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	11.261	12	13.637	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**5.354.954**		**5.822.447**	***Total Non-Current Assets***
Total Aset	**7.323.273**		**9.086.586**	***Total Assets***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah)

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Liabilitas dan Ekuitas				***Liabilities and Equity***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang bank jangka pendek	1.406.344	13	1.792.449	*Short-term bank loans*
Utang usaha		14		*Trade payables*
Pihak ketiga	724.371		969.866	*Third parties*
Pihak berelasi	27.169	2e,33	26.667	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	670.850	15	342.285	*Other payables - third parties*
Utang pajak	50.792	2q,30	13.882	*Taxes payables*
Beban akrual	108.210	16	93.851	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	108.554	2n, 31	7.640	*Short-term employee benefit liabilities*
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	21.240	17	16.730	*Bank loans*
Utang lain-lain	102		104	*Other payables*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**3.117.632**		**3.263.474**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-Current Liabilities***
Utang obligasi	3.393.977	18	3.182.235	*Bonds payable*
Utang pihak berelasi non-usaha	181.793	2e,33	187.418	*Due to related parties*
Pendapatan diterima dimuka	-	2m	29.202	*Unearned revenues*
Liabilitas pajak tangguhan	1.306	2q,30	3.764	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	350.360	2n, 31	395.004	*Long-term employee benefit liabilities*
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term debts - net of current maturities*
Utang bank	97.082	17	42.772	*Bank loans*
Utang lain-lain	238		334	*Other payables*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**4.024.756**		**3.840.729**	***Total Non-Current Liabilities***
Total Liabilitas	**7.142.388**		**7.104.203**	***Total Liabilities***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah)

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Ekuitas				***Equity***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to the Owners of the Parent***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				*Share capital - Rp100 (full amount) par value per share*
Modal dasar - 80.000.000.000 saham				*Authorized - 80,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.470.734.746 saham	4.047.073	1b,20	4.047.073	*Issued and fully paid - 40,470,734,746 shares*
Tambahan modal disetor	(1.104.136)	2f,21	(1.104.136)	*Additional paid-in capital*
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	256.316		256.316	*Difference in equity transactions with non-controlling interest*
Penghasilan komprehensif lain	2.463.303	2j,10	2.265.444	*Other comprehensive income*
Saldo laba (akumulasi kerugian)				*Retained earnings (accumulated deficit)*
Telah ditentukan penggunaannya	100		100	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	(5.478.861)		(3.488.474)	*Unappropriated*
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	**183.795**		**1.976.323**	***Equity Attributable to the Owners of the Parent***
Kepentingan Nonpengendali	**(2.910)**	2b,19	**6.060**	***Non-controlling Interest***
Total Ekuitas	**180.885**		**1.982.383**	***Total Equity***
Total Liabilitas dan Ekuitas	**7.323.273**		**9.086.586**	***Total Liabilities and Equity***

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Rugi per Saham Dasar)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Except Basic Loss per Share)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
Penjualan neto	8.597.208	2m,22	8.975.064	*Net sales*
Beban Pokok Penjualan	(7.174.254)	2m,10,23	(7.513.836)	*Cost of Goods Sold*
Laba Bruto	**1.422.954**		**1.461.228**	***Gross Profit***
Beban penjualan	(548.845)	2m,10,24	(606.536)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(685.427)	2m,10,25	(714.975)	*General and administrative expenses*
Beban operasi lain	(1.450.008)	2m,27	(335.638)	*Other operating expenses*
Penghasilan operasi lain	105.838	2m,26	214.263	*Other operating income*
Laba (Rugi) Usaha	**(1.155.488)**		**18.342**	***Operating Profit (Loss)***
Penghasilan keuangan - neto	2.893	2m,28	2.473	*Finance income - net*
Beban keuangan	(361.064)	2m,29	(357.421)	*Finance costs*
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi	(217.432)	18	(182.904)	*Amortization of restructured bonds*
Laba (rugi) selisih kurs atas obligasi	5.689	18	(354.634)	*Foreign exchange gain (loss) of bonds*
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	**(1.725.402)**		**(874.144)**	***Loss Before Income Tax***
Beban pajak penghasilan - neto	(271.636)	2q,30	(328.287)	*Income tax expense - net*
Rugi Tahun Berjalan	**(1.997.038)**		**(1.202.431)**	***Loss for the Year***
Penghasilan Komprehensif Lain				***Other Comprehensive Income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				*Item that will not be reclassified to profit or loss :*
Surplus revaluasi tanah	198.074	2j,10	2.266.965	*Revaluation surplus of land*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(2.534)		9.186	*Re-measurement of employee benefit liabilities*
Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	**(1.801.498)**		**1.073.720**	***Total Comprehensive Income (Loss) for the Year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Rugi per Saham Dasar)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Except Basic Loss per Share)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
Rugi Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				***Loss for the Year Attributable to:***
Pemilik entitas induk	(1.987.884)		(1.200.383)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	(9.154)		(2.048)	*Non-controlling interests*
Total	**(1.997.038)**		**(1.202.431)**	***Total***
Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				***Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to:***
Pemilik entitas induk	(1.792.528)		1.074.192	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	(8.970)	2b,19	(472)	*Non-controlling interests*
Total	**(1.801.498)**		**1.073.720**	***Total***
Rugi per Saham Dasar yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	**(49,1)**	2s,32	**(29,7)**	***Basic Loss per Share Attributable to Owners of the Parent Entity (Full Amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	8.447.552		8.817.349	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(6.640.077)		(7.323.615)	*Payments to suppliers*
Pembayaran beban operasi	(555.322)		(668.598)	*Payments for operating expenses*
Pembayaran kepada karyawan	(667.780)		(681.136)	*Payments to employees*
Kas yang diperoleh dari operasi	584.373		144.000	*Cash generated from operations*
Penerimaan penghasilan keuangan	2.893	28	2.473	*Receipts of finance income*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(25.600)		(24.731)	*Payments of corporate income taxes*
Pembayaran bunga	(354.865)		(311.425)	*Payments of interest expense*
Tagihan pajak	23.483	11	96.423	*Claim for tax refund*
Penerimaan lainnya - neto	76.799		104.137	*Other receipts - net*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**307.083**		**10.877**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.897	10	1.180	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(74.733)	10	(240.186)	*Purchase of fixed assets*
Pembelian properti investasi	(2.269)	9	(3.176)	*Purchase of investment properties*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(73.105)**		**(242.182)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari:				*Proceeds from:*
Utang bank jangka pendek	255.748		668.976	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	75.169		24.364	*Long-term bank loans*
Pihak berelasi	44.927		16.254	*Related parties*
Pembayaran untuk:				*Payments for:*
Utang bank jangka pendek	(609.407)		(453.080)	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	(16.619)		(12.286)	*Long-term bank loans*
Pihak berelasi	(22.016)		(38.375)	*Related parties*
Utang bank jangka panjang lain-lain	(98)		-	*Long-term debts - others*
Penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya	(7.592)		3.287	*Placement of restricted deposit*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**(279.888)**		**209.140**	***Net cash provided by (used in) financing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*								
		Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ *Difference in Equity Transactions with Non-controlling Interest*	Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*	Saldo Laba (Akumulasi Kerugian)/ *Retained Earnings (Accumulated Deficit)*		Subtotal/ *Subtotal*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*			
Saldo 1 Januari 2015		4.047.073	(1.104.136)	256.316	-	100	(2.297.222)	902.131	6.532	908.663
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(1.200.383)	(1.200.383)	(2.048)	(1.202.431)
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	2.265.444	-	9.131	2.274.575	1.576	2.276.151
Saldo 31 Desember 2015	**19,20,21**	4.047.073	(1.104.136)	256.316	2.265.444	100	(3.488.474)	1.976.323	6.060	1.982.383
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(1.987.884)	(1.987.884)	(9.154)	(1.997.038)
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	197.859	-	(2.503)	195.356	184	195.540
Saldo 31 Desember 2016	**19,20,21**	4.047.073	(1.104.136)	256.316	2.463.303	100	(5.478.861)	183.795	(2.910)	180.885

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statement taken as a whole.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(45.910)**		**(22.165)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(1.499)		6.193	***NET EFFECTS OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**148.862**		**164.834**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**101.453**	4	**148.862**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Central Proteina Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 30 April 1980 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494.

Berdasarkan Surat Persetujuan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 91/V/PMA/2004, pada tanggal 28 September 2004, Perusahaan mengubah statusnya dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Berdasarkan Akta Notaris No. 61 oleh Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., tanggal 27 April 2006, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-14086 HT.01.04.TH.2006 tanggal 12 Mei 2006, Perusahaan mengubah status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Central Proteina Prima Tbk (the "Company") was established in Indonesia on April 30, 1980 based on the Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA5/281/9 dated May 21, 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated February 9, 1990, Supplement No. 494.

Based on approval letter from Investment Coordinating Board (BKPM) No. 91/V/PMA/2004, dated September 28, 2004, the Company changed its status from domestic investment company into foreign investment company. Based on Notarial Deed No. 61 of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., on April 27, 2006, which was approved by Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-14086 HT.01.04.TH.2006 dated May 12, 2006, the Company changed its status from private company into public company.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 73 tanggal 29 Mei 2008 oleh Yulia S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-31339.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 9 Juni 2008, Perusahaan telah mengubah Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007. Selanjutnya Anggaran Dasar Perusahaan diubah dengan Akta Notaris No. 20 tanggal 9 Desember 2008 oleh Yulia, S.H. sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1 yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Umum (Sisminbakum) Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-25165 tanggal 12 Desember 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang mana perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris No. 98 tanggal 26 Juni 2015 oleh Ardi Kristiar, S.H., MBA sehubungan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No.33/POJK.04.2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Terbuka. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat di dalam Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0948719 tanggal 6 Juli 2015.

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang pertambakan udang terpadu, produksi dan perdagangan pakan udang dan pakan ikan. Perusahaan berkantor pusat di Wisma GKBI Lt. 19, Jalan Jend. Sudirman No. 28, Jakarta Pusat, dengan lokasi tambak udang di Lampung, sedangkan lokasi pabrik di Surabaya, Sidoarjo, Medan dan Lampung.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting as notarized by Notarial Deed No. 73 dated May 29, 2008 of Yulia, S.H., which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-31339.AH.01.02. Year 2008 dated June 9, 2008, the Company has changed its Articles of Association to comply with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007. Subsequently the Company's Articles of Association was amended by Notarial Deed No. 20 dated December 9, 2008 of Yulia S.H in relation with amendment of the whole Articles of Association to comply with Bapepam-LK Regulation No.IX.J.1 which has already been received and recorded in Sistem Administrasi Badan Hukum Umum (Sisminbakum) Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-25165 dated December 12, 2008. The Articles of Association of the Company has been amended from time to time, the latest of which is covered in Notarial Deed No. 98 dated June 26, 2015 of Ardi Kristiar, S.H., MBA concerning the amendment to its Article of Association to comply with Indonesia Financial Services Authority No.32/POJK.04/2014 on the Planning and Conducting of the General Meetings of Shareholders of Public Company and the Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The amendment of these Articles of Association have already been received and recorded in Sisminbakum Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0948719 dated July 6, 2015.

The Company is engaged in integrated shrimp farming, production and sale of shrimp and fish feeds. The Company's head office is located at Wisma GKBI 19th Floor, Jalan Jend. Sudirman No. 28, Central Jakarta, and its shrimp farms are located in Lampung, while plants are located in Surabaya, Sidoarjo, Medan and Lampung.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.

Splendid Eagle Financial Pte. Ltd. merupakan entitas induk terakhir Perusahaan dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha").

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 1 juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham. Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga saat ini:

Tahun/ *Year*	Keterangan/ *Description*	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ *Outstanding Shares After the Transaction*
1991	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ *Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights*	9.600.000
1993	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/*Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights*	38.400.000
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 1 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru/*Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 1 share is entitled to receive 3 new shares*	153.600.000
1995	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) menjadi Rp500 (angka penuh)/*Change in par value per share from Rp1,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share*	307.200.000
1996	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/*Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights*	322.560.000
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 5 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru/*Issuance of bonus share, whereby each shareholder holding 5 shares is entitled to receive 3 new shares*	516.096.000
2002	Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/*Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights*	1.032.192.000

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The Company started its commercial operations on August 18, 1980.

Splendid Eagle Financial Pte. Ltd. is the ultimate parent entity of the Company and subsidiaries (collectively referred to as "The Group").

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

In 1990, the Company offered 1 million of its shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) at the offering price of Rp4,000 (full amount) per share. Since then, the Company has conducted the following share capital transactions:

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital (continued)

Tahun/ *Year*	Keterangan/ *Description*	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ *Outstanding Shares After the Transaction*
2006	Pembagian dividen dalam bentuk 2 miliar saham baru untuk seluruh pemegang saham dan perubahan nilai nominal saham Rp100 (angka penuh) per lembar saham/*Appropriation of dividend in the form of 2 billion new shares to all shareholders and change in par value of shares to Rp100 (full amount) per share*	6.515.840.000
	Penerbitan 8,8 miliar saham baru/*Issuance of 8.8 billion new shares*	15.315.840.000
	Penawaran Umum Perdana sebanyak 3 miliar saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (angka penuh) per saham, yang disertai dengan 5,3 miliar waran/*Initial Public Offering of 3 billion shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp110 (full amount) per share accompanied by 5.3 billion warrants*	18.315.840.000
2007	Konversi waran Seri I selama tahun 2007 sebanyak 31.882.084 lembar saham/*Warrant Series I conversion in 2007 amounted to 31,882,084 shares*	18.347.722.084
2008	Konversi waran Seri I, II dan III untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebanyak 1.362.413.500, 1.365.601.834 dan 1.296.369.166 lembar saham/*Warrant Series I, II and III conversion for the year ended December 31, 2008 amounted to 1,362,413,500, 1,365,601,834 and 1,296,369,166 shares, respectively*	22.372.106.584
	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 17.226.522.070 lembar saham/*Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 17,226,522,070 shares*	39.598.628.654
2009	Konversi waran Seri II, III dan IV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebanyak 325.000, 5.400 dan 871.775.692 lembar saham/*Warrant Series II, III and IV conversion for the year ended December 31, 2009 amounted to 325,000, 5,400 and 871,775,692 shares, respectively*	40.470.734.746

Pada tanggal 5 November 2004, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 telah menyetujui penghapusan pencatatan saham Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004.

On November 5, 2004, Indonesia Stock Exchange (IDX) through its letter No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 has approved the delisting of the Company's shares on IDX effective on December 13, 2004.

Pada tanggal 28 November 2006, Perusahaan mencatatkan kembali sahamnya di BEI berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006.

On November 28, 2006, the Company re-listed its shares on IDX, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006.

Pada tanggal 28 November 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) 1 dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S- 8637/BL/2008 tanggal 27 November 2008.

On November 28, 2008, the Company conducted Limited Public Offering 1 with Pre-emptive Rights, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-8637/BL/2008 dated November 27, 2008.

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Information

Pada tanggal 31 Desember 2016 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 56 tanggal 14 Oktober 2016 oleh Ardi Kristiar, S.H., MBA, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Notarial Deed No. 56 dated October 14, 2016 of Ardi Kristiar, S.H., MBA, were as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Fachrul Razi	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	K.R.T. Franciscus Affandy	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Muhammad Basoeki	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Toto Winanto	*Independent Commissioner*
Komisaris	Jimmy Joeng	*Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Irwan Tirtariyadi	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Saleh	*Vice President Director*
Direktur	Emannuel Ramli	*Director*
Direktur	Sidarta Sidik	*Director*
Direktur	Aris Wijayanto	*Director*
Direktur	Fredy Robin Sumendap	*Director*
Direktur	Hendri Laiman	*Director*
Direktur Independen	Arianto Yohan	*Independent Director*

Pada tanggal 31 Desember 2015 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 98 tanggal 26 Juni 2015 oleh Ardi Kristiar, S.H., MBA, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Notarial Deed No. 98 dated June 26, 2015 of Ardi Kristiar, S.H., MBA, were as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Fachrul Razi	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	K.R.T. Franciscus Affandy	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Muhammad Basoeki	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Eko Putro Sandjojo	*Independent Commissioner*
Komisaris	Jimmy Joeng	*Commissioner*
Komisaris	Mahar Atanta Sembiring	*Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Irwan Tirtariyadi	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Saleh	*Vice President Director*
Wakil Direktur Utama	Sutanto Surjadjaja	*Vice President Director*
Direktur Independen	Achmad Wahyudi	*Independent Director*
Direktur	Emannuel Ramli	*Director*
Direktur	Sidarta Sidik	*Director*
Direktur	Aris Wijayanto	*Director*
Direktur	Fredy Robin Sumendap	*Director*

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Djoko Muhammad Basoeki	*Chairman*
Anggota	Drs. Suroso, Ak.	*Member*
Anggota	Hendra Nur Salman, S.E., M.M.	*Member*

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Kelompok Usaha memiliki 3.723 dan 5.925 orang karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya dengan pemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. *GENERAL (continued)*

c. *Key Management and Other Information (continued)*

As of December 31, 2016 and 2015, the members of the Company's audit committe are as follows:

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

The Group had 3,723 and 5,925 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

d. *Group Structure*

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, with share ownership of more than 50%, directly or indirectly, as follows:

Entitas Anak/ ***Subsidiaries***	**Kegiatan Utama/** ***Principal Activity***	**Tempat Kedudukan/** ***Domicile***	**Tahun Operasi Komersial/** ***Start of Commercial Operations***	**Tahun Pendirian/** ***Year of Incorporation***	**Persentase Kepemilikan/** ***Percentage of Ownership***		**Total Aset sebelum eliminasi (dalam Miliar Rupiah)/** ***Total Assets before elimination (in Billions of Rupiah)***	
					31 Des 2016/ ***Dec 31, 2016***	**31 Des 2015/** ***Dec 31, 2015***	**31 Des 2016/** ***Dec 31, 2016***	**31 Des 2015/** ***Dec 31, 2015***
Pemilikan langsung/ ***Direct Ownership***								
PT Centralpertiwi Bahari (CPB)*	Industri pertambakan udang terpadu/ *Integrated shrimp Farming*	Menggala, Tulang Bawang	1995	1994	99,37	99,37	2.062,54	3.315,29
PT Central Panganpertiwi (CPgP)	Pertambakan, produksi dan perdagangan pakan serta bibit ikan/ *Fish farming, manufacture and trade of fish feeds and fries*	Karawang	1991	1982	99,99	99,99	770,51	674,17
PT Centralwindu Sejati (CWS)**	Pemrosesan, pembekuan dan perdagangan udang beku/ *Processing, cold storage and trading of frozen shrimp*	Sidoarjo	1993	1968	99,99	99,99	292,81	286,84
PT Marindolab Pratama (MLP)	Obat-obatan untuk udang dan ikan/ *Medicines for shrimp and fish*	Serang	1995	1995	90,00	90,00	29,97	24,23

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya dengan pemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut: (lanjutan)

1. *GENERAL (continued)*

d. *Group Structure (continued)*

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, with share ownership of more than 50%, directly or indirectly, as follows: (continued)

Entitas Anak/ ***Subsidiaries***	**Kegiatan Utama/** ***Principal Activity***	**Tempat Kedudukan/** ***Domicile***	**Tahun Operasi Komersial/** ***Start of Commercial Operations***	**Tahun Pendirian/** ***Year of Incorporation***	**Persentase Kepemilikan/** ***Percentage of Ownership***		**Total Aset sebelum eliminasi (dalam Miliar Rupiah)/** ***Total Assets before elimination (in Billions of Rupiah)***	
					31 Des 2016/ ***Dec 31, 2016***	**31 Des 2015/** ***Dec 31, 2015***	**31 Des 2016/** ***Dec 31, 2016***	**31 Des 2015/** ***Dec 31, 2015***
Pemilikan langsung (lanjutan)/ ***Direct Ownership (continued)***								
Blue Ocean Resources Pte Ltd (BOR)	Perusahaan investasi dan usaha perdagangan/ *Investment holding and trading business*	Singapura/ *Singapore*	2006	2006	100,00	100,00	3.911,77	4.210,70
PT Central Bali Bahari (CBB)	Pembibitan udang serta industri pembekuan udang dan makanan ternak/ *Shrimp hatchery, cold storage and feed*	Lampung Selatan/ *South Lampung*	2006	2006	99,00	99,00	116,89	110,83
CPP Intertrade Pte. Ltd.	Perusahaan investasi/ *Investment holding*	Singapura/ *Singapore*	2012	2012	100,00	100,00	0,00	0,00
CP Prima Aquaculture (India) Private Limited	Produksi dan usaha perdagangan produk aquaculture/ *Production and business trading of aquaculture product*	India	-	2014	99,00	99,00	2,32	3,96
Pemilikan tidak langsung melalui CWS/ *Indirect ownership through CWS*								
PT Andalas Windumurni (AWM)**	Pembibitan ikan/ *Fish hatchery*	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	99,99	99,99	8,20	7,58
PT Windusejati Pertiwi (WSP) **	Pertambakan udang/ *Shrimp farming*	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	99,99	99,99	12,10	11,62
PT Citra Windupertala (CWP) **	Pertambakan udang/ *Shrimp farming*	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	99,99	99,99	22,28	21,52
PT Suryawindu Pertiwi (SWP)	Pembibitan udang/ *Shrimp hatchery*	Secanggang, Kabupaten Langkat	1993	1992	99,99	99,99	72,15	70,30

*Sejak 17 Oktober 2016, CPB telah menghentikan operasi pertambakan udang terpadu sehingga operasi CPB menjadi pembekuan dan perdagangan udang serta produksi dan perdagangan pakan/ *Starting from October 17, 2016, CPB has ceased integrated shrimp farming operation so CPB operation become cold storage and trading of frozen shrimp, as well as manufacture and trading of feeds*

**Kegiatan operasional telah dihentikan/ *Operating activites have been ceased*

1. UMUM (lanjutan)

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit sesuai dengan keputusan direksi pada tanggal 30 Maret 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian serta Perubahan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

e. Issuance of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized to be issued in accordance with a resolution of the directors dated March 30, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis Presentation of the Consolidated Financial Statements and Changes to Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards

Basis Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statement herein.

The consolidated statement of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian serta Perubahan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anak.

Perubahan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2016, Kelompok Usaha menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan;
- PSAK 4 (Penyesuaian 2015): Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan pihak-pihak berelasi;
- PSAK 15 (Penyesuaian 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap;
- PSAK 24 (Penyesuaian 2015): Imbalan Kerja;
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan;
- PSAK 65 (Penyesuaian 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis Presentation of the Consolidated Financial Statements and Changes to Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)

Basis Presentation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company and each of its subsidiaries' functional currency.

Changes to Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards

On 1 January 2016, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- *SFAS 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative;*
- *SFAS 4 (Improvement 2015): Separate Financial Statements;*
- *SFAS 7 (Improvement 2015): Related Party diclosures;*
- *SFAS 15 (Improvement 2015): Investment in Associates and Joint Ventures on Investment Entity;*
- *SFAS 16 (Improvement 2015): Fixed Assets;*
- *SFAS 24 (Improvement 2015): Employee Benefits;*
- *SFAS 25 (Improvement 2015): Accounting policies, changes in accounting estimates and errors;*
- *SFAS 65 (Improvement 2015): Consolidated Financial Statements;*
- *SFAS 68 (Improvement 2015): Fair value measurement.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti disebutkan pada Catatan 1d.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

a. kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Kelompok Usaha memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
c. hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries as described in Note 1d.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

a. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
b. exposure, or rights, to variable return from its involvement with the investee; and
c. the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;
b. rights arising from other contractual arrangements; and
c. the Group's voting rights and potential voting rights.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan kepentingan nonpengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The Group reassesses whether it controls an investee if facts and circumtances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in simular circumstances. If a member of the Group uses diferrent accounting policies for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany account balances and transactions, including any unrealized profit or loss, have been eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Group as a single business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control until the date of such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through subsidiaries more than half of the voting power of an entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Kelompok Usaha dan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan tersebut diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill)* dan liabilitas entitas anak Perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Losses of a non-wholly owned subsidiaries are attributed to NCI even if that results in a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent entity.

If it loses control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized as other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan entitas anak yang mata uang fungsionalnya adalah selain Rupiah dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

Akun/ Accounts	***Kurs/ Exchange Rate***
Aset dan liabilitas/ *Assets and liabilities*	Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir tahun pelaporan/ *Average buying and selling exchange rate of Bank Indonesia at end of reporting year*
Pendapatan dan beban/ *Revenues and expenses*	Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Weighted-average middle rate of Bank Indonesia during the period of statement of profit or loss and other comprehensive income*

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi disajikan pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, disajikan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries that is not directly or indirectly attributable to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the portion attributable to owners of the parent entity.

For consolidation purposes, the financial statements of subsidiaries with functional currencies other than Rupiah are translated into Rupiah using the following:

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut. Periode pengukuran berakhir segera setelah Kelompok Usaha menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak disajikan kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination (continued)

When the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognised at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date. The measurement period ends as soon as the Group receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable. However, the measurement period shall not exceed one year from the acquisition date.

If the business combination is carried out in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, the contingent consideration are not restated and finally settled within equity.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya disajikan pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas merupakan kas dan bank, deposito *on call* dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit and loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

If goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured on the basis of the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash and Cash Equivalents

For the purpose of the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral.

e. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined by PSAK 7.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Seluruh sifat dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33.

f. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor". Saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada tanggal awal penerapan PSAK 38 (Revisi 2012) direklasifikasi ke pos tambahan modal disetor di bagian ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

Transactions with related parties are made based on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein.

The full nature of the relationship and significant transactions with related parties are disclosed in Note 33.

f. Restructuring Transactions of Entities under Common Control

Transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the group or to the individual entity within the group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring had already happened from the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital". The difference in value of restructuring transactions of entities under common control based on PSAK 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control" on the beginning of the adoption date of PSAK 38 (Revised 2012) was reclassified to "Additional Paid-in Capital" in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Persediaan dan Hewan Ternak dalam Pertumbuhan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Hewan ternak dalam pertumbuhan terdiri dari dua jenis yaitu udang dan ikan yang meliputi biaya ternak diakumulasikan dengan biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan selama kurang lebih 90 hari yang meliputi biaya pakan, obat-obatan, vitamin, dan lainnya.

h. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki untuk kenaikan nilai dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan usaha. Tanah dan bangunan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories and Growing Flocks

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary for a sale to be made. Cost is determined by the weighted-average method. Allowance for any decline in the value of inventories is provided through a review of the condition of the inventories at the end of the year.

Growing flock consists of two kinds, shrimp and fish. Growing flock consists of the purchase cost accumulated with costs incurred during the growing phase of approximately 90 days which includes the cost of feed, medicines, vitamins and other relevant costs.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of the prepaid expenses is presented as "Other Non-Current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

i. Investment Properties

Investment properties represents land and building held for capital appreciation rather than for use or sale on the ordinary course of business. Land and building are stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. Changes to investment properties fair value shall be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

An investment properties should be derecognized on disposal or when the investment properties is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment properties is credited or charged to the consolidated statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Properti Investasi (lanjutan)

Pemindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pemindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

j. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/*Year*	
Prasarana tanah dan bangunan	5 - 20	*Land and buildings improvements*
Bangunan	10 - 20	*Buildings*
Mesin dan peralatan	5 - 20	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	2 - 20	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	5	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik dan air	5 - 10	*Electrical and water installation*
Peralatan laboratorium	5	*Laboratory equipment*

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

i. Investment Properties (continued)

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfer from investment properties shall be made when, and only when there is a change in use as evidenced by commencement of owner occupation or commencement of a property sale plan.

j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan model revaluasi atas tanah karena Kelompok Usaha meyakini bahwa model revaluasi lebih mencerminkan nilai dari tanah tersebut.

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha menggunakan model revaluasi dimana tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai berikutnya. Sesuai ketentuan PSAK 16 (Revisi 2011), perubahan kebijakan akuntansi tersebut berlaku secara prospektif.

Surplus revaluasi terakumulasi dalam ekuitas pada bagian penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

j. Fixed Assets (continued)

The asset residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

The Group use revaluation method for its land since the Group believes that revaluation model provides more relevant value of the land.

After initial recognition, the Group uses the revaluation model, whereby land is measured at fair value at the date of the revaluation less any subsequent accumulated impairment losses. In accordance with the requirement of PSAK 16 (Revised 2011), such change of accounting policy is applied prospectively.

A revaluation surplus is accumulated in equity under other comprehensive income. However, the increase is recognized in profit and loss to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognized in profit or loss. A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' of legal life or land's economic life.

Constructions in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as they are not yet available for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila memenuhi kriteria pengakuan.

k. Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Repair and maintenance is charged to operation when incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related fixed assets if recognition criteria are satisfied.

k. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested in the lessor or the lessee, and based on the substance of the transaction rather than the form of the contract.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance costs are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful lives of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-financial Assets

The Group will assess each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group make a formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if information on such is available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan luar negeri (ekspor) diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*), sedangkan pendapatan dari penjualan dalam negeri (domestik) diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan karung bekas dan bahan baku dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from export sales is recognized upon shipment of the goods to the customers (f.o.b. shipping point), and revenue from domestic sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of used sacks and raw materials are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

n. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan segera atas biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif perubahan yang diatur dalam PSAK ini dan menyajikan kembali informasi komparatif. Pengungkapan tambahan yang disyaratkan dalam PSAK ini diungkapkan pada Catatan 31.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:
i. Keuntungan atau kerugian aktuaria;
ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset);
iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Employee Benefits

The Group applied restrospectively PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This PSAK, among others, removes the corridor mechanism, stipulates that all past service costs are recognized immediately and requires certain additional disclosure.

The Group applied the change as required by the said PSAK retrospectively and restated the comparative information. Additional disclosures as required by this PSAK are disclosed in Note 31.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income, consists of:
i. Actuarial gain and losses;
ii. Return on program asset, is not consists of amount included in liabilities (asset) net interest;
iii. Every changes in asset ceiling, is not consists of amount included in liabilities (asset) net interest.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:
- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja").

o. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2014), mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto. PSAK 55 (Revisi 2014), menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. PSAK 60 (Revisi 2014), menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits (continued)

Past service costs are recognised in profit or loss on the earlier of:
- *The date of the plan amendment or curtailment, and*
- *The date that the Group recognizes related restructuring costs*

The Group made additional provision for long-term employee benefits to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

o. Financial Instruments

The Group adopted PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK 50 (Revised 2014), provides further criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis. PSAK 55 (Revised 2014), provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition. PSAK 60 (Revised 2014), provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

The adoption of these new revised PSAK has no significant impact on disclosures in the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, piutang usaha lancar, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang usaha tidak lancar - pihak ketiga dan piutang pihak berelasi non - usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available-For-Sale* ("AFS")]

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, evaluates this designation at each financial year end.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

The Group's financial assets including cash and cash equivalents, current trade receivables, other receivables - third parties, non-current trade receivables - third parties and due form related parties are classified as loans and receivables.

Available-For-Sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the two preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available-For-Sale* ("AFS")] (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20%. Penyertaan ini dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Available-For-Sale ("AFS") financial assets (continued)

The Group has investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the ownership interest is less than 20%. These investments are carried at cost.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- *The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial Assets Carried at Amortized Cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

  Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

  Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- *Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)*

  When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

  The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

  Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available-For-Sale* ("AFS")]

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- *Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)*

  If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of events occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment was reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- *Available-For-Sale ("AFS") financial assets*

  If there is objective evidence that an impairment has occurred over equity instruments that do not have the quotation and is not carried at fair value because fair value can not be measured reliably, then the amount of any impairment loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for a similar financial asset. Impairment losses were not recoverable in the next period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, utang pihak berelasi non - usaha, utang obligasi dan utang bank jangka panjang.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- Utang

  Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities upon initial recognition.

Financial liabilities in the form of financial liabilities at amortized cost are initially measured at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables - third parties, accrued expenses, due to related parties, bonds payable and long-term bank loans.

Subsequent Measurement

- *Payables*

  Liabilities for trade and other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (nominal amounts).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

  Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

  Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- *Long-term Interest-Bearing Loans and Borrowings*

  Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings in the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

  Amortized costs are calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of EIR. The EIR amortization is recorded as a finance cost in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun/periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun kini.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs yang digunakan sebagai berikut (angka penuh):

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

o. Financial Instruments (continued)

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange as published by Bank Indonesia, prevailing at the last banking transaction date of the year/period, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2016 and 2015, the exchange rates used were as follows (full amounts):

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
1 Euro	14.162	15.070	*Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	13.436	13.795	*United States Dollar 1*
1 Dolar Singapura	9.299	9.751	*Singapore Dollar 1*
1 Rupee India	197	209	*Indian Rupee 1*
1 Yen Jepang	115	115	*Japanese Yen 1*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

q. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to the taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

The underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of income and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expenses - Current".

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan akan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities and assets are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates and are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of reporting period.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable rights exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: *Pajak Penghasilan*.

r. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

s. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

t. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

r. Operating Segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated, as part of consolidation process.

s. Earnings per Share

Earnings per share is computed on the basis of the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock).

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2016 and 2015 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

t. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

u. Penentuan Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur instrumen keuangan seperti derivatif pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 36.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Provision (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Determination of Fair Value

The Group measures financial instruments such as derivatives at fair value at each reporting date. Fair value related disclosures for financial instruments are disclosed in Note 36.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

***PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha menentukan apakah perpindahan antar level hierarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

Komite penilai Kelompok Usaha menentukan kebijakan dan prosedur untuk menentukan pengukuran nilai wajar yang berulang. Komite penilai ini terdiri dari *Superintendent General Accounting & Fixed Assets, Manager Financial Accounting, General Manager Accounting* dan Direktur Keuangan.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan yaitu tanah. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan secara tahunan oleh komite penilai setelah berdiskusi dan disetujui oleh Komite Audit Perusahaan. Pemilihan didasarkan pada pengetahuan atas pasar, reputasi, independensi dan apakah standar profesional dijaga. Komite penilai memutuskan, setelah berdiskusi dengan penilai eksternal Kelompok Usaha, teknik penilaian dan input yang sesuai yang digunakan dalam setiap kondisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Determination of Fair Value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's valuation committee determines the policies and procedures for recurring fair value measurement. The valuation committee comprises of Superintendent General Accounting & Fixed Assets, Manager Financial Accounting, General Manager Accounting and Finance Director.

External valuer is involved for valuation of significant assets which is land. Involvement of external valuer is decided upon annually by the valuation committee after discussion with and approval by the Company's Audit Committee. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. The valuation committee decides, after discussions with the Group's external valuer, which valuation techniques and inputs to use for each case.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, komite penilai menganalisa pergerakan dari nilai aset yang memerlukan pengukuran atau pengevaluasian kembali sesuai kebijakan Kelompok Usaha. Untuk analisa ini, komite penilai melakukan verifikasi atas input utama yang dipakai dalam penilaian terakhir dan mencocokkan dengan kontrak dan dokumen relevan lain.

Komite penilai, bersama dengan penilai eksternal Kelompok Usaha, juga membandingkan setiap perubahan nilai wajar setiap aset dengan sumber eksternal yang relevan untuk menentukan apakah perubahan tersebut wajar.

Untuk tujuan penentuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha menentukan kelompok aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risiko dari aset dan liabilitas dan level dari hierarki nilai wajar yang dijelaskan di atas.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Determination of Fair Value (continued)

At each reporting date, the valuation committee analyses the movements in the values of assets which are required to be re-measured or reassessed as per the Group's accounting policies. For this analysis, the valuation committee verifies the major inputs applied in the latest valuation by agreeing the information in the valuation computation to contracts and other relevant documents.

The valuation committee, in conjunction with the Group's external valuer, also compares each the changes in the fair value of each asset with relevant external sources to determine whether the change is reasonable.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty for these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp583 dicatat di akun Aset Tidak Lancar Lainnya pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Catatan 12).

Pengujian penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate purchase prices to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and is subject to annual impairment testing. The carrying amount of the Company's goodwill as of December 31, 2016 amounted Rp583 was recorded as Other Non-Current Assets in the Consolidated Statement of Financial Position (Note 12).

An impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to impairment testing on annual basis and whenever there is an indication of impairment. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban *keuangannya*. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

3. *SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)*

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, the Group includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to settle in full amounts due.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

b. Evaluasi Kolektif (lanjutan)

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp3.056.025 dan Rp2.936.086. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp350.360 dan Rp395.004. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

3. *SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)*

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables (continued)

b. Collective Assessment (continued)

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2016 and 2015 were Rp3,056,025 and Rp2,936,086, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and long-term employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the year in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and long-term employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 were Rp350,360 and Rp395,004. Further details are disclosed in Note 31.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp4.582.457 dan Rp4.616.515. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Selama tahun 2016, Kelompok Usaha yang menjadi subjek pemeriksaan pajak adalah Perusahaan untuk tahun pajak 2014 dan 2015, CPB untuk tahun pajak 2014 dan 2015 dan CPgP untuk tahun pajak 2011, 2013, 2014 dan 2015.

Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan pasal 29 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp28.855 dan Rp81. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation and Impairment of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no residual value. Management estimates the useful lives of such fixed assets to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed assets as of December 31, 2016 and 2015 were Rp4,582,457 and Rp4,616,515, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

During 2016, Group's that is subjected for tax audit were the Company for fiscal year 2014 and 2015, CPB for fiscal year 2014 and 2015 and CPgP for fiscal year 2011, 2013, 2014 and 2015.

The carrying amount of income tax payable article 29 as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp28,855 and Rp81, respectively. Further details are disclosed in Note 30.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp99.583 dan Rp336.653. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp160.176 dan Rp153.472. Penjelasan lebih lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.026.303 dan Rp1.437.145. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Realization of Deferred Income Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred income tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized.

The Group's assessment of the recognition of deferred income tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. As of December 31, 2016 and 2015, deferred tax assets amounted to Rp99,583 and Rp336,653, respectively. Further details are disclosed in Note 30.

Based on the tax regulations currently enacted, management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp160,176 and Rp153,472, respectively. Futher details are disclosed in Note 11.

Allowance for Decline in Values of Inventories

Allowance for decline in market values of inventories is estimated on the basis of the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for decline in values of inventories as of December 31, 2016 and 2015 were Rp1,026,303 and Rp1,437,145, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Tanah

Efektif 1 Januari 2015, tanah Kelompok Usaha, yang dicatat di akun "Aset Tetap" dan "Properti Investasi", diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah, Kelompok Usaha melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian dan masukan yang sesuai. Setiap perubahan dalam input dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat tanah di akun "Aset Tetap" masing-masing sebesar Rp2.805.555 dan Rp2.607.466. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat tanah di akun "Properti Investasi" masing-masing sebesar Rp175.384 dan Rp163.878. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Land

Effective January 1, 2015, the Group's land, which is recorded in "Fixed Assets" and "Investment Properties", is measured at fair value. In estimating the fair value of land, the Group engaged a third party qualified appraisal to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraisal to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair valued of the land.

As of December 31, 2016 and 2015, the carrying value of land in "Fixed Assets" amounted to Rp2,805,555 and Rp2,607,466, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

As of December 31, 2016 and 2015, the carrying value of land in "Investment Properties" amounted to Rp175,384 and Rp163,878, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Kas	1.155	5.089	*Cash on hand*
Kas di bank			*Cash in banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	42.625	47.848	*PT Bank Central Asia Tbk*
Indonesia Eximbank	7.019	2.093	*Indonesia Eximbank*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.148	6.452	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.710	976	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	3.636	3.217	*PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.615	9.901	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	867	1.072	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	62	1.549	*PT Bank DBS Indonesia*
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	287	23	*Other banks (below Rp1,000 each)*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (AS$580.933 pada tahun 2016 dan AS$797.034 pada tahun 2015)	7.805	10.995	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore (US$580,933 in 2016 and US$797,034 in 2015)*
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AS$367.530 pada tahun 2016 dan AS$485.311 pada tahun 2015)	4.938	6.695	*PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (US$367,530 in 2016 and US$485,311 in 2015)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS$223.358 pada tahun 2016 dan AS$1.340.169 pada tahun 2015)	3.001	18.488	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (US$223,358 in 2016 and US$1,340,169 in 2015)*
PT Bank Central Asia Tbk (AS$169.100 pada tahun 2016 dan AS$82.018 pada tahun 2015)	2.272	1.131	*PT Bank Central Asia Tbk (US$169,100 in 2016 and US$82,018 in 2015)*
Indonesia Eximbank (AS$105.416 pada tahun 2016 dan AS$85.760 pada tahun 2015)	1.416	1.183	*Indonesia Eximbank (US$105,416 in 2016 and US$85,760 in 2015)*
PT Bank DBS Indonesia (AS$55.782 pada tahun 2016 dan AS$147.305 pada tahun 2015)	749	2.032	*PT Bank DBS Indonesia (US$55,782 in 2016 and US$147,305 in 2015)*
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.987	1.141	*Other banks (below Rp1,000 each)*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The details of cash and cash equivalents are as follows: (continued)

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Kas di bank (lanjutan)			*Cash in banks (continued)*
Pihak ketiga (lanjutan)			*Third parties (continued)*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SGD143.913 pada tahun 2016 dan SGD130.903 pada tahun 2015)	1.338	1.276	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore (SG$143,913 in 2016 and SG$130,903 in 2015)*
Rupee India			*Indian Rupee*
DBS Bank Limited (INR2.553.160 pada tahun 2016 dan INR853.960 pada tahun 2015)	504	178	*DBS Bank Limited (INR2,553,160 in 2016 and INR853,960 in 2015)*
Bank lainnya	5	2	*Other banks*
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related party (Note 33)*
PT Bank Agris Tbk			*PT Bank Agris Tbk*
Rupiah	2.303	20.593	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (AS$126.971 pada tahun 2016 dan AS$120.099 pada tahun 2015)	1.706	1.657	*United States Dollar (US$126,971 in 2016 and US$120,099 in 2015)*
Deposito			*Time deposits*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	700	700	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	200	200	*PT Bank Central Asia Tbk*
Rupee India			*Indian Rupee*
DBS Bank Limited (INR8.000.000 pada tahun 2016 dan INR17.000.000 pada tahun 2015)	1.579	3.545	*DBS Bank Limited (INR8,000,000 in 2016 and INR17,000,000 in 2015)*
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related party (Note 33)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Agris Tbk	826	826	*PT Bank Agris Tbk*
Total	**101.453**	**148.862**	***Total***

Tingkat suku bunga tahunan deposito adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

Mata Uang	**2016**	**2015**	***Currency Denomination***
Rupiah	5,50% - 7,57%	5,00% - 7,75%	*Rupiah*
Rupee India	5,25% - 8,00%	6,50% - 8,50%	*Indian Rupee*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consists of:

a. Berdasarkan pelanggan:

a. Based on customer:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Piutang plasma	54.093	670.412	*Farmer receivables*
Piutang non-plasma			*Non-farmer receivables*
Golden Harvest Inc., AS	36.812	61.755	*Golden Harvest Inc., USA*
Lyons Seafood Limited, UK	13.843	39.011	*Lyons Seafood Limited, UK*
Ruby Pacific LLC, AS	13.604	33.168	*Ruby Pacific LLC, USA*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	620.401	717.200	*Others (below Rp30,000 each)*
Total	738.753	1.521.546	*Total*
Cadangan penurunan nilai	(14.658)	(5.775)	*Allowance for impairment*
Piutang usaha pihak ketiga - neto	**724.095**	**1.515.771**	***Trade receivables third parties - net***
Pihak berelasi (Catatan 33)	**11.363**	**9.932**	***Related parties (Note 33)***
Piutang usaha tidak lancar:			*Non-current trade receivables:*
Plasma-estimasi pelunasan lebih dari satu tahun	2.305.909	1.404.608	*Farmers-estimated payment over one year*
Cadangan penurunan nilai	(2.036.135)	(952.377)	*Allowance for impairment*
Neto	**269.774**	**452.231**	***Net***

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing (AS$) dengan perincian sebagai berikut (disajikan dalam jumlah penuh):

The above trade receivables include receivables denominated in foreign currencies (US$) with details as follows (stated in full amount):

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	15.700.619	27.139.314	*United States Dollar (Note 38)*

Piutang Plasma

Piutang plasma timbul dari penjualan tambak udang, pakan udang, benur, obat-obatan dan bahan kimia, listrik dan air, serta perlengkapan tambak lainnya kepada plasma. Piutang plasma juga termasuk pemberian pinjaman oleh Perusahaan dan CPB kepada plasma untuk biaya hidup, revitalisasi tambak dan operasional plasma (Catatan 34).

Pembiayaan untuk budi daya udang ini diperoleh dari pinjaman bank (Catatan 34). Plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil panen udang pada Perusahaan dan CPB.

Farmers' Receivables

Farmers' receivables arose from sales of shrimp ponds, shrimp feeds, shrimp fries, medicines and chemical goods, electricity and water, and other shrimp ponds supplies to farmers. Farmers' receivables also include loans given by the Company and CPB to the farmers for their cost of living, shrimp farms revitalization and operations (Note 34).

The financing of these shrimp farmings are provided by the bank (Note 34). The farmers are obliged to sell all the harvest to the Company and CPB.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan: (lanjutan)

Piutang Plasma (lanjutan)

Hasil panen tersebut akan digunakan untuk melunasi kewajiban (pokok dan bunga) kepada bank terlebih dahulu dan sisanya digunakan untuk melunasi piutang kepada Perusahaan dan CPB. Satu periode masa budi daya udang memerlukan waktu berkisar antara 4 sampai dengan 6 bulan.

Perusahaan dan CPB juga memberikan pinjaman kepada plasma untuk membayar angsuran pinjaman dan beban bunga yang timbul dari pinjaman bank karena hasil panen belum cukup untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran tersebut diatas. Pinjaman tersebut akan dilunasi oleh masing-masing plasma pada saat hasil panen mereka sudah menghasilkan arus kas neto yang positif.

Efektif 17 Oktober 2016, CPB dan plasma telah setuju untuk mengakhiri Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (TIR) dan plasma akan menjalankan Skema Operasi Budidaya Mandiri. Akibat perubahan ini CPB telah mencadangkan seluruh piutang plasma.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan masih mempertimbangkan perubahan Skema TIR pada tambak plasma Perusahaan.

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Lancar	750.116	1.531.478	*Current*
Telah jatuh tempo			*Past due*
Di atas 90 hari	2.305.909	1.404.608	*Over 90 days*
Total	**3.056.025**	**2.936.086**	***Total***
Cadangan penurunan nilai	(2.050.793)	(958.152)	*Allowance for impairment*
Total	**1.005.232**	**1.977.934**	***Total***

5. *TRADE RECEIVABLES (continued)*

a. Based on customer: (continued)

Farmers' Receivables (continued)

The proceed from harvest shall be used to repay the obligations (principal and interest) to the banks first and the remaining will be used to settle receivable from the Company and CPB. One cycle of shrimp farming is about 4 to 6 months.

The Company and CPB also provide loan to farmers to repay the loan installments and its interest charges to each banks, since the result from the harvests still not sufficient to cover the above mentioned expenditures. This loan will be repaid by each farmer once their harvest are already providing positive net cash flows.

Effective October 17, 2016, CPB and farmers has agreed to end "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (TIR)" Scheme and farmers will continue operating under "Operasi Budidaya Mandiri" Scheme. Due to this change, CPB has provided full allowance for farmers' trade receivables.

As of the date these consolidated financial stetements were completed and authorized for issuance, the Company is still considering the changing of TIR Scheme on the Company's farmers shrimp pond.

b. Based on aging receivables:

The aging analysis of trade receivables based on invoice date is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan atas penurunan nilai piutang plasma dan non plasma adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*			
	Individual/*Individual*	Kolektif/*Collective*	Total/*Total*	
Saldo awal	821.703	136.449	958.152	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	837.117	255.524	1.092.641	*Provision during the year (Note 27)*
Reklasifikasi atas penghentian plasma	94.374	(94.374)	-	*Reclasification of farmers' termination*
Saldo akhir	**1.753.194**	**297.599**	**2.050.793**	***Ending Balance***

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*			
	Individual/*Individual*	Kolektif/*Collective*	Total/*Total*	
Saldo awal	715.569	26.304	741.873	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	106.134	110.145	216.279	*Provision during the year (Note 27)*
Saldo akhir	**821.703**	**136.449**	**958.152**	***Ending Balance***

Pada tanggal 31 Desember 2016, CPB telah mencadangkan seluruh piutang plasma sehubungan dengan penghentian Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo penyisihan penurunan nilai piutang plasma terutama merupakan penurunan nilai atas piutang plasma sehubungan dengan tingkat produksi udang, harga udang serta pengunduran diri sebagian plasma.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. *TRADE RECEIVABLES (continued)*

The movements of allowance for impairment of farmers and non farmers receivable are as follows:

As of December 31, 2016, CPB has provided full allowance for farmers receivables in connection with the termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat" Scheme (Note 34).

As of December 31, 2015, the balance of allowance for impairment mainly represents impairment of farmers' receivables in relation with level of shrimp production, shrimp price as well as the resignation of some farmers.

Based on the review of the receivable accounts at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the uncollectible trade receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA - NETO

Rincian piutang lain-lain - pihak ketiga - neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Kelompok usaha Aruna Wijaya Sakti*	580.891	602.654	*Aruna Wijaya Sakti Group**
PT Daya Inti Pusaka	17.338	4.833	*PT Daya Inti Pusaka*
Lain-lain	33.181	52.969	*Others*
Total	**631.410**	**660.456**	***Total***
Cadangan penurunan nilai	(580.891)	(602.654)	*Allowance for impairment*
Neto	**50.519**	**57.802**	***Net***

* Pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha Aruna Wijaya Sakti sejak tahun 2007

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Saldo awal	(602.654)	(676.102)	*Beginning balance*
Pemulihan cadangan (Catatan 26)	21.763	73.448	*Recovery of allowance (Note 26)*
Saldo akhir	**(580.891)**	**(602.654)**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

6. *OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET*

The details of other receivables - third parties - net are as follows:

* *Loan given by the Company for operational activities of Aruna Wijaya Sakti Group since 2007*

Movement of allowance for impairment is as follows:

Based on the review of the condition of other receivables at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the uncollectible other receivables.

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Produksi pakan	502.307	652.596	*Feeds production*
Pertambakan udang terpadu	438.151	671.692	*Integrated shrimp farming*
Hewan dalam pertumbuhan	28.942	76.830	*Growing flocks*
Lain - lain	56.903	36.027	*Others*
Total	1.026.303	1.437.145	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(85.265)	(15.352)	*Less allowance for impairment*
Neto	**941.038**	**1.421.793**	***Net***

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Saldo awal	(15.352)	(9.148)	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	(69.913)	(6.308)	*Provision during the year (Note 27)*
Pemulihan cadangan	-	104	*Recovery of allowance*
Saldo akhir	**(85.265)**	**(15.352)**	***Ending balance***

7. *INVENTORIES - NET*

This account represents inventories based on business segments as follows:

The movement of allowance for impairment is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.139.777. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan tertentu dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 13) dan utang bank jangka panjang (Catatan 17).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

8. INVESTASI PADA SAHAM

Rincian investasi pada saham adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
CP Aquaculture (India) Private Limited	45.796	45.796	*CP Aquaculture (India) Private Limited*
Lain-lain	890	890	*Others*
Total	**46.686**	**46.686**	***Total***

Penyertaan di CP Aquaculture (India) Private Limited (CP India) adalah sebesar 25%. Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan di CP India karena Perusahaan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan di CP India. Sehubungan dengan hal tersebut, maka jumlah investasi yang terbawa diperlakukan dengan metode biaya perolehan (*at cost*). Ringkasan informasi keuangan dari CP India adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Aset neto	861.613	920.017	*Net assets*
Penjualan neto	1.985.559	1.937.724	*Net sales*
Laba (rugi) neto	(9.105)	28.678	*Net income (loss)*

Penyertaan lain-lain merupakan penyertaan pada berbagai investasi saham dengan kepemilikan di bawah 20% dan dinyatakan berdasarkan harga perolehan.

8. *INVESTMENTS IN SHARES*

Details of investments in shares are as follows:

Investment in CP Aquaculture (India) Private Limited (CP India) represents 25% ownership interest. The Company does not have significant influence in CP India because the Company does not involve in the decision making in CP India. In relation to these matters above, the carrying value of investment in the associated company is treated at cost. Summary of financial information of CP India is as follow:

Investments in shares - others, consist of investments in shares with ownership interest less than 20% and are stated at cost.

9. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/
Year Ended December 31, 2016

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan							*Cost*
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah	163.878	2.269	-	1.713	7.524	175.384	*Land*
Bangunan	-	-	-	1.463	-	1.463	*Buildings*
Aset dalam penyelesaian							*Construction in progress*
Tanah dan bangunan	3.176	-	-	(3.176)	-	-	*Land and buildings*
Total	**167.054**	**2.269**	**-**	**-**	**7.524**	**176.847**	***Total***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/
Year Ended December 31, 2015

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan							*Cost*
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah	-	-	-	49.838	114.040	163.878	*Land*
Aset dalam penyelesaian							*Construction in progress*
Tanah dan bangunan	-	3.176	-	-	-	3.176	*Land and buildings*
Total	**-**	**3.176**	**-**	**49.838**	**114.040**	**167.054**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian senilai Rp3.176 merupakan tanah dan bangunan milik MLP yang terletak di Kawasan Industri Modern Cikande, Nambo Ilir, Kibin, Serang.

Properti investasi dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Penilaian tanah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dilakukan oleh KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 14 Februari 2017 dan 10 Februari 2016. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Pada tahun 2016 dan 2015, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah harga per meter per segi yang masing-masing berkisar antara Rp2.800 - Rp2.000.000 (angka penuh) dan Rp2.500 - Rp1.900.000 (angka penuh).

9. INVESTMENT PROPERTIES

The details of investment properties are as follows:

On December 31, 2015, construction in progress amounting to Rp3,176 is land and building owned by MLP located in Kawasan Industri Modern Cikande, Nambo Ilir, Kibin, Serang.

Investment properties is stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The valuation of land as of December 31, 2016 and 2015 was performed by KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partner, independent appraiser, based on their report dated February 14, 2017 and February 10, 2016, respectively. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method used is the market value approach.

In 2016 and 2015, significant unobservable valuation input is price per square meter ranging from Rp2,800 - Rp2,000,000 (full amount) and Rp2,500 - Rp1,900,000 (full amount), respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari properti investasi masing-masing sebesar Rp7.524 dan Rp114.040 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dicatat pada akun "Penghasilan Operasi Lain" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian. Rekonsiliasi dari saldo awal dan saldo akhir nilai wajar disajikan sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Properti investasi - tanah dan bangunan			***Investment properties - land and building***
Saldo awal	167.054	-	*Beginning balance*
Reklasifikasi dari aset lain-lain	-	49.838	*Reclassification from other assets*
Pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi (Catatan 26)	7.524	114.040	*Re-measurement recognized in profit or loss (Note 26)*
Pembelian	2.269	3.176	*Purchases*
Saldo akhir	**176.847**	**167.054**	***Ending balance***
Laba belum terealisasi yang disajikan pada laba rugi	7.524	114.040	*Unrealized gains for the year included in profit or loss*

9. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

The difference betweeen the fair value and carrying amount of investment properties, which amounting to Rp7,524 and Rp114,040 as of December 31, 2016 and 2015, respectively was recorded under "Other Operating Income" in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income. Reconciliation from beginning balance and ending balance fair value is as follows:

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of fixed assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ *Year Ended December 31, 2016*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga Perolehan							***Cost***
Pemilikan Langsung							***Direct Ownership***
Tanah	2.607.466	15	-	-	198.074	2.805.555	*Land*
Prasarana tanah dan bangunan	2.302.447	439	-	13.712	-	2.316.598	*Land and buildings improvements*
Bangunan	617.391	2.718	98	21.206	-	641.217	*Buildings*
Mesin dan peralatan	1.415.203	34.929	7.810	1.058	-	1.443.380	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	161.427	214	7.837	274	-	154.078	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	105.027	2.495	2.480	176	-	105.218	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik dan air	225.013	442	2.992	15.045	-	237.508	*Electrical and water installation*
Peralatan laboratorium	27.326	485	143	292	-	27.960	*Laboratory equipment*
Total	7.461.300	41.737	21.360	51.763	198.074	7.731.514	*Total*
Aset dalam penyelesaian							*Construction in progress*
Prasarana bangunan	66.519	12.928	123	(35.040)	-	44.284	*Buildings improvements*
Mesin dan peralatan	57.757	6.145	18	(5.741)	-	58.143	*Machinery and equipment*
Lain-lain	12.019	13.923	353	(10.982)	-	14.607	*Others*
Total	136.295	32.996	494	(51.763)	-	117.034	*Total*
Total Harga Perolehan	7.597.595	74.733	21.854	-	198.074	7.848.548	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							***Direct Ownership***
Prasarana tanah dan bangunan	1.154.275	148.503	-	-	-	1.302.778	*Land and buildings improvements*
Bangunan	224.196	29.739	91	-	-	253.844	*Buildings*
Mesin dan peralatan	786.743	73.932	6.773	745	-	854.647	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	94.313	2.640	7.391	-	-	89.562	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	72.101	6.605	2.235	10	-	76.481	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik dan air	149.480	14.643	2.648	-	-	161.475	*Electrical and water installation*
Peralatan laboratorium	14.529	3.111	120	-	-	17.520	*Laboratory equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	2.495.637	279.173	19.258	755	-	2.756.307	*Total Accumulated Depreciation*
Dikurangi rugi penurunan nilai	(485.443)	(25.103)	7	755	-	(509.784)	*Less allowance on impairment in value*
Nilai Tercatat	**4.616.515**					**4.582.457**	***Carrying Amount***

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of fixed assets are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ *Year Ended December 31, 2015*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga Perolehan							***Cost***
Pemilikan Langsung							***Direct Ownership***
Tanah	340.233	300	32	-	2.266.965	2.607.466	*Land*
Prasarana tanah dan bangunan	2.271.906	1.061	1.120	30.600	-	2.302.447	*Land and buildings improvements*
Bangunan	569.921	39.068	33	8.435	-	617.391	*Buildings*
Mesin dan peralatan	1.341.477	32.854	1.810	42.682	-	1.415.203	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	162.308	562	1.803	360	-	161.427	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	91.284	13.722	128	149	-	105.027	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik dan air	216.653	1.492	107	6.975	-	225.013	*Electrical and water installation*
Peralatan laboratorium	21.795	5.601	220	150	-	27.326	*Laboratory equipment*
Total	5.015.577	94.660	5.253	89.351	2.266.965	7.461.300	*Total*
Aset dalam penyelesaian							*Construction in progress*
Prasarana bangunan	26.632	67.051	36	(27.128)	-	66.519	*Buildings improvements*
Mesin dan peralatan	40.579	67.883	2.134	(48.571)	-	57.757	*Machinery and equipment*
Lain-lain	14.281	11.030	-	(13.292)	-	12.019	*Others*
Total	81.492	145.964	2.170	(88.991)	-	136.295	*Total*
Aset Sewa Pembiayaan	360	-	-	(360)	-	-	***Leased Assets***
Total Harga Perolehan	5.097.429	240.624	7.423	-	2.266.965	7.597.595	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							***Direct Ownership***
Prasarana tanah dan bangunan	1.008.062	146.973	760	-	-	1.154.275	*Land and buildings improvements*
Bangunan	201.805	22.408	17	-	-	224.196	*Buildings*
Mesin dan peralatan	720.104	65.454	1.611	2.796	-	786.743	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	86.572	8.950	1.422	213	-	94.313	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	67.281	4.936	123	7	-	72.101	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik dan air	138.324	11.256	97	(3)	-	149.480	*Electrical and water installation*
Peralatan laboratorium	11.803	2.851	186	61	-	14.529	*Laboratory equipment*
Total	2.233.951	262.828	4.216	3.074	-	2.495.637	*Total*
Aset Sewa Pembiayaan	201	12	-	(213)	-	-	***Leased Assets***
Total Akumulasi Penyusutan	2.234.152	262.840	4.216	2.861	-	2.495.637	*Total Accumulated Depreciation*
Dikurangi rugi penurunan nilai	(490.324)	-	2.020	2.861	-	(485.443)	*Less allowance on impairment in value*
Nilai Tercatat	**2.372.953**					**4.616.515**	***Carrying Amount***

a. Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

a. Depreciation expenses is charged as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Beban pokok penjualan dan udang dalam pertumbuhan	141.226	130.999	*Cost of goods sold and shrimp pond growing*
Beban penjualan (Catatan 24)	58.226	60.667	*Selling expenses (Note 24)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	79.721	71.174	*General and administrative expenses (Note 25)*
Total	**279.173**	**262.840**	***Total***

10. ASET TETAP (lanjutan)

b. Keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Hasil penjualan neto	3.897	1.180	*Net proceeds from sales*
Dikurangi:			*Less:*
Nilai buku neto	2.066	452	*Net book value*
Laba atas penjualan aset tetap - neto (Catatan 26)	**1.831**	**728**	***Gain on sale of fixed assets - net (Note 26)***

Laba penjualan aset tetap - neto disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

c. Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap (kecuali tanah dan peralatan transportasi), diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS$376.182.281, SGD100.000 dan Rp23.540 (setara dengan Rp5.078.855). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

d. Penambahan aset tetap dan aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 terutama sehubungan dengan pembangunan rumah tamu, infrastruktur budi daya dan penambahan kapasitas terpasang Perusahaan dan entitas anak.

Penambahan aset tetap dan aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 terutama sehubungan dengan pembangunan rumah tamu, pabrik, gudang, laboratorium baru dan infrastruktur budi daya, perbaikan yang signifikan dan penambahan kapasitas terpasang Perusahaan dan entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai antara Januari sampai Desember 2017 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini berkisar antara 1,0% - 99,0%.

10. FIXED ASSETS (continued)

b. The computation of gain on sale of fixed assets is as follows:

Gain on sale of fixed assets - net are presented as part of the "Other Operating Income" account in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

c. As of December 31, 2016, fixed assets (except land and transportation equipment), are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies with total coverage of US$376,182,281, SG$100,000 and Rp23,540 (equivalent to Rp5,078,855). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

d. Additions of fixed assets and construction in progress for the year ended December 31, 2016 are mainly due to construction of guest house, aquaculture infrastructure and addition of the Company and subsidiary's installed capacity.

Additions of fixed assets and construction in progress for the year ended December 31, 2015 are mainly due to construction of guest house, new plant, warehouse, laboratory and aquaculture infrastructure, significant repairs and addition of the Company and subsidiary's installed capacity.

As of December 31, 2016, construction in progress are estimated to be completed between January to December 2017 with current percentages of completion between 1.0% - 99.0%.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

d. Pengurangan aset tetap dan aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 terutama sehubungan dengan penjualan aset tetap dan penghapusan aset tetap. Pengurangan aset tetap dan aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 terutama sehubungan dengan penjualan aset tetap, reklasifikasi aset tetap menjadi aset lainnya serta penghapusan aset tetap.

e. Pada tahun 2015 Perusahaan melakukan pemulihan penurunan nilai aset tetap sehubungan dengan penggunaan kembali aset tetap tertentu senilai Rp2.020 (Catatan 26).

f. Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan, Hak Guna Usaha dan Hak Pakai terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 190.635.379 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara Juni 2020 sampai dengan Maret 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

g. Tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Penilaian tanah pada tanggal 31 Desember 2016 dilakukan oleh KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, KJPP Toto Suharto & Rekan, dan KJPP Fuadah, Rudi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 14 Februari 2017, 30 Januari 2017 dan 23 Januari 2017. Penilaian tanah pada tanggal 31 Desember 2015 dilakukan oleh KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, KJPP Toto Suharto & Rekan, dan KJPP Fuadah, Rudi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 10 Februari 2016, 16 Februari 2016 dan 20 Januari 2016. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Pada tahun 2016 dan 2015, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah harga per meter per segi yang masing-masing berkisar antara Rp1.800 - Rp8.000.000 (angka penuh) dan Rp1.500 - Rp7.500.00 (angka penuh).

10. FIXED ASSETS (continued)

d. Deductions of fixed assets and construction in progress for the year ended December 31, 2016 are mainly due to sales of fixed assets and write-off fixed assets. Deductions of fixed assets and construction in progress for the year ended December 31, 2015 are mainly due to sales of fixed assets, reclassification fixed assets into other assets, as well as write-off fixed assets.

e. In 2015 the Company conducted a reversal impairments in value of fixed assets in relation with reused of certain fixed assets amounting to Rp2,020 (Note 26).

f. Land under "Building Usage Right", "Business Usage Right" and "Usage Right" are located in several locations in Indonesia with a total area of 190,635,379 square meters. The related landrights will expire on various dates between June 2020 and March 2046. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.

g. Land is stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The valuation of land as of December 31, 2016 was performed by KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partner, KJPP Toto Suharto & Partner and KJPP Fuadah, Rudi & Partner, independent appraisers, based on their reports dated February 14, 2017, January 30, 2017 and January 23, 2017, respectively. The valuation of land as of December 31, 2015 was performed by KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partner, KJPP Toto Suharto & Partner and KJPP Fuadah, Rudi & Partner, independent appraisers, based on their reports dated February 10, 2016, February 16, 2016 and January 20, 2016, respectively. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method is the market value approach.

In 2016 and 2015, significant unobservable valuation input is price per square meter ranging from Rp1,800 - Rp8,000,000 (full amount) and Rp1,500 - Rp7,500,000, respectively.

10. ASET TETAP (lanjutan)

h. Jika tanah diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya akan menjadi sebesar Rp340.516 pada tanggal 31 Desember 2016. Surplus revaluasi yang diakui akan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Penghasilan Komprehensif Lain" sebesar Rp2.463.303.

i. Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 13) dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dengan nilai buku senilai Rp2.612.285.

j. Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan, kecuali aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp317.163.

k. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai yang dapat diperoleh kembali masih melebihi nilai tercatatnya.

10. FIXED ASSETS (continued)

h. If land was measured using the cost model, the carrying amounts would be Rp340,516 as of December 31, 2016. Revaluation surplus recognized will be accumulated in equity under the account of "Other Comprehensive Income" amounting to Rp2,463,303.

i. As of December 31, 2016, certain fixed assets are used as collateral for short-term bank loans (Note 13) and long-term bank loans (Note 17) with net book value of Rp2,612,285.

j. All of the fixed assets as of the reporting date are fully used to support the Company's operation activities, except for fixed assets with net book value of Rp317,163.

k. Management believes that the recoverable amount is more than the carrying amount.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN PAJAK

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pajak Pertambahan Nilai	645	1.328	*Value Added Tax*

Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Perusahaan			*Company*
Lebih bayar Pajak Penghasilan			*Overpayment of Income Tax*
2016	16.576	-	*2016*
2015	17.848	17.848	*2015*
2014	-	18.668	*2014*
Pajak Pertambahan Nilai	78.284	60.296	*Value Added Tax*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Lebih bayar Pajak Penghasilan			*Overpayment of Income Tax*
2016	1.450	-	*2016*
2015	5.806	5.806	*2015*
2014	5.067	9.989	*2014*
2013	5.340	5.340	*2013*
2006	17.082	17.082	*2006*
Pajak Pertambahan Nilai	12.723	18.443	*Value Added Tax*
Total	**160.176**	**153.472**	***Total***

Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mencatat lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp78.284. Jumlah tersebut merupakan akumulasi PPN tahun pajak 2014 sebesar Rp35.919, tahun pajak 2015 sebesar Rp24.377 dan tahun pajak 2016 sebesar Rp17.988.

11. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND

Prepaid tax consists of:

Claim for tax refund consist of:

The Company

As of December 31, 2016, the Company recorded Value Added Tax (VAT) overpayment amounting Rp78,284. This amount is accumulation of VAT overpayment from 2014 fiscal year amounting Rp35,919, 2015 fiscal year amounting Rp24,377 and 2016 fiscal year amounting Rp17,988.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2016, Dirjen pajak melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2014 sebesar Rp18.668. Pada bulan April 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp18.566 dan laba fiskal yang disetujui sebesar Rp170.788. Tagihan pajak tersebut diterima Perusahaan pada bulan Mei 2016. Sisa tagihan pajak 2014 sebesar Rp102 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2016.

Pada tahun 2015, Dirjen pajak melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2013 sebesar Rp19.246. Pada bulan April 2015, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2013 sebesar Rp14.253 dan rugi fiskal yang disetujui sebesar Rp646.672 (Catatan 30). Tagihan pajak tersebut diterima Perusahaan pada bulan Juni 2015. Sisa tagihan pajak 2013 sebesar Rp4.993 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2015.

Pada tahun 2015, Dirjen pajak melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar Rp102.835. Lebih bayar pajak ini dikompensasikan dengan utang Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2013 sebesar Rp20.751, sehingga nilai tagihan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2011, 2012 dan 2013 yang diklaim Perusahaan menjadi sebesar Rp82.084. Pada bulan Juni 2015, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar Rp77.203. Tagihan Pajak tersebut telah diterima pada bulan Juli 2015. Sisa tagihan pajak 2011, 2012 dan 2013 sebesar Rp4.881 dicatat pada akun "Beban Operasi Lain" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

11. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

The Company (continued)

In 2016, the Director General of Tax perform tax audit for Overpayment of Income Tax year 2014 amounting to Rp18,668. In April 2016, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of Corporate Income Tax fiscal year 2014 amounting to Rp18,566 and the approved fiscal income amounting to Rp170,788. The claim for tax refund was received by the Company in May 2016. The remaining balance of claim for tax refund 2014 amounted Rp102 was recorded as income tax expense in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income year 2016.

In 2015, the Director General of Tax perform tax audit for Overpayment of Income Tax year 2013 amounted Rp19,246. In April 2015, the Company received SKPLB of Corporate Income Tax fiscal year 2013 amounting to Rp14,253 and the approved fiscal loss amounting to Rp646,672 (Note 30). The claim for tax refund was received by the Company in June 2015. The remaining balance of claim for tax refund 2013 amounted Rp4,993 was recorded as income tax expense in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income year 2015.

In 2015, the Director General of Tax perform tax audit for Overpayment of Value Added Tax year 2011, 2012 and 2013 amounted Rp102,835. This overpayment tax was compensated with Value Added Tax payable fiscal year 2013 amounted Rp20,751, as a result claim for tax refund fiscal year 2011, 2012 and 2013 become Rp82,084. In June 2015, the Company received SKPLB of Value Added Tax fiscal year 2011, 2012 and 2013 amounting to Rp77,203. The claim for tax refund was received in July 2015. The remaining balance of claim for tax refund 2011, 2012 and 2013 amounted Rp4,881 was recorded under "Other Operating Expenses" in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

11. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

CPgP

Pada tahun 2016, Dirjen pajak melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2014 sebesar Rp8.880. Pada bulan April 2016, CPgP menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp3.813. Tagihan pajak tersebut telah diterima CPgP pada bulan Juni 2016. Pada bulan Juli 2016, CPgP melayangkan keberatan kepada kantor pajak atas pemeriksaan pajak penghasilan CPgP tahun 2014 sebesar Rp5.201.

Pada tahun 2015, Dirjen pajak melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2013 sebesar Rp9.912. Pada bulan April 2015, CPgP menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2013 sebesar Rp4.544. Tagihan pajak tersebut diterima CPgP pada bulan Mei 2015. Pada bulan Juni 2015, CPgP melayangkan surat keberatan kepada Kantor Pajak atas pemeriksaan pajak penghasilan CPgP tahun 2013 sejumlah Rp5.340. Sisa tagihan pajak 2013 sebesar Rp28 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2015. Pada bulan Juli 2016, CPgP kembali melayangkan surat banding kepada Kantor Pajak atas pemeriksaan pajak penghasilan CPgP tahun 2013.

CPgP

In 2016, the Director General of Tax perform tax audit for Overpayment of Income Tax year 2014 amounting to Rp8,880. In April 2016, CPgP received SKPLB of Corporate Income Tax fiscal year 2014 amounting to Rp3,813. The claim for tax refund was received by CPgP in June 2016. In July 2016, CPgP filed letter of objection to the Tax Office for the tax assessment relating to corporate income for fiscal year 2014 amounted Rp5,201.

In 2015, the Director General of Tax perform tax audit for Overpayment of Income Tax year 2013 amounted Rp9,912. In April 2015, CPgP received SKPLB of Corporate Income Tax fiscal year 2013 amounting to Rp4,544. The claim for tax refund was received by CPgP in May 2015. In June 2015, CPgP filed letters of objection to the Tax Office for the tax assessment relating to corporate income for fiscal year 2013 amounted Rp5,340. The remaining balance of claim for tax refund 2013 amounted to Rp28 was recorded as income tax expense in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income year 2015. In July 2016, CPgP filed letter of appeal to the Tax Office for the tax assessment relating to corporate income fiscal year 2013.

CPB

Pada tahun 2016, Dirjen pajak melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2014 sebesar Rp1.109. Pada bulan April 2016, CPB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp1.104. Tagihan pajak tersebut telah diterima CPB pada bulan Juli 2016. Sisa tagihan pajak 2014 sebesar Rp5 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2016.

Pada tahun 2015, Dirjen pajak melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2013 sebesar Rp423. Pada bulan Maret 2015, CPB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2013. Tagihan pajak tersebut diterima CPB pada bulan Mei 2015.

CPB

In 2016, the Director General of Tax perform tax audit for Overpayment of Income Tax year 2014 amounting to Rp1,109. In April 2016, CPB received SKPLB of Corporate Income Tax fiscal year 2014 amounting to Rp1,104. The claim for tax refund was received by CPB in July 2016. The remaining balance of claim for tax refund 2014 amounted Rp5 was recorded as income tax expense in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income year 2016.

In 2015, the Director General of Tax perform tax audit for Overpayment of Income Tax year 2013 amounted Rp423. In March 2015, CPB received SKPLB of Corporate Income Tax fiscal year 2013. The claim for tax refund was received by CPB in May 2015.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Rincian aset tidak lancar lainnya terdiri dari:

Details of other non-current assets are as follows:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Tanah yang tidak digunakan dalam usaha	306	797	*Land not used in operations*
Lain-lain	10.955	12.840	*Others*
Total	**11.261**	**13.637**	***Total***

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

13. SHORT-TERM BANK LOANS

Akun ini merupakan saldo atas pinjaman *revolving* dan pinjaman impor yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak tertentu sebagai berikut:

This account represents revolving loan and import loan obtained by the Company and certain subsidiaries as follows:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pinjaman *revolving*			*Revolving loan*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Indonesia Eximbank (AS$20.000.000)	268.720	275.900	*Indonesia Eximbank (US$20,000,000)*
PT Bank QNB Indonesia Tbk (AS$9.500.000 pada tahun 2016 dan AS$12.000.00 pada tahun 2015)	127.642	165.540	*PT Bank QNB Indonesia Tbk (US$9,500,000 in 2016 and US$12,000,000 in 2015)*
Rupiah			*Rupiah*
Indonesia Eximbank	100.000	100.000	*Indonesia Eximbank*
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	66.958	48.448	*PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk*
Pinjaman impor *(Trust Receipt)*			*Import loan (Trust Receipt)*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS$17.265.717 pada tahun 2016 dan AS$27.204.804 pada tahun 2015)	231.982	375.290	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (US$17,265,717 in 2016 and US$27,204,804 in 2015)*
PT Bank DBS Indonesia (AS$8.482.161 pada tahun 2016 dan AS$14.074.959 pada tahun 2015)	113.966	194.164	*PT Bank DBS Indonesia (US$8,482,161 in 2016 and US$14,074,959 in 2015)*
Indonesia Eximbank (AS$7.278.422 pada tahun 2016 dan AS$7.486.853 pada tahun 2015)	97.793	103.281	*Indonesia Eximbank (US$7,278,422 in 2016 and US$7,486,853 in 2015)*
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AS$5.593.967 pada tahun 2016 dan AS$2.175.306 pada tahun 2015)	75.161	30.008	*PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (US$5,593,967 in 2016 and US$2,175,306 in 2015)*
Rupiah			*Rupiah*
Indonesia Eximbank	190.549	314.796	*Indonesia Eximbank*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	82.390	143.615	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	51.183	41.407	*PT Bank DBS Indonesia*
Total	**1.406.344**	**1.792.449**	***Total***

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Indonesia Eximbank

Perusahaan

Pada tanggal 26 Mei 2014, berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 16 yang dibuat oleh Notaris Dirhamdan S.H., Eximbank menyetujui untuk memberikan kepada Perusahaan:
- Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp100.000.

- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor Transaksional dan/atau pembiayaan L/C Impor (PIF) dan/atau pembukaan L/C Sight/ Usance dan/atau pembiayaan SKBDN dan/atau pembukaan SKBDN sebesar AS$30.000.000.

Pada tanggal 5 Juni 2015, fasilitas tersebut di atas telah diubah berdasarkan Akta Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 02 yang dibuat oleh Notaris Fitrilia Novia DJ., S.H., Eximbank menyetujui untuk memperpanjang fasilitas dan memberikan tambahan fasilitas sehingga total fasilitas yang diberikan oleh Eximbank adalah sebagai berikut:
- Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp100.000.

- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor Transaksional dan/atau pembiayaan L/C Impor (PIF) dan/atau pembukaan L/C Sight/ Usance dan/atau pembiayaan SKBDN dan/atau pembukaan SKBDN sebesar AS$35.000.000.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor sebesar AS$10.000.000.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 26 Mei 2017.

CPB

Pada tanggal 26 Mei 2014, berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 17 yang dibuat oleh Notaris Dirhamdan S.H., Eximbank menyetujui untuk memberikan kepada CPB:
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor sebesar AS$10.000.000.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor Transaksional dan/atau Pembukaan L/C Sight / Usance dan/atau Pembukaan SKBDN dan/atau Pembiayaan L/C Impor (PIF) dan/atau Pembiayaan SKBDN sebesar AS$15.000.000.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Indonesia Eximbank

The Company

On May 26, 2014, based on the Working Capital Credit Export Agreement No. 16 by Notary Dirhamdan *S.H., Eximbank agreed to provide the Company:*
- *Working Capital Credit facility amounting to Rp100,000.*
- *Transactional Export Working Capital Credit and/or financing Import L/C (PIF) and/or opening L/C Sight/ Usance and/or financing SKBDN and/or opening SKBDN facility amounting to US$30,000,000.*

On June 5, 2015, the above facilities have been amended based on Deed of Amendment and Reaffirmation on Working Capital Credit Export Agreement No. 02 by Notary Fitrilia Novia DJ., S.H., Eximbank agreed to extend the facility and provide additional facilities, therefore total facilities given by Eximbank are as follows:
- *Working Capital Credit facility amounting to Rp100,000.*
- *Transactional Export Working Capital Credit and/or financing Import L/C (PIF) and/or opening L/C Sight/ Usance and/or financing SKBDN and/or opening SKBDN facility amounting to US$35,000,000.*
- *Working Capital Credit Export facility amounting to US$10,000,000.*

These facilities will expire on May 26, 2017.

CPB

On May 26, 2014, based on the Working Capital Credit Export Agreement No. 17 by Notary Dirhamdan S.H., Eximbank agreed to provide CPB:

- *Export Working Capital Credit amounting to US$10,000,000.*
- *Transactional Export Working Capital Credit Facility and/or Opening L/C Sight / Usance and/ or Opening SKBDN and/or Financing L/C Impor (PIF) and/or Financing SKBDN Facility amounting to US$15,000,000.*

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Indonesia Eximbank (lanjutan)

CPB (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2016, berdasarkan Perubahan Ketiga Perjanjian Kredit Modal Kerja Export No. 836/ADDPK/12/2016, Eximbank menyetujui untuk mengubah perjanjian di atas sebagai berikut:
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor sebesar AS$10.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 26 Mei 2017.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Term Loan maksimum sebesar AS$8.500.000 yang akan dicicil setiap triwulan mulai Maret 2017 sampai dengan Desember 2020 (Catatan 17).
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor Transaksional dan/atau Pembukaan L/C Sight / Usance dan/atau Pembukaan SKBDN dan/atau Pembiayaan L/C Impor (PIF) dan/atau Pembiayaan SKBDN sebesar AS$6.500.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 26 Mei 2017.

Perusahaan dan CPB

Perusahaan dan CPB menyetujui untuk memberikan jaminan untuk fasilitas tersebut di atas dengan rincian sebagai berikut:
- Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan milik CPB yang terletak di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.
- Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan milik Perusahaan yang terletak di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan (Jawa Timur) serta Kabupaten Karawang dan Kabupaten Tangerang (Jawa Barat).
- Fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur dengan nilai penjaminan sebesar AS$33.000.000.
- Fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh CPB yang terletak di Lampung dengan nilai penjaminan sebesar AS$16.500.000.
- Fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terletak di Sidoarjo dan Lampung dengan nilai penjaminan sebesar AS$18.000.000.

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja serta pembelian bahan baku.

Perusahaan dan CPB diwajibkan untuk memenuhi *Interest Service Coverage Ratio* minimum 2x (jika ada tambahan fasilitas baru) dan *Current Ratio* minimum 1x.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Indonesia Eximbank (continued)

CPB (continued)

On December 29, 2016, based on the Third Amendment of Working Capital Credit Export Agreement No. 836/ADDPK/12/2016, Eximbank agreed to amend the above agreement as follows:

- *Export Working Capital Credit Facility amounting to US$10,000,000. This facility will expire on May 26, 2017.*
- *Working Capital Credit Term Loan Facility maximum amounting to US$8,500,000 which will be installed quarterly starting March 2017 until December 2020 (Note 17).*
- *Transactional Export Working Capital Credit and/or Opening L/C Sight / Usance and/ or Opening SKBDN and/or Financing L/C Impor (PIF) and/or Financing SKBDN Facility amounting to US$6,500,000. This facility will expire on May 26, 2017.*

The Company and CPB

The Company and CPB agreed to provide collaterals for the above facility with details as follows:
- *First ranked mortgage over land, building, building improvement, machineries and equipment owned by CPB located in Tulang Bawang Regency, Lampung Province.*

- *First ranked mortgage over land, building, building improvement, machineries and equipment owned by the Company located in Sidoarjo and Pasuruan Regency (East Java) and Karawang and Tangerang Regency (West Java).*
- *Fiduciary over inventories owned by the Company located in Sidoarjo, East Java amounted US$33,000,000.*

- *Fiduciary over inventories owned by CPB located in Lampung amounted US$16,500,000.*
- *Fiduciary over inventories owned by the Company located in Sidoarjo and Lampung amounted US$18,000,000.*

These facilities are used to working capital financing and purchases of raw materials.

The Company and CPB are required to comply with a maximum Interest Service Coverage Ratio of 2x (if there is additional new facility) and a minimum Current Ratio of 1x.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Perusahaan

PT Bank Lippo Tbk

Pada tanggal 5 Juni 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letters of Credit* (L/C) dari PT Bank Lippo Tbk (sekarang Bank Niaga) dengan pagu kredit sebesar AS$5.000.000.

PT Bank Niaga Tbk

Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Bank Niaga Tbk (Bank Niaga), dimana Bank Niaga menyediakan fasilitas pembukaan *Letter of Credit Import* dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (L/C Impor - SKBDN), Pinjaman Transaksi Khusus (Fasilitas PTK) dan Pengalihan Hak atas Wesel Ekspor (Fasilitas NWE) dengan jangka waktu 12 bulan. Pagu kredit gabungan adalah sebesar AS$10.000.000.

Pada tanggal 18 Juni 2009, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut telah diubah dengan perjanjian No. 260/AMD/CBG/JKT/09, No. 261/AMD/CBG/JKT/09 dan No. 262/AMD/CBG/JKT/09, dimana antara lain, Bank Niaga setuju untuk melakukan perubahan pagu kredit fasilitas L/C Impor menjadi sebesar AS$12.649.015 dan Rp84.272.

Pada tanggal 24 Agustus 2016, fasilitas pinjaman dari Bank Niaga dan Bank Lippo tersebut diatas telah diubah dengan Perubahan Ke-1 terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No.5, dimana Bank Niaga setuju untuk melakukan perubahan jumlah fasilitas kredit L/C SKBDN *sublimit Trust Receipt (TR)* dan PTK Impor/ Kewajiban Lokal menjadi maksimal sebesar Rp320.000 atau setara dengan mata uang lainnya yang tersedia di Bank Niaga.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

a. Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp5.000, Hak Tanggungan Peringkat III sebesar Rp2.300 dan Hak Tanggungan Peringkat IV sebesar Rp109.835 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Suak, Provinsi Lampung.
b. Hak Tanggungan Peringkat II dan III masing-masing sebesar Rp5.000 dan Hak Tanggungan Peringkat IV sebesar Rp153.487 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Sindangsari, Provinsi Lampung.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

The Company

PT Bank Lippo Tbk

On June 5, 2006, the Company obtained Letters of Credit (L/C) facilities from PT Bank Lippo Tbk (currently Bank Niaga) with credit limit of US$5,000,000.

PT Bank Niaga Tbk

On November 30, 2007, the Company entered into agreements with PT Bank Niaga Tbk (Bank Niaga), whereby Bank Niaga provides Letter of Credit Import Opening and/or SKBDN (Import L/C - SKBDN) facility, Special Transaction Loan (PTK Facility) and Negotiated Line for Export Documents Facility for a period of 12 months. These combined credit limits are US$10,000,000.

On June 18, 2009, the credit facilities were amended with agreements No. 260/AMD/CBG/JKT/09, No. 261/AMD/CBG/JKT/09 and No. 262/AMD/CBG/JKT/09 whereby among others, Bank Niaga agreed to amend the credit limit of Import L/C facility to US$12,649,015 and Rp84,272.

On August 24, 2016, the credit facilities from Bank Niaga and Bank Lippo above were amended with First Amendment of Amendment and Re-statement Credit Agreement No.5, whereby Bank Niaga agreed to amend the credit limit of L/C SKBDN, sublimit Trust Receipt (TR) and PTK Import/ Local Debt to maximum Rp320,000 or equivalent in any other currencies available in Bank Niaga.

These Facilities are secured by:

a. Second ranked mortgage for the amount of Rp5,000, third ranked mortgage for the amount of Rp2,300 and fourth ranked mortgage for the amount of Rp109,835 over land of CPB located at Suak Village, Lampung Province.
b. Second ranked and third ranked mortgage, each for the amount of Rp5,000 and fourth ranked mortgage for the amount of Rp153,487 over land of CPB located at Sindangsari Village, Lampung Province.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Niaga Tbk (lanjutan)

Fasilitas tersebut dijamin dengan: (lanjutan)

c. Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp106.250 dan Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp172.071 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.
d. Fidusia barang persediaan atas barang yang dibeli dengan fasilitas dari Bank Niaga dengan nilai penjaminan sebesar 125% dari seluruh fasilitas kredit atau sebesar Rp737.500.
e. *Margin deposit* sebesar 10% dari setiap nilai L/C yang dibuka.

Jaminan diatas bersifat *cross collateralized* terhadap fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank Niaga kepada Perusahaan dan CPB.

Jangka waktu fasilitas kredit tersebut di atas sampai dengan tanggal 21 Juni 2017, kecuali untuk PTK sampai dengan Desember 2016.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi *Current Ratio* minimum 1x, *Leverage Ratio* maksimum 3,75x dan *Interest Service Coverage Ratio* atau *Fixed Charge Coverage Ratio* minimum 2x.

CPB

PT Bank Lippo Tbk

Pada tanggal 5 Juni 2006, CPB memperoleh fasilitas *Letters of Credit* (L/C) dari PT Bank Lippo Tbk (sekarang Bank Niaga) dengan pagu kredit sebesar AS$5.000.000.

PT Bank Niaga Tbk

Pada tanggal 19 Oktober 2006, CPB menandatangani perjanjian dengan Bank Niaga dengan perjanjian No. 389/CBG/JKT/2006, No. 390/CBG/JKT/2006 dan No. 391/CBG/JKT/2006, dimana Bank Niaga akan menyediakan fasilitas Pembukaan *Letter of Credit Import* (L/C Impor), Pinjaman Transaksi Khusus Impor (PTK-Impor) dan fasilitas Pengalihan Hak Atas Wesel Ekspor (NWE) dengan jangka waktu 12 bulan (19 Oktober 2006 - 19 Oktober 2007). Fasilitas-fasilitas kredit ini mempunyai pagu kredit gabungan sebesar AS$8.000.000.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga) (continued)

The Company (continued)

PT Bank Niaga Tbk (continued)

These Facilities are secured by: (continued)

c. First ranked mortgage for the amount of Rp106,250 and second ranked mortgage for the amount of Rp172,071 over land of the Company located at Merak Belantung Village, Kalianda District, South Lampung Regency, Lampung Province.
d. Fiduciary inventories over goods purchased with the facility from Bank Niaga for the amount of 125% from total credit facility or amounting to Rp737,500.
e. Margin deposit of 10% from open L/C.

The collateral above are cross collateralized with other credit facilities given by Bank Niaga to the Company and CPB.

The term of credit facilities above is until June 21, 2017, except for PTK is until December 2016.

The Company is required to comply with minimum Current Ratio of 1x, maximum Leverage Ratio of 3.75x and minimum Interest Service Coverage Ratio or Fixed Charge Coverage Ratio of 2x.

CPB

PT Bank Lippo Tbk

On June 5, 2006, CPB obtained Letters of Credit (L/C) facilities from PT Bank Lippo Tbk (currently Bank Niaga) with credit limit of US$5,000,000.

PT Bank Niaga Tbk

On October 19, 2006, CPB entered into agreements with Bank Niaga under agreements No. 389/CBG/JKT/2006, No. 390/CBG/JKT/2006 and No. 391/CBG/JKT/2006, whereby Bank Niaga will provide Letter of Credit Import Opening (Import L/C) facility, Special Transaction Loan - Import Loan Facility (PTK-Import) and Negotiated Line for Export Documents facility - NWE. These facilities are valid for 12 months (October 19, 2006 - October 19, 2007) with maximum combined limit of US$8,000,000.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga) (lanjutan)

CPB (lanjutan)

PT Bank Niaga Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2009, berdasarkan perjanjian No. 311/AMD/CBG/JKT/09, No. 312/AMD/CBG/JKT/09 dan No. 313/AMD/CBG/JKT/09, Bank Niaga setuju untuk melakukan perubahan mata uang dan pagu kredit fasilitas L/C Impor dari AS$13.800.000 dan Rp25.341 menjadi sebesar AS$9.920.000 dan Rp68.991 untuk fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Impor dan L/C Impor dan/atau SKBDN serta sebesar AS$9.920.000 dan Rp46.070 untuk Perjanjian Pengalihan Hak atas Wesel Ekspor.

Pada tanggal 24 Agustus 2016, fasilitas pinjaman dari Bank Niaga dan Bank Lippo tersebut telah diubah dengan Perubahan Ke-1 terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 2, dimana Bank Niaga setuju untuk melakukan perubahan jumlah fasilitas kredit L/C SKBDN *sublimit Trust Receipt (TR)* dan PTK Impor/ Kewajiban Lokal menjadi maksimal sebesar Rp270.000 atau setara dengan mata uang lainnya yang tersedia di Bank Niaga dan fasilitas pinjaman tetap sebesar maksimal Rp40.000.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

a. Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp117.500, Hak Tanggungan Peringkat III sebesar Rp2.300 dan Hak Tanggungan Peringkat IV sebesar Rp109.835 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Suak, Provinsi Lampung.
b. Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp48.500, Hak Tanggungan Peringkat III sebesar Rp5.000 dan Hak Tanggungan Peringkat IV sebesar Rp153.487 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Sindangsari, Provinsi Lampung.
c. Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp106.250 dan Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp172.071 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.
d. Fidusia atas barang yang dibeli dengan fasilitas dari Bank Niaga dengan nilai penjaminan sebesar 125% dari seluruh fasilitas kredit atau sebesar Rp737.500.
e. *Margin deposit* sebesar 10% dari setiap nilai L/C yang dibuka.

13. *SHORT-TERM BANK LOANS (continued)*

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga) (continued)

CPB (continued)

PT Bank Niaga Tbk (continued)

On August 18, 2009, based on agreements No. 311/AMD/CBG/JKT/09, No. 312/AMD/CBG/JKT/09 and No. 313/AMD/CBG/JKT/09, Bank Niaga agreed to amend the currency and the limit of Import L/C facility from US$13,800,000 and Rp25,341 to US$9,920,000 and Rp68,991 for Import L/C Facility and Special Transaction Loan - Import Loan Facility (PTK-Import) as well as US$9,920,000 and Rp46,070 for Negotiated Line for Export Documents Facility.

On August 24, 2016, the credit facilities from Bank Niaga and Bank Lippo were amended with First Amendment of Amendment and Re-statement Credit Agreement No. 2, whereby Bank Niaga agreed to amend the credit limit of L/C SKBDN sublimit Trust Receipt (TR) and PTK Import/ Local Debts to maximum Rp270,000 or equivalent in any other currencies available in Bank Niaga and fixed loan facility amounted Rp40,000.

These Facilities are secured by:

a. First ranked mortgage for the amount of Rp117,500, third ranked mortgage for the amount of Rp2,300 and fourth ranked mortgage for the amount of Rp109,835 over land of CPB located at Suak Village, Lampung Province.
b. First ranked mortgage for the amount of Rp48,500, third ranked mortgage for the amount of Rp5,000 and fourth ranked mortgage for the amount of Rp153,487 over land of CPB located at Sindangsari Village, Lampung Province.
c. First ranked mortgage for the amount of Rp106,250 and second ranked mortgage for the amount of Rp172,071 over land of the Company located at Merak Belantung Village, Kalianda District, South Lampung Regency, Lampung Province.
d. Fiduciary over goods purchased with the facility from Bank Niaga for the amount of 125% from total credit facility or amounting to Rp737,500.
e. Margin deposit of 10% from open L/C.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga) (lanjutan)

CPB (lanjutan)

PT Bank Niaga Tbk (lanjutan)

Jaminan diatas bersifat *cross collateralized* terhadap fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank Niaga kepada CPB dan Perusahaan.

Jangka waktu fasilitas kredit tersebut di atas sampai dengan tanggal 21 Juni 2017, kecuali untuk PTK sampai dengan Desember 2016.

CPB diwajibkan untuk memenuhi *Current Ratio* minimum 1x.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Perusahaan, CPB dan CPgP menandatangani Akta *Banking Facility Agreement* No. 12 dengan PT Bank DBS Indonesia (DBS) yang diaktakan oleh Notaris Putut Mahendra, S.H., dimana DBS akan menyediakan fasilitas L/C Impor dengan pagu maksimum sebesar AS$20.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya yang disetujui oleh DBS.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah, bangunan dan mesin milik Perusahaan yang terletak di Sumatera Utara, serta tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terletak di Sumatera Selatan. Fasilitas ini dijamin juga oleh jaminan *cash margin* yang mewakili 15% dari pembukaan L/C serta jaminan fidusia berupa persediaan barang yang diimpor melalui fasilitas DBS dengan nilai penjaminan setara 100% dari fasilitas yang digunakan.

Pada tanggal 7 Juni 2016, berdasarkan Perubahan Pertama atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No.097/PFPA-DBSI/VI/1-2/2016, fasilitas kredit Perusahaan, CPB dan CPgP telah diperpanjang sampai dengan 23 April 2017.

Kelompok Usaha diwajibkan untuk memenuhi EBITDA/*Interest Expense Ratio* minimum 1,5x dan *Total Debt/Total Networth Ratio* maksimum 3x pada setiap semester.

13. *SHORT-TERM BANK LOANS (continued)*

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga) (continued)

CPB (continued)

PT Bank Niaga Tbk (continued)

The collateral above are cross collateralized with other credit facilities given by Bank Niaga to CPB and the Company.

The term of credit facilities above is until June 21, 2017, except for PTK until December 2016.

CPB is required to comply with minimum Current Ratio of 1x.

PT Bank DBS Indonesia

On October 23, 2008, the Company, CPB and CPgP entered into a Banking Facility Agreement No. 12 with PT Bank DBS Indonesia (DBS) which was notarized by Notary Putut Mahendra, S.H., whereby DBS provides Import L/C facilities with credit limit of US$20,000,000 or its equivalent in any other currency approved by DBS.

The facility is secured by land, building and machineries owned by the Company located in North Sumatera, together with land and building owned by the Company located in South Sumatera. The facility is secured by cash margin representing 15% of opening L/C and fiduciary transfer over imported inventories through DBS facilities at value equivalent to 100% of the used facility.

On June 7, 2016, based on First Amendment of Banking Facility Agreement No.097/PFPA-DBSI/VI/1-2/2016, credit facilities for the Company, CPB and CPgP are extended up to April 23, 2017.

The Group are required to comply with minimum EBITDA/Interest Expense Ratio of 1.5x and maximum Total Debt/Total Networth Ratio of 3x at each semester.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Berdasarkan Akta perjanjian Kredit Modal Kerja No. 68 dan 69 tanggal 21 Mei 2013, yang keduanya dibuat di hadapan Eddy Muljanto, S.H., notaris di Jakarta, CPgP telah memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) berupa fasilitas KMK - Pinjaman Rekening Koran (KMK - PRK) maksimum sebesar Rp10.000 dan fasilitas KMK - Pinjaman Tetap Reguler (KMK - PTR) maksimum sebesar Rp40.000.

Berdasarkan Akta Perpanjangan dan Penambahan Maksimum Kredit Modal Kerja No. 25 tanggal 17 Mei 2016, yang dibuat di hadapan Eddy Muljanto, S.H., notaris di Jakarta, fasilitas KMK - PTR berubah menjadi maksimum sebesar Rp61.500.

Pada tanggal 17 Mei 2016, berdasarkan Akta No. 24 dan 25, yang keduanya dibuat di hadapan Eddy Muljanto, S.H., notaris di Jakarta, fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Mei 2017.

Berdasarkan Akta Perjanjian Penangguhan Jaminan Impor/Kredit Modal Kerja Impor No. 8 tanggal 6 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Eddy Muljanto, S.H., notaris di Jakarta, BRI Agro menyetujui untuk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) sejumlah AS$6.000.000.

Pada tanggal 17 Mei 2016, berdasarkan Akta Perpanjangan dan Penambahan Maksimum Penangguhan Jaminan Impor/Kredit Modal Kerja Impor No. 26, fasilitas ini berubah menjadi AS$8.600.000.

Fasilitas KMK - PRK dan KMK - PTR dijamin oleh persediaan senilai Rp62.500, tanah dan bangunan milik entitas anak yang terletak di beberapa lokasi di Jawa Barat, Sulawesi Selatan dan Bali. Fasilitas KMKI dan KI dijamin oleh persediaan atas barang yang dibeli dari fasilitas yang terpakai atau hingga Rp90.608, tanah, bangunan dan mesin yang berlokasi di desa Purwasari, Karawang sebesar Rp190.000.

CPgP diwajibkan untuk memenuhi *Debt to Equity Ratio* maksimal 4x dan *Current Ratio* minimum 1,5x.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Based on Working Capital Credit Agreement Deed No. 68 and 69 dated May 21, 2013, both notarized by Eddy Muljanto, S.H., notary in Jakarta, CPgP has obtained a loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) in the form of KMK - Loan Account (KMK - PRK) with maximum limit of Rp10,000 and KMK - Regular Fixed Loan (KMK - PTR) with a maximum limit of Rp40,000.

Based on Deed of Extension and Addition of Maximum Working Capital Credit No. 25 dated May 17, 2016, notarized by Eddy Muljanto, S.H., notary in Jakarta, KMK - PTR facility change into maximum limit of Rp61,500.

On May 17, 2016, based on the Notarial Deed No. 24 and 25, both notarized by Eddy Muljanto, S.H., notary in Jakarta, these credit facilities are extended up to May 21, 2017.

Based on the Deed of Rearrangement of Working Capital Credit Import Guarantee No. 8 dated February 6, 2014, notarized by Eddy Muljanto, S.H., notary in Jakarta, BRI Agro agreed to provide Import Working Capital Loan facility (KMKI) amounting to US$6,000,000.

On May 17, 2016, based on the Deed of Extension and Maximum Additional of Rearrangement of Working Capital Credit Import Guarantee No. 26, this facility is amended to US$8,600,000.

Working Capital Loan PRK and PTR facilities are guaranteed by inventories amounting to Rp62,500, land and building of subsidiaries located in several areas in West Java, South Sulawesi and Bali. KMKI and KI facilities are guaranteed by inventories that purchased from facility being used or up to Rp90,608, land, building and machineries located in Purwasari Village, Karawang amounted to Rp190,000.

CPgP is required to comply with maximum Debt to Equity Ratio of 4x and minimum Current Ratio of 1.5x.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Pada tanggal 9 September 2014, berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 5 yang dibuat oleh Rismalena Kasri, S.H., notaris di Jakarta, PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB) menyetujui untuk memberikan fasilitas umum perbankan *(General Banking Facility)* kepada Perusahaan berupa:

- Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* (L/C) dan/atau *Acceptance Against Trust Receipt* (ACLC/ACTRLC) dan/atau *Loan Against Trust Receipt* (LATR) sampai jumlah pokok sebesar AS$10.000.000.
- Fasilitas *Shipping Guarantee* sampai jumlah pokok sebesar AS$10.000.000.
- Fasilitas *Bond* dan Bank Garansi sampai jumlah pokok sebesar AS$10.000.000.
- Fasilitas *Ordinary Revolving Loan* sampai jumlah pokok sebesar AS$12.000.000.

Maksimum penggunaan seluruh fasilitas di atas adalah sebesar AS$12.000.000. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 9 September 2017.

Perusahaan menyetujui untuk memberikan jaminan untuk fasilitas tersebut di atas sebagai berikut:

- Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah dan bangunan yang terletak di Serang (Banten).
- Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah dan bangunan yang terletak di Dupak Rukun (Surabaya).
- Fidusia atas persediaan berupa udang beku yang dimiliki oleh CPB dengan nilai penjaminan sebesar AS$12.000.000.
- Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan yang terletak di Serang (Banten) dan Dupak Rukun (Surabaya) dengan nilai penjaminan sebesar Rp11.796.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2x, *Current Ratio* minimum 1x dan *Debt to Equity Ratio* maksimum 3x (Definisi *Debt* menurut perjanjian pinjaman adalah Total Utang Bank).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

On September 9, 2014, based on the Deed of Credit Facility No. 5, notarized by Rismalena Kasri, S.H., notary in Jakarta, PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB) agreed to provide General Banking Facility to the Company, consisting of the following:

- *Facility for Sight/Usance Letter of Credit (L/C) and/or Acceptance Against Trust Receipt (ACLC/ACTRLC) and/or Loan Against Trust Receipt (LATR) with credit limit of US$10,000,000.*
- *Facility for Shipping Guarantee with credit limit of US$10,000,000.*
- *Facility for Bond and Bank Guarantee with credit limit of US$10,000,000.*
- *Facility for Ordinary Revolving Loan with credit limit of US$12,000,000.*

The maximum usage of all above facilities is up to US$12,000,000. These facilities expire on September 9, 2017.

The Company agreed to provide collaterals for the above facilities as follow:

- *First ranked mortgage over land and building, located in Serang (Banten).*
- *First ranked mortgage over land and building located in Dupak Rukun (Surabaya).*
- *Fiduciary over inventory of frozen shrimp owned by CPB for the amount of US$12,000,000.*
- *Fiduciary over machineries and equipments located in Serang (Banten) and Dupak Rukun (Surabaya) amounted of Rp11,796.*

The Company is required to comply with minimum Debt Service Coverage Ratio of 1.2x, minimum Current Ratio of 1x and maximum Debt to Equity Ratio of 3x (Definition of Debt based on loan agreement is Total Bank Loan).

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan rasio keuangan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman bank, kecuali untuk *Interest Service Coverage Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga dan DBS kepada Perusahaan; *Leverage Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga dan QNB kepada Perusahaan, *Current Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga dan Indonesia Eximbank kepada CPB; *Current Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga, Indonesia Eximbank dan QNB kepada Perusahaan; serta *Net Gearing Ratio* yang diwajibkan oleh DBS kepada Perusahaan. Perusahaan dan CPB telah menerima *waivers* dari Bank Niaga, Indonesia Eximbank, QNB dan DBS atas tidak terpenuhinya rasio tersebut pada tanggal 31 Desember 2016.

Tingkat Suku Bunga Tahunan

Tingkat suku bunga tahunan pada pinjaman *revolving* dan pinjaman impor adalah sebagai berikut:

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2016, the Group has comply with the required financial ratios under the bank loan agreements, except for required Interest Service Coverage Ratio from Bank Niaga and DBS to the Company; required Leverage Ratio from Bank Niaga and QNB to the Company; required Current Ratio from Bank Niaga and Indonesia Eximbank to CPB; required Current Ratio from Bank Niaga, Indonesia Eximbank and QNB to the Company and required Net Gearing Ratio from DBS to the Company. The Company and CPB have received waivers from Bank Niaga, Indonesia Eximbank, QNB and DBS for the incompliances on the financial ratios as of December 31, 2016.

The Annual Interest Rates

The annual interest rates of the revolving loan and import loan are as follows:

Mata Uang	2016	2015	*Currency Denomination*
Rupiah	10,5% -14,1%	11,0% - 14,9%	*Rupiah*
Dolar AS	4,7% - 7,0%	4,7% - 8,0%	*US Dollar*

14. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

14. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

a. Based on supplier:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Pemasok dalam negeri:			*Local suppliers:*
CV Bumi Indo	159.677	46.169	*CV Bumi Indo*
PT FKS Multi Agro Tbk	158.478	224.757	*PT FKS Multi Agro Tbk*
Plasma	41.327	125.251	*Farmers*
PT Fugui Flour & Grain Indonesia	20.463	17.809	*PT Fugui Flour & Grain Indonesia*
PT Indo Citra Putera Samudra	11.228	5.152	*PT Indo Citra Putera Samudra*
PT Indo Citra	-	10.059	*PT Indo Citra*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	214.554	360.360	*Others (below Rp10,000 each)*
Sub-total pemasok dalam negeri	605.727	789.557	*Sub-total local suppliers*
Pemasok luar negeri:			*Foreign suppliers:*
Pesquera Exalmar, Peru	14.104	12.171	*Pesquera Exalmar, Peru*
Prostar International Services Ltd., Taiwan	13.636	14.926	*Prostar International Services Ltd., Taiwan*
CJ International Asia Pte Ltd., Singapura	6.256	11.673	*CJ International Asia Pte Ltd., Singapore*
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	-	22.877	*Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	84.648	118.662	*Others (below Rp10,000 each)*
Sub-total pemasok luar negeri	118.644	180.309	*Sub-total foreign suppliers*
Total pihak ketiga	**724.371**	**969.866**	***Total third parties***
Pihak berelasi (Catatan 33)	**27.169**	**26.667**	***Related parties (Note 33)***

b. Berdasarkan mata uang:

b. Based on currency:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Rupiah	449.983	583.029	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	277.567	404.190	*United States Dollar*
Dolar Singapura	20.790	6.265	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	3.165	3.043	*European Euro*
Dolar Australia	34	-	*Dollar Australia*
Yen Jepang	1	6	*Yen Japan*
Total	**751.540**	**996.533**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada jaminan yang diberikan oleh dan diminta dari Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no guarantees provided by or required from the Group for the above payables.

15. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain - pihak ketiga terdiri dari:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma	219.532	-	*Provision for repayment of farmers' bank loan*
PT Central Daya Energi (Catatan 34)	51.212	65.378	*PT Central Daya Energi (Note 34)*
Shrimp Improvement System	32.447	7.980	*Shrimp Improvement System*
Johnson Controls Pte. Ltd.	19.984	-	*Johnson Controls Pte. Ltd.*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000)	347.675	268.927	*Others (below Rp10,000 each)*
Total	**670.850**	**342.285**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2016, CPB mencatat pengambilalihan utang plasma ke PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan perkiraan sebesar Rp112.403 dan PT Bank CIMB Niaga Syariah sebesar Rp107.129 sehubungan dengan pengakhiran Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (Catatan 27, 34 dan 39).

On December 31, 2016, CPB recorded the take over of farmers' loan to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk estimated amounting to Rp112,403 and PT Bank CIMB Niaga Syariah amounting to Rp107,129 in connection with the termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat" Scheme (Notes 27, 34 and 39).

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Biaya profesional	24.151	26.869	*Professional fees*
Sewa	16.914	14.826	*Rent*
Kompensasi plasma (Catatan 34)	14.495	-	*Farmers' compensation (Note 34)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	52.650	52.156	*Others (below Rp10,000 each)*
Total	**108.210**	**93.851**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2016, CPB telah mencatat akrual atas kompensasi plasma sehubungan dengan pengakhiran Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (Catatan 34).

On December 31, 2016, CPB has recorded accrual for farmers' compensation in connection with the termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat" Scheme (Note 34).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

17. LONG-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Fasilitas Kredit Investasi			*Investment Credit Facilities*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Indonesia Eximbank			*Indonesia Eximbank*
(AS$1.524.206 pada tahun 2016 dan AS$2.020.419 pada tahun 2015)	20.479	27.872	*(US$1,524,206 in 2016 and US$2,020,419 in 2015)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	21.610	31.630	*PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk*
Fasilitas Kredit Modal Kerja			*Working Capital Credit Facility*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Indonesia Eximbank			*Indonesia Eximbank*
(AS$5.673.805 pada tahun 2016)	76.233	-	*(US$5,673,805 in 2016)*
Dikurangi bagian utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(21.240)	(16.730)	*Less current maturities of bank loans*
Total	**97.082**	**42.772**	***Total***

Fasilitas Kredit Investasi

Indonesia Eximbank

Pada tanggal 26 Mei 2014, berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi Ekspor No.18 yang dibuat oleh Notaris Dirhamdan S.H., Eximbank menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit Investasi Ekspor kepada CPB sebesar AS$3.000.000.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 7 tanggal 6 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Eddy Muljanto, S.H., notaris di Jakarta, BRI Agro menyetujui untuk memberikan Kredit Investasi (KI) kepada CPgP sejumlah Rp50.000.

CPgP telah melakukan penarikan fasilitas kredit investasi. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah selama 60 (enam puluh) bulan, yang akan dilunasi dengan cicilan dari bulan pertama hingga bulan ke 59 sebesar Rp835/bulan, dan cicilan terakhir sebesar Rp735.

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Indonesia Eximbank

Pada tanggal 29 Desember 2016, berdasarkan Perubahan Ketiga Perjanjian Kredit Modal Kerja Export No. 836/ADDPK/12/2016, Eximbank menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor Term Loan maksimum sebesar AS$8.500.000 yang akan dicicil setiap triwulan mulai bulan Maret 2017 sampai dengan Desember 2020.

Investment Credit Facilities

Indonesia Eximbank

On May 26, 2014, based on the Export Investment Credit Agreement No.18 by Notary Dirhamdan S.H., Eximbank agreed to provide Export Investment Credit Facility to CPB amounting to US$3,000,000.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Based on the Deed of Investment Facility Agreement No. 7 dated February 6, 2014, notarized by Eddy Muljanto, S.H., notary in Jakarta, BRI Agro agreed to provide Investment Facility (KI) to CPgP amounting to Rp50,000.

CPgP has drawdown the investment credit facility. The credit facility period is 60 (sixty) months, which will be settled by installment from 1st until 59th month amounting to Rp835/month, and the last installment amounting to Rp735.

Working Capital Credit Facility

Indonesia Eximbank

On December 29, 2016, based on the Third Amendment of Working Capital Credit Export Agreement No 836/ADDPK/12/2016, Eximbank agreed to provide Export Working Capital Credit Term Loan Facility amounting to maximum US$8,500,000 which will be installed quarterly starting March 2017 until December 2020.

18. UTANG OBLIGASI / *18. BONDS PAYABLE*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Obligasi yang Direstrukturisasi (AS$246.071.701 pada tahun 2016 dan AS$224.148.774 pada tahun 2015)	3.306.219	3.092.132	*Restructured Bonds (US$246,071,701 in 2016 and US$224,148,774 in 2015)*
Bunga yang ditangguhkan (AS$6.531.543)	87.758	90.103	*Deferred interest (US$6,531,543)*
Total	**3.393.977**	**3.182.235**	***Total***

Obligasi Awal

Pada tanggal 28 Juni 2007, BOR menerbitkan obligasi sejumlah AS$325.000.000 yang akan jatuh tempo pada tahun 2012 (Obligasi) dengan denominasi minimal AS$100.000 dan kelipatan AS$1.000 untuk kelebihan selanjutnya. Obligasi ini dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak tertentu (Entitas Anak Penjamin) yaitu (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; dan (iv) CPgP. Penjaminan Obligasi ini telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan dalam Akta Notaris No. 67 tanggal 27 Juni 2007 oleh Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H.

Tingkat bunga Obligasi adalah sebesar 11% per tahun. Bunga Obligasi terutang setiap tanggal 28 Juni dan 28 Desember tiap tahunnya, dimulai pada tanggal 28 Desember 2007. Obligasi jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2012.

Obligasi ini dijamin oleh:
i. seluruh aset pada saat ini dan masa yang akan datang dari BOR, termasuk *Collection Account* dan *Interest Reserve Account* serta Bunga dan hak atas *Advance Purchase Agreement*.
ii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di seluruh Entitas Anak Penjamin.

Obligasi ini dicatat di *Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX - ST)* dan yang bertindak sebagai wali amanat adalah *Bank of New York*.

Original Bonds

On June 28, 2007, BOR issued US$325,000,000 guaranteed senior secured notes due in 2012 (the Bonds) in minimum denominations of US$100,000 and integral multiples of US$1,000 in excess thereof. The Bonds are guaranteed by the Company and certain subsidiaries (the Subsidiary Guarantors) i.e., (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; and (iv) CPgP. This guarantee on the Bonds has been approved by the Company's Extraordinary Shareholders' General Meeting as notarized in Notarial Deed No. 67 dated June 27, 2007 by Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H.

The Bonds bear interest at the rate of 11% per year. Interest on the Bonds is payable on June 28, and December 28, of each year, beginning on December 28, 2007. The Bonds mature on June 28, 2012.

The Bonds were secured by:
i. all of the existing and future assets of BOR, including the Collection Account and the Interest Reserve Account as well as its interest and rights under the Advanced Purchase Agreement.
ii. a first priority pledge by the Company of all of its capital stock in each of the Subsidiary Guarantors.

The Bonds are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX - ST) with Bank of New York as the Trustee.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan) / *18. BONDS PAYABLE (continued)*

Obligasi Awal (lanjutan) / *Original Bonds (continued)*

Jumlah perolehan bersih dari penerbitan Obligasi, setelah dikurangi komisi penjamin efek, jasa dan biaya lainnya sehubungan dengan penawaran Obligasi, adalah sebesar AS$317.100.000. Hasil dari obligasi ini digunakan sebagai berikut:
- AS$200.000.000 digunakan untuk membayar seluruh pinjaman sindikasi Barclays.
- AS$17.875.000 disisihkan di dalam *Interest Reserve Account* untuk membayar cicilan bunga tengah tahunan yang pertama; dan
- AS$99.225.000 ditempatkan di *Escrow Account* yang hanya dapat ditarik jika sudah ada persetujuan Akuisisi Aset Dipasena dari mayoritas pemegang saham Perusahaan. Dana yang berada di *Escrow Account*, digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan keperluan pendanaan lainnya dalam kegiatan operasional Kelompok Usaha Dipasena. Setelah persetujuan pemegang saham atas akuisisi Aset Dipasena melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 Juli 2007, dana *Escrow Account* ini telah ditarik dan digunakan.

The total net proceeds from the sales of the Bonds, after deduction for underwriting commissions, fees and other expenses relating to the Offering, was US$317,100,000. The proceeds were utilized as follows:
- *US$200,000,000 was used to repay the Barclays Loan in full.*
- *US$17,875,000 was set aside in the Interest Reserve Account to pay the first scheduled semi-annual interest payment; and*
- *US$99,225,000 were placed in an Escrow Account, which may be withdrawn only upon approval of the Dipasena Asset Acquisition by a majority of shareholders of the Company. The escrow funds, when released, will be used by the Company to fund working capital and other funding requirements of the assets that constitute the Dipasena Group's operations. Following the shareholders' approval of the Dipasena Asset's acquisition through Extraordinary Shareholders' General Meeting dated July 6, 2007, the Escrow fund was withdrawn and used.*

Rating terakhir dari Obligasi ini adalah "C" dari Fitch pada tanggal 19 Februari 2010.

Latest rating for the Bonds are "C" by Fitch in February 19, 2010.

Sehubungan dengan memburuknya kondisi keuangan BOR dan Perusahaan sebagai penjamin yang diakibatkan oleh berjangkitnya virus di tambak udang CPB sejak kuartal kedua tahun 2009, pembayaran pokok sebesar AS$325.000.000 dan bunga obligasi tengah tahunan sejak 28 Desember 2009 sampai dengan tanggal obligasi jatuh tempo sebesar AS$107.250.000 belum dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2012.

Due to weakened financial condition of BOR and the Company as Guarantor, as a result of virus spread in CPB's ponds since second quarter 2009, repayment of the principal of US$325,000,000 and semi annual interest from December 28, 2009 until the Bonds' mature date amounting US$107,250,000 had not been made on June 28, 2012.

Obligasi yang Direstrukturisasi / *Restructured Bonds*

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 tanggal 28 September 2012 oleh Yulia S.H., para pemegang saham telah menyetujui restrukturisasi Obligasi.

Based on Notarial Deed No. 69 dated September 28, 2012 of Yulia S.H., the shareholders have approved to restructure the Bonds.

Pada tanggal 18 Januari 2013, BOR telah mengajukan permohonan kepada Pengadilan Tinggi Singapura untuk mengadakan pertemuan dengan para pemegang obligasi dalam rangka pengesahan proses *Scheme of Arrangement* ("SOA"). Setelah SOA ini disahkan oleh Pengadilan Tinggi Singapura, maka SOA dapat segera berlaku efektif.

On January 18, 2013, BOR has submitted an application to the High Court of Singapore for a meeting with the Noteholders in relation to the legalization process of Scheme of Arrangement ("SOA"). Upon the legalisation of SOA by the High Court of Singapore, SOA can be soon valid effectively.

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturisasi (lanjutan)

BOR telah mengadakan pertemuan dan pengambilan suara oleh para pemegang obligasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2013 di Singapura (Rapat). Rapat dihadiri oleh kurang lebih 90% pemegang obligasi dari seluruh total obligasi sejumlah AS$325.000.000 dan 100% dari seluruh pemegang obligasi yang hadir dalam Rapat tersebut telah menyetujui proposal skema restrukturisasi Obligasi yaitu melalui perpanjangan waktu jatuh tempo Obligasi dan pengubahan jadwal pembayaran bunga dan pokok Obligasi. Pada tanggal 14 Mei 2013, SOA telah disahkan oleh Pengadilan Tinggi Singapura dengan perintah pengadilan tertanggal 14 Mei 2013.

Pada tanggal 17 Juni 2013, BOR, Perusahaan dan pemegang obligasi menyetujui untuk restrukturisasi obligasi berdasarkan *the Amended and Restated Indenture* sebagai berikut:

(a) Obligasi yang Direstrukturisasi sebesar AS$325.000.000 akan dilunasi dengan cicilan setengah tahunan sebesar AS$16.250.000 mulai 30 Juni 2018 sampai 30 Juni 2020 dan sisa hutang pokok sebesar AS$243.750.000 (ditambah bunga yang ditangguhkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku) akan dilunasi pada tanggal 31 Desember 2020. Utang obligasi yang direstrukturisasi dikenakan bunga sebesar 2% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 4% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 6% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 8% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Pembayaran bunga dilaksanakan dua kali setahun yaitu setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember.

(b) Saldo utang bunga Obligasi Awal yang masih harus dibayar sebesar AS$107.250.000 (setara dengan Rp1.063.705) diselesaikan dengan penerbitan 5.000 saham baru BOR, yang diambil seluruhnya oleh Whitemyer Corp., pihak ketiga.

18. BONDS PAYABLE (continued)

Restructured Bonds (continued)

BOR was held a meeting and voting by the bondholders which have been executed on April 18, 2013 in Singapore (Meeting). The Meeting was attended by approximately 90% of the total bondholders amounted US$325,000,000 and 100% of the bondholders presented in the Meeting has approved the proposal of scheme restructuring of the Bonds which are to extend the maturity date of the Bonds and to amend the schedule of the interest and principal payment of the Bonds. On May 14, 2013, SOA was sanctioned by the High Court of the Republic of Singapore pursuant to an Order of Court dated May 14, 2013.

On June 17, 2013, BOR, the Company and the bondholders agreed to restructure the bonds based on the Amended and Restated Indenture as follows:

(a) The Restructured Bonds payable of US$325,000,000 will be settled by semi-annual installments of US$16,250,000 starting from June 30, 2018 until June 30, 2020, and the remaining balance of principal of US$243,750,000 (plus deferred interest in accordance with the terms) will be settled on December 31, 2020. The restructured bonds bear interest rate of 2% per year for the interest periods ended December 31, 2014, 4% per year for the interest periods ended December 31, 2017, 6% per year for the interest periods ended December 31, 2018 and 8% per year for the interest periods ended December 31, 2020. Interest payment will be made twice a year, every June 30 and December 31.

(b) The outstanding accrued interest from the Original Bonds of US$107,250,000 (equivalent to Rp1,063,705) was settled through issuance of 5,000 new shares of BOR, which has been taken up in full by Whitemyer Corp., a third party entity.

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturisasi (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturisasi ini dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak tertentu ("Entitas Anak Penjamin") yaitu (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; dan (iv) CPgP serta dijamin dengan:

i. prioritas pertama atas seluruh aset BOR, termasuk *Collection Account* dan *Advance Purchase Agreement*.
ii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di BOR.
iii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di seluruh Entitas Anak Penjamin.

Obligasi ini dicatat di *Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX - ST)* dan yang bertindak sebagai wali amanat adalah Bank of New York Mellon ("BoNY") (dahulu Bank of New York).

Berdasarkan *the Amended and Restated Indenture*, apabila aktual EBITDA (*Earnings Before Interest Taxes Depreciation and Amortization*) konsolidasian tidak mencapai proyeksi EBITDA konsolidasian pada tahun pertama sampai tahun ketiga, maka Perusahaan dapat menangguhkan pembayaran bunga sebesar setengah dari bunga yang berlaku. Bunga yang ditangguhkan akan dikapitalisasi dan ditambahkan ke dalam nilai pokok Obligasi serta akan dibayarkan secara tunai pada saat jatuh tempo pada tahun 2020. Sebaliknya apabila aktual EBITDA konsolidasian melebihi proyeksi EBITDA konsolidasian sebesar AS$15.000.000 pada tahun pertama sampai tahun ketiga atau melebihi AS$10.000.000 pada setiap *relevant redemption period*, maka terdapat mekanisme yang memungkinkan Perusahaan untuk melakukan pembelian kembali obligasi melalui proses lelang. Pada tanggal pembayaran bunga 31 Desember 2015, 31 Desember 2013 dan 30 Juni 2013, BOR telah memperoleh persetujuan dari BoNY atas penangguhan setengah pembayaran bunga masing-masing sebesar AS$3.282.491, AS$1.633.079 dan AS$1.615.973.

Pada tanggal 19 Juni 2013, Perusahaan dan Whitemyer Corp menandatangani Perjanjian Jual Beli, dimana Whitemyer Corp mengalihkan kepemilikan 5.000 saham BOR kepada Perusahaan dengan harga pembelian sebesar AS$200.000 (setara dengan Rp1.986). Oleh karena itu, BOR mengakui keuntungan atas penyelesaian bunga yang masih harus dibayar sebesar AS$107.050.000 (setara dengan Rp1.061.722).

18. BONDS PAYABLE (continued)

Restructured Bonds (continued)

The Restructured Bonds were guaranted by the Company and certain subsidiaries (the Subsidiary Guarantors) i.e., (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; and (iv) CPgP, and secured by:

i. a first priority of all of the assets of BOR, including the Collection Account and the Advanced Purchase Agreement.
ii. a first priority pledged of all of the Company's capital stock in BOR.
iii. a first priority pledged of all of the Company's capital stock in each of the Subsidiary Guarantors.

The Bonds are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX - ST) with Bank of New York Mellon ("BoNY") (formerly Bank of New York) as the Trustee.

Based on the Amended and Restated Indenture, if the actual consolidated EBITDA (Earnings Before Interest Taxes Depreciation and Amortization) does not achieve projected consolidated EBITDA in the first until third year, the Company can defer half of the total interest payment. Deferred interest will be capitalized and added to the principal amount of the Bonds and will be paid in cash on maturity date in 2020. On the other hand, if the actual consolidated EBITDA exceeds projected consolidated EBITDA by more than US$15,000,000 in the first until third year or by more than US$10,000,000 on relevant redemption period, there is mechanism which allows the Company to buy back the Bonds through auction process. On the interest payment dates on December 31, 2015, December 31, 2013 and June 30, 2013, BOR obtained approval from BoNY to defer half of the interest payment amounting to US$3,282,491, US$1,633,079 and US$1,615,973, respectively.

On June 19, 2013, the Company and Whitemyer Corp entered into a Sales and Purchase Agreement, whereby Whitemyer Corp transferred its 5,000 shares in BOR to the Company with a purchase consideration of US$200,000 (equivalent to Rp1,986). Accordingly, BOR recognised gain on settlement of accrued interest amounting to US$107,050,000 (equivalent to Rp1,061,722).

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturisasi (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturisasi dicatat sebesar nilai wajarnya pada pengakuan awal tanggal 17 Juni 2013, yang kemudian akan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Tingkat bunga efektif Obligasi yang Direstrukturisasi adalah sebesar 14,98% dengan nilai wajar sebesar AS$177.680.243 (setara dengan Rp1.762.233) pada tanggal 17 Juni 2013. Oleh karena itu, BOR telah mencatat keuntungan atas pengakhiran Obligasi Awal sebesar US$147.319.757 (setara dengan Rp1.461.117).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BOR telah mencatat amortisasi atas nilai wajar Obligasi yang Direstrukturisasi masing-masing sebesar AS$21.922.927 (setara dengan Rp217.432) dan AS$18.441.605 (setara dengan Rp182.904). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo *unamortized* nilai wajar Obligasi yang Direstrukturisasi masing-masing sebesar AS$78.928.299 dan AS$100.851.226.

Dengan pengecualian-pengecualian tertentu dalam syarat-syarat obligasi, Perusahaan dan Entitas Anak Penjamin mempunyai pembatasan untuk transaksi sebagai berikut:

- menjamin utang;
- membebankan penjaminan atas aset;
- melakukan merger atau konsolidasi;
- terlibat di dalam transaksi penjualan dan penyewaan kembali;
- terlibat transaksi tertentu dengan afiliasi;
- Perusahaan dan entitas anaknya diharuskan mematuhi semua undang-undang, peraturan, aturan dan regulasi;
- penambahan utang untuk tujuan modal kerja dengan total pokok pinjaman tidak melebihi (1) Rp250.000, atau (2) dari tanggal 1 Januari 2015, selama aktual EBITDA konsolidasian untuk empat kwartal terakhir sama atau lebih besar dari proyeksi EBITDA konsolidasian sebesar Rp450.000;
- Perusahaan dan entitas anaknya tidak boleh mengumumkan dan membayar dividen kecuali bila pada tanggal pengumuman:
  (1) mempertahankan rasio *Fixed Charged Coverage Ratio* melebihi 10:1 untuk empat kwartal terakhir.
  (2) mempertahankan *Total Indebtedness to Consolidated EBITDA Ratio* 1:1 untuk empat kwartal terakhir.
  (3) tidak melebihi lima persen (5%) dari laba bersih konsolidasian untuk empat kwartal terakhir.

18. BONDS PAYABLE (continued)

Restructured Bonds (continued)

The Restructured Bonds has been recognized at fair value as at the date of inception, June 17, 2013, to be subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method. The effective interest rate of the Restructured Bonds has been determined to be 14.98%, with a fair value of US$177,680,243 (equivalent to Rp1,762,233) as at June 17, 2013. Accordingly, BOR has recorded gain on derecognition of Original Bonds of US$147,319,757 (equivalent to Rp1,461,117).

As of December 31, 2016 and 2015, BOR has recognized an amortization of the fair value on the Restructured Bonds amounting to US$21,922,927 (equivalent to Rp217,432) and US$18,441,605 (equivalent to Rp182,904), respectively. As of December 31, 2016 and 2015 the balance of unamortized fair value of Restructured Bonds amounting to US$78,928,299 and US$100,851,226, respectively.

With certain exceptions specified in the terms and conditions of the bonds, the Company and the Subsidiary Guarantors have a limitation for the following transactions:

- *guarantee indebtedness;*
- *create any liens;*
- *affect a merger or consolidation;*
- *enter into sale and leaseback transactions;*
- *enter into certain transactions with affiliates;*
- *the Company and its subsidiaries must comply with all applicable statutes, rules and regulations;*
- *additional indebtedness incurred for working capital, not to exceed: (1) Rp250,000, or (2) from January 1, 2015, provided that, Actual Consolidated EBITDA for the four-quarterly period ending is equal to or greater than Projected Consolidated EBITDA of Rp450,000;*
- *the Company and its subsidiaries shall not declare or pay dividends unless on the date of declaration:*
  (1) maintained a Fixed Charge Coverage Ratio in excess of 10:1 for the most recent four quarter period.
  (2) maintained a Total Indebtedness to Consolidated EBITDA ratio of 1:1 for the most recent four quarter period.
  (3) do not exceed five percent (5%) of Consolidated Net Income for the most recent four quarter period.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturisasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anaknya telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan *The Amended and Restated Indenture.*

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
PT Centralpertiwi Bahari	(4.954)	4.271	*PT Centralpertiwi Bahari*
PT Marindolab Pratama	2.044	1.789	*PT Marindolab Pratama*
Total	**(2.910)**	**6.060**	***Total***

Kepentingan nonpengendali atas laba atau rugi tahun berjalan entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	2015	
PT Centralpertiwi Bahari	(9.225)	(892)	*PT Centralpertiwi Bahari*
PT Marindolab Pratama	255	420	*PT Marindolab Pratama*
Total	**(8.970)**	**(472)**	***Total***

20. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek PT Bima Registra pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Pemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
Saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				***Ordinary share with par value of Rp100 (full amount) per share***
PT Surya Hidup Satwa	13.163.891.970	32,53	1.316.389	*PT Surya Hidup Satwa*
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	7.749.901.498	19,15	774.990	*UOB Kay Hian Pte. Ltd.*
UBS AG Singapore	2.063.771.100	5,10	206.377	*UBS AG Singapore*
Fredy Robin Sumendap*)	500.000	0,00	50	*Fredy Robin Sumendap*)*
Emannuel Ramli*)	300.000	0,00	30	*Emannuel Ramli*)*
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	17.492.370.178	43,22	1.749.237	*Public (below 5% ownership each)*
Total	**40.470.734.746**	**100,00**	**4.047.073**	***Total***

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

Non-controlling interests in profit or loss of consolidated subsidiaries are as follows:

20. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company based on list of shareholders issued by Securities Administration Agency PT Bima Registra as of December 31, 2016 are as follows:

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek PT Ficomindo Buana Registrar pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Pemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
Saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				***Ordinary share with par value of Rp100 (full amount) per share***
PT Surya Hidup Satwa	13.163.891.970	32,53	1.316.389	*PT Surya Hidup Satwa*
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	7.753.951.498	19,16	775.395	*UOB Kay Hian Pte. Ltd.*
Credit Suisse AG Singapore	2.125.889.300	5,25	212.589	*Credit Suisse AG Singapore*
UBS AG Singapore	2.063.771.100	5,10	206.377	*UBS AG Singapore*
Sutanto Surjadjaja*)	1.000.000	0,00	100	*Sutanto Surjadjaja**)*
Sidarta Sidik*)	810.364	0,00	81	*Sidarta Sidik**)*
Fredy Robin Sumendap*)	500.000	0,00	50	*Fredy Robin Sumendap**)*
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	15.360.920.514	37,96	1.536.092	*Public (below 5% ownership each)*
Total	**40.470.734.746**	**100,00**	**4.047.073**	***Total***

*) Sutanto Surjadjaja, Sidarta Sidik, Fredy Robin Sumendap dan Emannuel Ramli masing - masing adalah Direktur Perusahaan, dengan kepemilikan masing - masing dibawah 0,01%/
Sutanto Surjadjaja, Sidarta Sidik, Fredy Robin Sumendap and Emannuel Ramli are Director of the Company, with equity ownership below 0.01% each.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya yang beredar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 40.470.734.746 lembar saham.

As of December 31, 2016, the Company has listed all its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange totaling 40,470,734,746 shares.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas dan biaya konversi waran	96.922	96.922	*Excess of proceeds over par value net of share issuance costs and warrant conversion costs*
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(1.201.058)	(1.201.058)	*Difference in value of transactions of entities under common control*
Total	(1.104.136)	(1.104.136)	***Total***

Pada tahun 2006, Perusahaan dan PT Surya Hidup Satwa (SHS), pemegang saham pengendali Perusahaan, telah merestrukturisasi unit usaha agrobisnis dan budi daya perairan (*aquaculture*) yang mengakibatkan Perusahaan menjadi perusahaan pengendali untuk usaha budi daya perairan (*aquaculture*). Transaksi restrukturisasi ini dilakukan dengan entitas sepengendali maupun pihak ketiga dan berlanjut sampai Mei 2007.

In 2006, the Company and PT Surya Hidup Satwa (SHS), the Company's controlling shareholder, restructured their agrobusiness and aquaculture business whereby the Company became the holding company for aquaculture business. The restructuring transactions were conducted with entities under common control as well as third parties, and continued until May 2007.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Ringkasan dari transaksi-transaksi restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Entitas Sepengendali

Entities under common control

Transaksi/ *Transaction*	Tanggal transaksi/ *Date of transaction*	Harga pembelian/ penjualan per saham (angka penuh)/ *Purchase/ selling price per share (full amount)*	Jumlah saham yang dibeli/ dijual (lembar)/ *Number of shares purchased/ sold (shares)*	Nilai Transaksi (jutaan rupiah)/ *Total value of transaction (millions of rupiah)*	Nilai buku (jutaan rupiah)/ *Book value (millions of rupiah)*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (jutaan rupiah)/ *Difference in value of restructuring transactions under common control (millions of rupiah)*	Perjanjian jual beli saham/ *Shares sale and/or purchase agreement*
Kepemilikan Langsung/ *Direct ownership*							
Penjualan/*Divestment*							
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	12 Mei 2006/ *May 12, 2006*	400	779.068.750	311.628	395.013	(83.385)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 12 Mei 2006/ *Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated May 12, 2006*
PT Central Agromina	24 Mei 2007/ *May 24, 2007*	2.300	22.395.720	51.510	91.741	(40.231)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 24 Mei 2007/ *Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated May 24, 2007*
Pembelian/*Acquisition*							
PT Centralpertiwi Bahari	12 Mei 2006/ *May 12, 2006*	572	2.878.526.958	1.645.575	575.799	(1.069.776)	Perjanjian pembelian saham dengan RBOC & Splendid tanggal 12 Mei 2006/ *Share purchase agreement with RBOC & Splendid, dated May 12, 2006*
PT Centralwindu Sejati	12 April 2006/ *April 12, 2006*	542.564	110.586	60.000	52.334	(7.666)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 12 April 2006/ *Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated April 12, 2006*
Total/*Total*						**(1.201.058)**	

22. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

22. *NET SALES*

The details of net sales are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Pakan	5.346.462	5.031.086	*Feeds*
Produk udang	2.308.093	2.931.071	*Shrimp products*
Benur	320.713	343.356	*Shrimp fries*
Lain-lain	621.940	669.551	*Others*
Total penjualan neto	**8.597.208**	**8.975.064**	***Total net sales***

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

There were no sales transactions with any single customer with annual cumulative net sales exceeding 10% of consolidated net sales for the year ended December 31, 2016 and 2015.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN / *23. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Bahan baku yang digunakan	4.566.961	4.672.389	*Raw material used*
Upah buruh langsung	182.914	199.183	*Direct labor*
Beban pabrikasi	1.364.075	1.486.569	*Manufacturing overhead*
Total biaya produksi	6.113.950	6.358.141	*Total manufacturing costs*
Saldo barang dalam proses			*Work in process*
Awal tahun	105.307	242.407	*Balance at beginning of year*
Akhir tahun	(33.747)	(105.307)	*Balance at end of year*
Beban pokok produksi	6.185.510	6.495.241	*Cost of goods manufactured*
Saldo barang jadi			*Finished goods*
Awal tahun	412.386	496.578	*Balance at beginning of year*
Pembelian	925.146	934.403	*Purchases*
Akhir tahun	(348.788)	(412.386)	*Balance at end of year*
Beban pokok penjualan	**7.174.254**	**7.513.836**	***Cost of goods sold***

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu *supplier* dengan jumlah pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

There were no purchases transactions with any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the year ended December 31, 2016 and 2015.

24. BEBAN PENJUALAN / *24. SELLING EXPENSES*

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

The details of selling expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	154.755	164.075	*Salaries, wages and employees' benefits*
Pengangkutan	130.286	144.105	*Freight-out*
Penyusutan (Catatan 10)	58.226	60.667	*Depreciation (Note 10)*
Sewa	42.337	39.230	*Rental*
Iklan, promosi dan sarana penunjang lainnya	42.227	52.369	*Advertising, promotion and supporting facilities*
Insentif penjualan dan komisi	29.350	28.103	*Sales incentive and commission*
Perjalanan dinas dan transportasi	26.567	32.620	*Travelling on duty and transportation*
Biaya profesional	24.192	29.869	*Professional fees*
Perbaikan dan pemeliharaan	10.450	21.164	*Repairs and maintenance*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	30.455	34.334	*Others (below Rp10,000 each)*
Total	**548.845**	**606.536**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	384.726	370.950	*Salaries, wages and employees' benefits*
Penyusutan (Catatan 10)	79.721	71.174	*Depreciation (Note 10)*
Sewa	43.505	46.218	*Rental*
Biaya profesional	41.601	48.338	*Professional fees*
Telepon, listrik dan air	37.414	45.327	*Telephone, electricity and water*
Perjalanan dinas dan transportasi	32.480	53.090	*Travelling on duty and transportation*
Pajak, denda, dan perijinan	13.461	11.816	*Taxes, penalties and permit*
Perbaikan dan pemeliharaan	11.437	18.529	*Repairs and maintenance*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	41.082	49.533	*Others (below Rp10,000 each)*
Total	**685.427**	**714.975**	***Total***

26. PENGHASILAN OPERASI LAIN / *26. OTHER OPERATING INCOME*

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

The details of other operating income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Pengembalian pajak - neto (Catatan 30)	45.575	-	*Tax refund - net (Note 30)*
Pemulihan cadangan piutang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 6)	21.763	73.448	*Recovery of allowance other receivables - third parties (Note 6)*
Laba neto atas penjualan barang sisa	10.848	13.694	*Net gain on sale of waste product*
Laba selisih kurs atas aktivitas operasi - neto	10.128	-	*Gain on foreign exchange operating activities - net*
Kenaikan nilai wajar atas properti investasi (Catatan 9)	7.524	114.040	*Increase of fair value of investment properties (Note 9)*
Laba atas penjualan aset tetap - neto (Catatan 10)	1.831	728	*Gain on sale of fixed assets - net (Note 10)*
Sewa	1.552	3.684	*Rent*
Pemulihan atas penurunan nilai aset tetap (Catatan 10)	-	2.020	*Recovery of impairment fixed assets (Note 10)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	6.617	6.649	*Others (below Rp1,000 each)*
Total	**105.838**	**214.263**	***Total***

27. BEBAN OPERASI LAIN / *27. OTHER OPERATING EXPENSES*

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut: / *The details of other operating expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	1.092.641	216.279	*Allowance for impairment trade receivables (Note 5)*
Kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma (Catatan 15, 34 dan 39)	219.532	-	*Provision for repayment of farmers' bank loan (Notes 15, 34 and 39)*
Cadangan penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	69.913	6.204	*Allowance for impairment inventories (Note 7)*
Rugi penurunan nilai aset tetap (Catatan 10)	25.103	-	*Loss on impairment fixed assets (Note 10)*
Rugi penghapusan piutang usaha	17.004	4.980	*Loss on write-off trade receivables*
Rugi penghapusan persediaan	10.825	2.472	*Loss on write-off inventories*
Kompensasi plasma (Catatan 34)	10.264	-	*Farmers' compensation (Note 34)*
Biaya pajak	46	17.731	*Tax expense*
Rugi selisih kurs atas aktivitas operasi - neto	-	84.335	*Loss on foreign exchange operating activities - net*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	4.680	3.637	*Others (below Rp1,000 each)*
Total	**1.450.008**	**335.638**	***Total***

28. PENGHASILAN KEUANGAN - NETO / *28. FINANCE INCOME - NET*

Rincian penghasilan keuangan - neto adalah sebagai berikut: / *The details of finance income - net are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Penghasilan bunga:			*Interest income:*
Jasa giro	2.629	2.135	*Current accounts*
Deposito *on call* dan deposito berjangka	264	338	*Deposit on call and time deposit*
Total	**2.893**	**2.473**	***Total***

29. BEBAN KEUANGAN / *29. FINANCE COSTS*

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut: / *The details of finance costs are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Beban bunga dari:			*Interest expenses from:*
Obligasi	176.485	175.803	*Bonds*
Utang bank	153.283	155.084	*Bank loans*
Biaya bank	31.296	26.534	*Bank charges*
Total	**361.064**	**357.421**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

30. PERPAJAKAN / *30. TAXATION*

a. Utang pajak terdiri dari: / *a. Taxes payable consist of :*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Perusahaan			*Company*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4(2)	217	123	*Article 4(2)*
Pasal 21	6.163	4.331	*Article 21*
Pasal 22	6	139	*Article 22*
Pasal 23	228	255	*Article 23*
Pajak Pertambahan Nilai	4.675	2.980	*Value-Added Tax*
Total Perusahaan	11.289	7.828	*Total Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4(2)	290	469	*Article 4(2)*
Pasal 15	54	17	*Article 15*
Pasal 21	8.630	3.872	*Article 21*
Pasal 22	122	42	*Article 22*
Pasal 23	937	339	*Article 23*
Pasal 25	274	43	*Article 25*
Pasal 29	28.855	81	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	289	1.166	*Value-Added Tax*
Pajak luar negeri	52	25	*Foreign tax*
Total Entitas Anak	39.503	6.054	*Total Subsidiaries*
Total	**50.792**	**13.882**	***Total***

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari: / *b. Income tax expense consists of:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Perusahaan			*Company*
Pajak kini dari:			*Current tax of:*
Tahun berjalan	-	-	*Current year*
Penyesuaian atas tahun lalu	(102)	(4.993)	*Adjustment in respect of the previous year*
Pajak tangguhan	(143.531)	(284.316)	*Deferred tax*
Total - Perusahaan	(143.633)	(289.309)	*Total - Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak kini dari:			*Current tax of:*
Tahun berjalan	(36.579)	(1.134)	*Current year*
Penyesuaian atas tahun lalu	(5)	(28)	*Adjustment in respect of the previous year*
Pajak tangguhan	(91.419)	(37.816)	*Deferred tax*
Total - Entitas Anak	(128.003)	(38.978)	*Total - Subsidiaries*
Neto	**(271.636)**	**(328.287)**	***Net***

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

30. TAXATION (continued)

c. Current Tax

The reconciliations between profit (loss) before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the year ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.725.402)	(874.144)	*Loss before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi:			*Less:*
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	1.769.811	531.988	*Loss of subsidiaries before income tax*
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	44.409	(342.156)	*Income (loss) before income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Kerugian (pemulihan) cadangan piutang ragu-ragu	233.761	(37.694)	*Impairment loss (recovery) of receivables allowance*
Kerugian (pemulihan) cadangan penurunan nilai persediaan	17.942	(104)	*Impairment loss (recovery)of inventories*
Penyusutan	10.112	(18.004)	*Depreciation*
Pemulihan atas penurunan nilai aset tetap	-	(2.020)	*Recovery of impairment fixed assets*
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	(510)	28.277	*Provision for employees' benefits - net*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Hadiah dan sumbangan	1.074	553	*Gifts and donations*
Penghapusan piutang usaha	261	3.876	*Write-off - trade receivables*
Denda (pengembalian) pajak	(45.575)	17.189	*Tax penalties (refund)*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			*Income subject to final tax:*
Sewa	(1.102)	(2.458)	*Rent*
Bunga	(1.492)	(1.086)	*Interest*
Laba (rugi) fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	**258.880**	**(353.627)**	***Fiscal income (loss) of the Company before compensation of fiscal loss***
Kompensasi rugi fiskal			*Compensation of fiscal loss*
Tahun 2011	-	298.213	*Year 2011*
Tahun 2012	225.150	225.150	*Year 2012*
Tahun 2013	646.672	646.672	*Year 2013*
Tahun 2014	-	56.661	*Year 2014*
Tahun 2015	353.627	-	*Year 2015*
Akumulasi rugi fiskal	**966.569**	**1.580.323**	***Accumulated fiscal loss***

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2016.

30. TAXATION (continued)

c. Current Tax (continued)

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2015 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2016 will be reported in the 2016 SPT.

d. Perhitungan tagihan (utang) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

d. The computation of claims for tax refund (income)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Penyesuaian atas tahun lalu			*Adjustment in respect of the previous year*
Perusahaan	102	4.993	*Company*
Entitas anak	5	28	*Subsidiaries*
Pajak penghasilan - tahun berjalan			*Income tax - current*
Perusahaan	-	-	*Company*
Entitas anak	36.579	1.134	*Subsidiaries*
Total	**36.686**	**6.155**	***Total***
Pembayaran dimuka pajak penghasilan			*Prepayments of income tax*
Perusahaan	16.576	17.848	*Company*
Entitas anak	9.174	6.859	*Subsidiaries*
Total	**25.750**	**24.707**	***Total***
Tagihan pajak penghasilan			*Claim for tax refund*
Perusahaan	16.576	17.848	*Company*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Tagihan pajak penghasilan	1.450	5.806	*Claims for tax refund*
Utang pajak penghasilan	(28.855)	(81)	*Income tax payable*

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Perhitungan beban pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

30. *TAXATION (continued)*

e. The computation of deferred tax expense - net is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Beban pajak - tangguhan (tarif 25%)			*Income tax expense - deferred (tax rate at 25%)*
Perusahaan			*Company*
Kerugian (pemulihan) cadangan piutang ragu-ragu	58.440	(9.423)	*Impairment loss (recovery) of receivables allowance*
Kerugian (pemulihan) cadangan penurunan nilai persediaan	4.485	(26)	*Impairment loss (recovery) of inventories*
Penyusutan	2.529	(4.501)	*Depreciation*
Pemulihan atas penurunan nilai aset tetap	-	(505)	*Recovery of impairment fixed assets*
Penurunan atas pajak tangguhan	(209.103)	(276.139)	*Impairment for deferred tax assets*
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	(128)	7.069	*Provision for employees' benefits - net*
Lainnya	246	(791)	*Other*
Total	(143.531)	(284.316)	*Total*
Entitas Anak	(91.419)	(37.816)	*Subsidiaries*
Beban pajak tangguhan - neto	**(234.950)**	**(322.132)**	***Deferred tax expense - net***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan berdasarkan metode perolehan dan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

30. *TAXATION (continued)*

f. Reconciliations between the corporate income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to the Company's income before income tax based on cost method and the income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan berdasarkan metode perolehan	(44.409)	342.156	*Loss (income) before income tax - Company based on cost method*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(11.102)	85.539	*Income tax at applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda permanen:			*Tax effect on permanent differences:*
Penyisihan aset pajak tangguhan	64.720	(88.407)	*Valuation allowance for deferred tax assets*
Denda (pengembalian) pajak	11.394	(4.297)	*Tax penalties (refund)*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			*Income already subject to final tax:*
Bunga	373	271	*Interest*
Sewa	275	615	*Rent*
Penurunan atas pajak tangguhan	(209.103)	(276.139)	*Impairment for deferred tax assets*
Hadiah dan sumbangan	(269)	(138)	*Gifts and donation*
Penyesuaian atas tahun lalu	(102)	(4.993)	*Adjustment in respect of the previous year*
Penghapusan piutang usaha	(65)	(969)	*Write-off - trade receivables*
Lainnya	246	(791)	*Other*
Beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian			*Income tax expense per consolidated statements of income*
Perusahaan	(143.633)	(289.309)	*Company*
Entitas Anak	(128.003)	(38.978)	*Subsidiaries*
Beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**(271.636)**	**(328.287)**	***Income tax expense per in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income***

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			***Deferred tax assets (liabilities)***
Perusahaan			*Company*
Piutang usaha	11.910	162.573	*Trade receivables*
Aset tetap	(8.508)	(11.037)	*Fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	52.296	52.823	*Long-term employee benefit liabilities*
Persediaan	7.384	2.653	*Inventories*
	63.082	**207.012**	
Entitas Anak - neto			*Subsidiaries - net*
Aset pajak tangguhan	36.501	129.641	*Deferred tax assets*
Kewajiban pajak tangguhan	(1.306)	(3.764)	*Deferred tax liabilities*
Aset pajak tangguhan - neto	**99.583**	**336.653**	***Deferred tax assets - net***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**(1.306)**	**(3.764)**	***Deferred tax liabilities - net***

Pada tanggal 31 Desember 2016 manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang tercatat dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri. Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2008 dan sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat pada akhir tahun 2014.

30. TAXATION (continued)

g. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

As of December 31, 2016 management believes that the recorded deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which become effective on January 1, 2008. The Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable, while for fiscal year 2008 and earlier, the tax can be assessed at the latest by the end of 2014.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pada tahun 2016, Perusahaan telah mendapatkan pengembalian pajak yang berasal dari:
- SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2006, 2007 dan 2009 masing-masing sebesar Rp1.317, Rp869 dan Rp6.635.
- Surat Perintah Membayar Imbalan Bunga (SPMIB) atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar Rp61 dan Rp2.517.
- SPMIB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar Rp13.970 dan Rp13.104.
- SPMIB atas Pajak Penghasilan pasal 23 tahun 2007 sebesar Rp7.488.

Penerimaan tersebut diatas disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016.

30. TAXATION (continued)

h. In 2016, the Company has received tax refund from:
- *SKPLB of Value Added Tax year 2006, 2007 and 2009 amounting to Rp1,317, Rp869 and Rp6,635, respectively.*
- *"Surat Perintah Membayar Imbalan Bunga (SPMIB)" of Value Added Tax year 2006 and 2007 amounting to Rp61 and Rp2,517, respectively.*
- *SPMIB of Corporate IncomeTax year 2006 and 2007 amounting to Rp13,970 and Rp13,104, respectively.*
- *SPMIB of Corporate IncomeTax article 23 year 2007 amounting to Rp7,488.*

The receipts above presented as part of "Other Operating Income" in the 2016 consolidated profit or loss and other comprehensive income.

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pesangon yang masih harus dibayar	103.503	-	*Accrued severance payment*
Lain-lain	5.051	7.640	*Others*
Total	**108.554**	**7.640**	***Total***

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Kelompok Usaha menyediakan imbalan manfaat pasti yang tidak didanai untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003") dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Pasca Kerja". Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 9 Maret 2017 dan 2 Maret 2016 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

31. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Short-term Employee Benefit Liabilities

The details of short-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

Long-term Employee Benefit Liabilities

The Group provides a defined benefit which is not funded, for those employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003") and recognizes the liabilities for these employee benefits in accordance with PSAK 24 (Revised 2013), "Post Employment Benefits". These benefits are not funded.

Employee benefit liabilities as of December 31, 2016 and 2015 were determined on the basis of actuarial valuations performed by PT Milliman Indonesia, an independent actuary, in its reports dated March 9, 2017 and March 2, 2016, respectively using the "Projected Unit Credit" method.

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan) / *Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)*

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut: / *The significant assumptions used in the independent actuary report are as follows:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Tingkat bunga	8,00%	9,00%	*Interest rate*
Tingkat kenaikan gaji (upah)	7,00%	7,50%	*Salary (wage) increase rate*
Usia pensiun	55 tahun/ *years*	55 tahun/ *years*	*Pension age*
Tingkat kematian	TMI III	TMI III	*Mortality rate*
Tingkat kecacatan	10% TMI III	10% TMI III	*Disability rate*
Pensiun dini/pengunduran diri	2,5% sampai usia 45 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ *2,5% to age 45 years then decrease linearly to 0% at age 55 years*		*Early retirement/resignation*

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain adalah sebagai berikut: / *The details of employee benefit expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and comprehensive income are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	2015	
Biaya jasa kini	46.117	40.815	*Current service cost*
Biaya bunga	30.063	27.788	*Interest cost*
Transfer karyawan dari (ke) perusahaan lainnya	(2.588)	826	*Transferred employee from (to) other companies*
Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian	(79.972)	(792)	*Gain or loss on settlement*
Sub-total	(6.380)	68.637	*Sub-total*
Tambahan provisi untuk manfaat terminasi	103.460	-	*Additional accrual for termination benefit*
Beban imbalan pascakerja tahun berjalan	**97.080**	**68.637**	***Post-employment benefit expenses for the year***

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut: / *The details of long-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Nilai kini kewajiban sebelum mutasi karyawan	455.849	396.158	*Present value of benefit obligations before employee transfer*
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	(2.029)	(1.154)	*Liability for transferred employees - net*
Dikurangi :			*Less :*
Provisi untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(103.460)	-	*Accrual for termination benefit which presented as short-term employee benefit liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	**350.360**	**395.004**	***Long-term employee benefit liabilities***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan) / *Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)*

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut: / *The movements of the employee benefit liabilities are as follows:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Saldo awal	395.004	354.920	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	(6.380)	68.637	*Provisions during the year*
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	(2.029)	(1.154)	*Liability for transferred employees - net*
Pembayaran tahun berjalan	(39.614)	(15.151)	*Payments during the year*
Pengakuan biaya pada pendapatan komprehensif lainnya	3.379	(12.248)	*Cost recognized in other comprehensive income*
Tambahan provisi untuk manfaat terminasi	103.460	-	*Additional accrual for termination benefit*
Sub-total	453.820	395.004	*Sub-total*
Dikurangi :			*Less :*
Provisi untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(103.460)	-	*Accrual for termination benefit which presented as short-term employee benefit liabilities*
Saldo akhir	**350.360**	**395.004**	***Ending balance***

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi merupakan liabilitas imbalan kerja neto atas beberapa karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi. / *Liability for transferred employees represents the net benefit obligations of certain employees that were transferred from or to the other affiliated companies that are not consolidated.*

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut: / *The movements of present value of benefit obligation are as follows:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Saldo pada awal tahun	395.004	354.920	*Balance at beginning of year*
Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian	(79.972)	(792)	*Gain or loss on settlement*
Biaya bunga	30.063	27.788	*Interest cost*
Biaya jasa kini	46.117	40.815	*Current service cost*
Imbalan yang dibayar	(39.614)	(15.151)	*Benefit payment*
Dampak perubahan asumsi finansial	10.901	(26.667)	*Effect of changes in financial assumptions*
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	25.038	12.532	*Liability for transferred employees - net*
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi ke perusahaan lainnya - neto	(29.656)	(12.860)	*Liability for transferred employees to other companies - net*
Laba (rugi) aktuarial atas kewajiban	(7.521)	14.419	*Actuarial gain (loss) on obligation*
Tambahan provisi untuk manfaat terminasi	103.460	-	*Additional accrual for termination benefit*
Sub-total	453.820	395.004	*Sub-total*
Dikurangi :			*Less :*
Provisi untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(103.460)	-	*Accrual for termination benefit which presented as short-term employee benefit liabilities*
Saldo pada akhir tahun	**350.360**	**395.004**	***Balance at end of year***

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		Kenaikan gaji dimasa depan/ *Future salary increases*		
	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of benefits obligation*	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of benefits obligation*	
2016					*2016*
Kenaikan	1%	(37.277)	1%	24.389	*Increase*
Penurunan	(1%)	20.317	(1%)	(41.278)	*Decrease*

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
1 tahun	122.785	*Within one year*
2-5 tahun	78.239	*2-5 years*
5-10 tahun	344.502	*5-10 years*
Lebih dari 10 tahun	1.063.458	*More than 10 years*

Program Restrukturisasi

Sehubungan dengan penghentian Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR (Catatan 34), Kelompok Usaha melakukan program restrukturisasi dengan menyesuaikan jumlah karyawan yang ada. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 jumlah karyawan Kelompok Usaha yang dikurangi sebanyak 2.077 karyawan dengan jumlah manfaat terminasi yang dibayarkan sebesar Rp139.421, dimana jumlah kas yang telah dibayarkan sebesar Rp35.961 dan sisanya sebesar Rp103.460 akan dicicil selama tahun 2017.

Pembayaran pesangon tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016 (Catatan 25).

Biaya tersebut diatas yang belum direalisasikan sebesar Rp103.460 disajikan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2016.

31. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2016 is as follows:

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2016 is as follows:

Rationalization Program

Regarding termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR" (Note 34), the Group implemented rationalization program. Until December 31, 2016, the Group number of employees who have been reduced were 2,077 employees, with severance payments amounting to Rp139,421, whereas total payments paid amounting to Rp35,961 and the remaining amounting to Rp103,460 will be installed in 2017.

Such severance payments are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Employee's Benefits" account in the 2016 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

The payments related to the above expenses which have not been realized amounted to Rp103,460 presented as part of "Short-term Employee Benefit Liabilities" in the 2016 consolidated statement of financial position.

32. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

32. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	2015	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.987.884)	(1.200.383)	*Loss for the year attributable to owners of the parent entity*
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	40.470.734.746	40.470.734.746	*Weighted-average number of shares outstanding*
Rugi per saham (angka penuh)	**(49,1)**	**(29,7)**	***Loss per share (full amount)***

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyajikan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

(a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The following tables provide the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the year ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015:

(a) Sales to related parties for years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Total/ *Total*		Persentase Terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Sales*		
	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	
Penjualan barang jadi					***Sales of finished goods***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Sinar Hidup Satwa	24.463	22.400	0,28	0,25	*PT Sinar Hidup Satwa*
PT Primafood International	13.529	6.790	0,16	0,07	*PT Primafood International*
Total	**37.992**	**29.190**	**0,44**	**0,32**	***Total***
Penjualan bahan baku dan lain-lain					***Sales of raw materials and others***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	17.130	4.686	0,20	0,05	*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*
PT Sinar Hidup Satwa	593	-	0,01	-	*PT Sinar Hidup Satwa*
Total	**17.723**	**4.686**	**0,21**	**0,05**	***Total***

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

(a) Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang usaha - pihak berelasi" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

(a) The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Trade receivables - related parties" account (Note 5) as follows:

	Total/ *Total*		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Assets*		
	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Sinar Hidup Satwa	6.674	6.706	0,09	0,07	*PT Sinar Hidup Satwa*
PT Primafood International	4.689	3.226	0,06	0,04	*PT Primafood International*
Total	**11.363**	**9.932**	**0,15**	**0,11**	***Total***

(b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

(b) Purchases of goods from related parties for year ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Total/ *Total*		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Related Expenses*		
	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	
Pembelian bahan baku dan lain-lain					***Purchase of raw materials and others***
Entitas Induk					*Parent*
PT Surya Hidup Satwa	-	4.979	-	0, 07	*PT Surya Hidup Satwa*
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	13.985	12.609	0,19	0,18	*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*
PT Tanindo Intertraco	13.298	39.400	0,19	0,55	*PT Tanindo Intertraco*
PT SHS International	12.690	4.642	0,18	0,06	*PT SHS International*
PT Indovetraco Makmur Abadi	5.111	3.595	0,07	0,05	*PT Indovetraco Makmur Abadi*
PT Agrico International	2.225	-	0,03	-	*PT Agrico International*
PT Polypackaging Industry	1.252	-	0,02	-	*PT Polypackaging Industry*
PT Sinar Hidup Satwa	812	2.032	0,01	0,03	*PT Sinar Hidup Satwa*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	-	413	-	0,01	*Others (below Rp1,000 each)*
Total	**49.373**	**67.670**	**0,69**	**0,95**	***Total***

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang usaha - pihak berelasi" (Catatan 14) sebagai berikut:

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Trade payables - related parties" account (Note 14) as follows:

	Total/ *Total*		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Liabilities*		
	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	22.093	18.802	0,31	0,26	*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*
PT SHS International	2.817	1.186	0,04	0,02	*PT SHS International*
PT Indovetraco Makmur Abadi	1.388	535	0,02	0,01	*PT Indovetraco Makmur Abadi*
PT Tanindo Intertraco	32	5.658	0,00	0,08	*PT Tanindo Intertraco*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	839	486	0,01	0,01	*Others (below Rp1,000 each)*
Total	**27.169**	**26.667**	**0,38**	**0,38**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

(c) Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(c) The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Assets*		
	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	
Kas dan setara kas (Catatan 4)					***Cash and cash equivalents (Note 4)***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Bank Agris Tbk	4.835	23.076	0,07	0,25	*PT Bank Agris Tbk*

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Assets*		
	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	
Piutang pihak berelasi non - usaha					***Due from related parties***
Entitas Induk					*Parent*
PT Surya Hidup Satwa	5.452	31.971	0,07	0,35	*PT Surya Hidup Satwa*
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Intibahari Windutama	2.711	2.411	0,04	0,03	*PT Intibahari Windutama*
PT Sumber Hidup Satwa	-	1.266	-	0,01	*PT Sumber Hidup Satwa*
Lain-lain (masing-masing di bawahRp1.000)	7	551	0,00	0,01	*Others (below Rp1,000 each)*
Total	**8.170**	**36.199**	**0,11**	**0,40**	***Total***

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Liabilities*		
	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	
Utang pihak berelasi non - usaha					***Due to related parties***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	179.145	187.349	2,51	2,64	*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*
PT Sinar Hidup Satwa	1.243	-	0,02	-	*PT Sinar Hidup Satwa*
PT Sumber Hidup Satwa	1.061	-	0,01	-	*PT Sumber Hidup Satwa*
Lain-lain (masing-masing di bawahRp1.000)	344	69	0,00	0,00	*Others (below Rp1,000 each)*
Total	**181.793**	**187.418**	**2,54**	**2,64**	***Total***

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk Direksi dan Komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kerja adalah sebagai berikut:

Key management compensation

Key management includes Directors and Commissioners. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	2015	
Imbalan kerja jangka pendek	44.760	53.845	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	9.570	8.477	*Post-employment benefits*
Imbalan terminasi	3.358	7.109	*Termination benefits*
Total	**57.688**	**69.431**	***Total***

34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016:

a. Perjanjian Kerjasama dengan Plasma

Perusahaan dan CPB mengadakan perjanjian kerjasama dengan para plasma yang membeli dan mengelola tambak udang dalam kawasan proyek tambak udang terpadu yang dibangun Perusahaan dan oleh CPB. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPB akan membantu plasma dengan cara:

- Melakukan koordinasi dengan pihak pemberi pinjaman (Catatan 13) sehingga plasma dapat memperoleh fasilitas kredit investasi dan modal kerja. Selain itu, Perusahaan dan CPB bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman plasma.
- Membantu kebutuhan operasional plasma.

Sebaliknya, plasma mempunyai komitmen untuk menjual seluruh hasil panennya kepada Perusahaan dan CPB.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, CPB dan petambak plasma sepakat untuk mengakhiri Skema TIR diatas dan plasma akan menjalankan Skema Operasi Budidaya Mandiri. Berdasarkan kesepakatan ini, CPB akan membebaskan saldo piutang plasma, mengambil alih utang plasma ke bank, serta memberikan kompensasi pengakhiran kemitraan. Perubahan pola operasi budidaya ini akan mulai berlaku secara efektif pada tanggal 1 November 2016. Pembebasan saldo piutang plasma dan pengambil-alihan utang plasma akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari masing-masing plasma dan bank.

Dalam skema Operasi Budidaya Mandiri, Plasma memiliki opsi untuk membeli pakan, benur, listrik, air dan sarana penunjang untuk kebutuhan budidaya atau menjual hasil panen udangnya kepada CPB atau pihak lain. Secara mandiri, plasma mencari pinjaman dari bank untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya dan CPB tidak lagi bertindak sebagai penjamin pinjaman.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2016 are as follows:

a. Cooperation Agreements with Shrimp Farmers

The Company and CPB have cooperation agreements with individual farmers, who purchase and manage the shrimp ponds in the integrated shrimp farming project area constructed by the Company and CPB. Under these agreements, the Company and CPB assist the farmers to:

- *Coordinate with the lenders (Note 13) so that the farmers could obtain investment and working capital credit facilities. In addition, the Company and CPB act as guarantors for the farmer's loan facility.*
- *Assist in the operational requirements of the farmers.*

In return, the farmers are committed to sell all their harvests to the Company and CPB.

On October 17, 2016, CPB and farmers agreed to end TIR Scheme and farmers will implement Independent Shrimp Farming Operation Scheme. Based on this agreement, CPB will release farmers' receivables, take over farmers' loan to the banks, also give termination compensation. The changes of this scheme will be effectively implemented on November 1, 2016. The discharge of farmers' receivables and take-over of farmers' loan to the banks will be effective after approval from each farmer and bank.

In Independent Shrimp Farming Operation scheme, farmers have option to buy feed, fry, electricity, water and supporting facilities for shrimp farming or sell their shrimp harvest to CPB or any other party. Farmers will seek loan from the bank for their working capital independently and CPB will not act as guarantor for the loan.

34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama dengan Plasma (lanjutan)

Latar belakang penerapan Skema Operasi Budidaya Mandiri di CPB adalah sebagai berikut:

- Produktivitas budidaya udang CPB yang menunjukkan *trend* penurunan sejak tahun 2009.
  CPB memulai kegiatan operasinya pada tahun 1995 dalam bentuk Skema TIR. Produktivitas budidaya mengalami peningkatan signifikan sejak dimulainya perubahan pola budidaya udang dari Monodon menjadi Vannamei dan mencapai puncaknya pada tahun 2008. Pada tahun 2009 CPB terjangkit serangan virus IMNV dan sejak saat itu produktivitas budidaya udang CPB tidak pernah berhasil mencapai produktivitas sebelum serangan virus IMNV walaupun CPB telah melakukan berbagai upaya untuk mengembalikan produktivitas budidaya udang seperti revitalisasi tambak, peningkatan kualitas pakan, kualitas air (pembersihan kolam secara otomatis), dan kualitas benur, serta menerapkan prosedur *bio-security* yang lebih ketat.
- Saldo piutang plasma CPB yang terus meningkat sejak tahun 2009.
  Saldo piutang plasma terus meningkat dari Rp622.473 pada tahun 2009 menjadi Rp1.160.454 pada tahun 2016, terutama disebabkan rendahnya produktivitas.

Skema Operasi Budidaya Mandiri diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi plasma sebagaimana kesuksesan petambak mandiri yang telah dibina Perusahaan dalam wadah Kampung Vanamei ("KaVe") yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan arus kas Perusahaan dan CPB di masa yang akan datang.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Cooperation Agreements with Shrimp Farmers (continued)

Considerations for Independent Shrimp Farming Operation Scheme in CPB are as follow:

- *CPB shrimp farming productivity significantly declined since 2009.*

  CPB started its operation in 1995 in the form of TIR Scheme. Shrimp farming productivity continued increasing significantly when the shrimp culture was changed from Monodon to Vannamei and reached its peak in 2008. In 2009, CPB suffered a severe IMNV outbreak and CPB shrimp farming productivity has been unable to achieve pre outbreak levels although CPB has already implemented several efforts to increase shrimp farming productivity, such as pond revitalization, improvement of the quality of feed, the quality of water (automatic cleaning of ponds), and the quality of fry as well as maintaining stricter bio-security procedure.

- *CPB farmers receivable continued to increase since 2009.*
  Farmers' receivable continued increasing from Rp622,473 in 2009 to Rp1,160,454 in 2016, mainly due to farmers' low productivity.

Independent Shrimp Farming Operation Scheme is expected to bring positive impact for the farmers as has been seen in the success of independent farmers in Kampung Vanamei ("KaVe") project guided by the Company which finally will improve the Company and CPB's financial performance and cash flow.

34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi Pinjaman

Untuk membiayai kebutuhan kredit investasi dan modal kerja para plasma, Perusahaan dan CPB mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bank CIMB Niaga Syariah (Niaga Syariah), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), Indonesia Eximbank (Eximbank) dan PT Bank Agris Tbk (Agris).

PT Bank CIMB Niaga Syariah (Niaga Syariah)

Pada tanggal 23 November 2007, CPB dan Niaga Syariah telah menandatangani Perjanjian Kerjasama yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 40 dari Achmad Bajumi, S.H. dimana Niaga Syariah telah menyetujui penyaluran Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Murabahah (Fasilitas Modal Kerja) kepada 1.000 plasma tambak udang CPB dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp160.000. Tujuan fasilitas pembiayaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan produksi budi daya udang plasma dalam 1 (satu) siklus panen. Fasilitas ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas pembiayaan maksimum 24 bulan.

Sehubungan dengan Fasilitas Pembiayaan tersebut, pada tanggal 3 Desember 2007, CPB dan Niaga Syariah menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Achmad Bajumi, S.H. Perjanjian tersebut menyebutkan bahwa CPB menjamin pembayaran kembali utang plasma kepada Niaga Syariah terbatas pada jumlah sebesar Rp160.000 ditambah bunga, komisi dan biaya lainnya.

Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 15 Oktober 2012. Berdasarkan Perubahan Ketiga Perjanjian Kerjasama, Niaga Syariah dan CPB menyetujui untuk melakukan perpanjangan fasilitas kepada 962 plasma dengan jangka waktu fasilitas pembiayaan maksimum 66 bulan sejak perjanjian ditandatangani.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Cooperation Agreements with Lenders

To facilitate the investment and working capital requirements of the farmers, the Company and CPB entered into cooperation agreements with PT Bank CIMB Niaga Syariah (Niaga Syariah), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), Indonesia Eximbank (Eximbank) and PT Bank Agris Tbk (Agris).

PT Bank CIMB Niaga Syariah (Niaga Syariah)

On November 23, 2007, CPB dan Niaga Syariah entered into a Cooperation Agreement as notarized by Notarial Deed No. 40 of Achmad Bajumi, S.H. whereby Niaga Syariah agreed to provide working capital loan Murabahah (Working Capital Facility) to 1,000 CPB's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp160,000. The purpose of this facility is to support 1 (one) cycle of shrimp farming production requirement. This is a 24 months revolving facility.

In relation to this Working Capital Facility, on December 3, 2007, CPB and Niaga Syariah signed a Corporate Guarantee Agreement as notarized by Notarial Deed No. 1 of Achmad Bajumi, S.H. This agreement stipulates that CPB guarantees the repayment of shrimp farmers' loan to Niaga Syariah up to Rp160,000 plus any interests, commissions and other expenses thereof.

This agreement was amended several times, the latest on October 15, 2012. Based on the Third Amended Cooperation Agreement, Niaga Syariah and CPB agreed to extend the Working Capital Facility for 962 shrimp farmers with maximum period for 66 months since the agreement signing date.

34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi Pinjaman (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Syariah (Niaga Syariah) (lanjutan)

Pada tanggal 16 Agustus 2011, berdasarkan Akta Notaris No.14, CPB dan Niaga Syariah menyetujui Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja-Murabahah untuk membiayai 189 plasma CPB dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp30.240. Fasilitas ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas pembiayaan maksimum 30 bulan. CPB menjamin pembayaran kembali utang plasma kepada Niaga Syariah sebesar Rp30.240 atau sebesar plafon pembiayaan untuk keseluruhan plasma yang dibiayai.

Pada tanggal 1 Agustus 2013, berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kerjasama, CPB dan Niaga Syariah menyetujui untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas atas 189 plasma CPB dari maksimum 30 bulan menjadi maksimum 66 bulan.

Pada tanggal 23 Februari 2017 perjanjian kerjasama antara CPB dan Niaga Syariah telah dihentikan akibat perubahan Skema TIR menjadi Skema Operasi Budidaya Mandiri. CPB, sebagai penjamin, mengambil alih utang plasma sebesar Rp107.129 (Catatan 15 dan 42).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

BRI dan CPB

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 26 dari Teddy Anwar, S.H. pada tanggal 13 Maret 2008, BRI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit Modal Kerja (Fasilitas Modal Kerja) kepada 1.050 petambak plasma tambak udang CPB dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp168.000. CPB setuju untuk bertindak sebagai penjamin kelancaran pengelolaan budi daya tambak dan kelancaran pembayaran kembali utang plasma kepada BRI.

Tujuan fasilitas pembiayaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan produksi budi daya udang plasma dalam 1 (satu) siklus panen. Fasilitas ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas 24 bulan. Sehubungan dengan Fasilitas Pembiayaan tersebut, pada tanggal 13 Maret 2008, CPB dan BRI menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 27 dari Teddy Anwar, S.H.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Cooperation Agreements with Lenders (continued)

PT Bank CIMB Niaga Syariah (Niaga Syariah) (lanjutan)

On August 16, 2011, based on Notarial Deed No.14, CPB and Niaga Syariah agreed on Working Capital Financing Facility Murabahah to finance 189 CPB's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp30,240. This is a 30-months revolving facility. CPB guarantees the repayment of shrimp farmers' loan to Niaga Syariah up to Rp30,240 or as much as credit limit provided for farmers.

On August 1, 2013, based on First Amendment of Cooperation Agreement, CPB and Niaga Syariah agreed to extend facility period for 189 CPB's shrimp farmers from maximum period of 30 months to a maximum period of 66 months.

On February 23, 2017, cooperation agreement between CPB and Niaga Syariah has been terminated as a result of the changes of TIR Scheme to Independent Shrimp Farming Operation Scheme. CPB, as a guarantor, has to take over farmers' loan amounting to Rp107,129 (Notes 15 and 42).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

BRI and CPB

Based on Cooperation Agreement as notarized by Notarial Deed No. 26 of Teddy Anwar, S.H. on March 13, 2008, BRI agreed to provide Working Capital Loan Facility (Working Capital Facility) to 1,050 CPB's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp168,000. CPB agreed to act as a guarantor of the shrimp farming continuity and the repayment of the farmers' loan to BRI.

The purpose of this facility is to support 1 (one) cycle of shrimp farming production requirement. This is a 24-months revolving facility. In relation to this Financing Facility, on March 13, 2008, CPB and BRI signed a Corporate Guarantee Agreement as notarized by Notarial Deed No. 27 of Teddy Anwar, S.H.

34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (lanjutan)

BRI dan CPB (lanjutan)

Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 14 Desember 2015. Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama antara CPB dan BRI yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 35 dibuat di hadapan Djumini Setyoadi, S.H., MKn., BRI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit berupa Pinjaman Modal Kerja (KMK) kepada 890 petambak plasma tambak udang CPB dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp142.400. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 30 September 2020.

Perjanjian kerjasama antara CPB dan BRI telah dihentikan akibat perubahan Skema TIR menjadi Skema Operasi Budidaya Mandiri. CPB, sebagai penjamin, mengambil-alih utang plasma dengan perkiraan sebesar Rp112.403 (Catatan 15 dan 39).

BRI dan Perusahaan

Pada tanggal 9 Februari 2009, Perusahaan, Wahyuni Mandira (WM) dan BRI telah menandatangani Perjanjian Kerjasama yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 dibuat di hadapan Teddy Anwar, S.H., dimana BRI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit berupa Pinjaman Modal Kerja (KMK) dan Pinjaman Kredit Investasi (KI) kepada 1.614 petambak plasma tambak udang WM dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp248.556. Fasilitas ini bersifat *revolving*. Jangka waktu fasilitas KMK adalah maksimal 24 bulan dan dapat diperpanjang, sedangkan jangka waktu fasilitas KI adalah maksimal 60 bulan. Sehubungan dengan Fasilitas Kredit tersebut pada tanggal 9 Februari 2009, Perusahaan dan BRI menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 9 dibuat di hadapan Teddy Anwar, S.H.

34. *SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

b. Cooperation Agreements with Lenders (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (continued)

BRI and CPB (continued)

This agreement has been amended several times, the latest on December 14, 2015. Based on Amendment of Cooperation Agreement between CPB and BRI as notarized by Notarial Deed No. 35 of Djumini Setyoadi, S.H., MKn., BRI agreed to provide Credit Facility in the forms of Working Capital Loan Facility (KMK) to 890 CPB's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp142,400. The facility is valid until September 30, 2020.

Cooperation agreement between CPB and BRI has been terminated as a result of the changes of TIR Scheme to Independent Shrimp Farming Operation Scheme. CPB, as a guarantor, has to take over farmers' loan estimated amounting to Rp112,403 (Notes 15 and 39).

BRI and the Company

On February 9, 2009, the Company, Wahyuni Mandira (WM) and BRI entered into a Cooperation Agreement as notarized by Notarial Deed No. 8 of Teddy Anwar, S.H., whereby BRI agreed to provide Credit Facility in the forms of Working Capital Loan Facility (KMK) and Investment Credit Loan Facility (KI) to 1,614 WM's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp248,556. This is a revolving facility. The maximum facility period for KMK is 24 months and can be extended, while maximum facility period for KI is 60 months. In relation to this Credit Facility, on February 9, 2009, the Company and BRI signed a Corporate Guarantee Agreement as notarized by Notarial Deed No. 9 of Teddy Anwar, S.H.

34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi Pinjaman (lanjutan)

BRI dan Perusahaan (lanjutan)

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tanggal 14 Desember 2015, berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan, WM dan BRI yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 36 dibuat di hadapan Djumini Setyoadi, S.H., MKn., BRI telah menyetujui penyaluran fasilitas kredit berupa Pinjaman KMK kepada 1.492 petambak plasma dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp185.008 dan jangka waktu fasilitas sampai dengan 30 September 2020.

Indonesia Eximbank (Eximbank) dan PT Bank Agris Tbk (Agris)

Pada tanggal 27 Januari 2016, WM, Eximbank dan Agris mendatangani Perjanjian Kerjasama terkait Fasilitas Pembiayaan Bersama *(Joint Financing)* berupa KMK kepada 400 plasma tambak udang WM dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp49.600 (porsi pembiayaan Eximbank dan Agris masing-masing sebesar 90% dan 10%). Fasilitas ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas adalah maksimal 2 tahun. Berdasarkan Akta Notaris No. 1 dari Fitrilia Novia Djamily, S.H. tanggal 1 Februari 2016, Perusahaan menyetujui bertindak sebagai penjamin atas fasilitas kredit tersebut.

c. Perjanjian Penyediaan Energi Listrik

Perusahaan dan PT Central Daya Energi (CDE)

Pada tanggal 11 Desember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Energi dengan CDE, dimana CDE melalui fasilitas pembangkit listriknya akan menyediakan listrik untuk Perusahaan di Kabupaten Ogan Komering, Palembang, Sumatera Selatan dan Kabupaten Lampung Utara, Desa Bumi Dipasena Agung, Provinsi Lampung.

Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir tercantum dalam perjanjian tanggal 2 Januari 2012. Perusahaan akan membayar sesuai dengan energi yang dipakai, termasuk pembayaran energi minimum. Dalam hal terjadi kegagalan penyediaan energi oleh CDE, Perusahaan tidak berkewajiban membayar biaya energi minimum. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 1 Juni 2015.

34. *SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

b. Cooperation Agreements with Lenders (continued)

BRI and the Company (continued)

This agreement has been amended several times. The latest amendment was on December 14, 2015, based on Amendment of Cooperation Agreement between the Company, WM and BRI as notarized by Notarial Deed No. 36 of Djumini Setyoadi, S.H., MKn., BRI agreed to provide Credit Facility in the forms of Working Capital Loan Facility (KMK) to 1,492 WM's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp185,008 and the term of the facility until September 30, 2020.

Indonesia Eximbank (Eximbank) and PT Bank Agris Tbk (Agris)

On January 27, 2016, WM, Eximbank and Agris signed Cooperation Agreement related with Joint Financing Facility in the form of KMK to 400 WM's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp49,600 (Eximbank and Agris financing portion is 90% and 10%, respectively). This is a revolving facility with maximum facility period for 2 years. Based on Deed No.1 by Fitrilia Novia Djamily, S.H dated February 1, 2016, the Company agreed to act as a guarantor for this credit facility.

c. Energy Supply Agreement

The Company and PT Central Daya Energi (CDE)

On December 11, 2007, the Company has entered into Energy Supply Agreements with CDE, whereby CDE will provide electricity to the Company through its power plant facilities in Ogan District Komering, Palembang, South Sumatera and North Lampung District, Bumi Dipasena Agung Village, Lampung Province.

The Agreement has been amended for several times and the last amendment is dated January 2, 2012. The Company will make payments based on the energy used, including the minimum energy payment. In case of any failure occured in the energy supply by CDE, the Company has no obligation to pay the minimum energy charge. This agreement has been terminated on June 1, 2015.

34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perjanjian Penyediaan Energi Listrik (lanjutan)

Perusahaan dan PT Daya Inti Pusaka (DAPUS)

Pada tanggal 1 Juni 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Energi dengan DAPUS, dimana DAPUS melalui fasilitas pembangkit listriknya akan menyediakan listrik untuk Perusahaan. Perusahaan akan membayar sesuai dengan energi yang dipakai, termasuk pembayaran energi minimum. Dalam hal terjadi kegagalan penyediaan energi oleh DAPUS, Perusahaan tidak berkewajiban membayar biaya energi minimum. Perjanjian ini berakhir dalam waktu 10 tahun.

d. Perjanjian Penyediaan Induk Udang

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Perusahaan, Al-Tareeq Aquaculture Investment Ltd. (Al-Tareeq) dan Shrimp Improvement Systems Group Pte. Ltd. (SIS Group) menyetujui Perjanjian Penyediaan Induk Udang dimana SIS Group akan menyediakan induk udang untuk menjaga ketersediaan induk udang serta untuk memenuhi kebutuhan produksi Perusahaan sampai dengan tahun 2019.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Energy Supply Agreement (continued)

The Company and PT Daya Inti Pusaka (DAPUS)

On June 1, 2015, the Company has entered into Energy Supply Agreements with DAPUS, whereby DAPUS will provide electricity to the Company through its power plant facilities. The Company will make payments based on the energy used, including the minimum energy payment. In case of any failure occured in the energy supply by DAPUS, the Company has no obligation to pay the minimum energy charge. This Agreement will expire in 10 years.

d. Broodstock Supply Agreement

On October 25, 2011, the Company, Al-Tareeq Aquaculture Investment Ltd. (Al-Tareeq) and Shrimp Improvement Systems Group Pte. Ltd. (SIS Group) entered into Broodstock Supply Agreement whereas SIS Group will supply broodstock to ensure the availability of broodstock and to meet the Company production requirement until 2019.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. SEGMEN OPERASI

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan usaha, terdiri dari produksi pakan, pertambakan udang terpadu, dan lain-lain. Informasi yang menyangkut segmen operasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

a. Laba (rugi) segmen

35. OPERATING SEGMENT

The Group classify their segment reporting into operating segment which is classified based on type of operating activity, which consists of feeds production, integrated shrimp farming, and others. The information concerning the Group's operating segments are as follows:

a. Segment income (loss)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ *Year Ended December 31, 2016*					
	Produksi Pakan/ *Feeds Production*	Pertambakan Udang Terpadu/ *Integrated Shrimp Farming*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Informasi Segmen Usaha						***Business Segment***
Penjualan segmen						***Segment Sales***
Penjualan eksternal	4.719.925	3.623.258	254.025	-	8.597.208	*External sales*
Penjualan antar segmen	4.639	269.868	28.334	(302.841)	-	*Inter-segment sales*
Total penjualan segmen	4.724.564	3.893.126	282.359	(302.841)	8.597.208	*Total segment sales*
Laba bruto	**956.748**	**424.654**	**41.552**	**-**	**1.422.954**	***Gross profit***
Beban penjualan	(175.729)	(292.718)	(80.398)	-	(548.845)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(288.921)	(386.301)	(10.205)	-	(685.427)	*General and administrative expenses*
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					105.838	*Unallocated other operating income*
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					(1.450.008)	*Unallocated other operating expenses*
Rugi usaha					**(1.155.488)**	***Operating loss***
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan					2.893	*Unallocated finance income*
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan					(361.064)	*Unallocated finance cost*
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi yang tidak dapat dialokasikan					(217.432)	*Unallocated amortization of restructured bonds*
Laba selisih kurs atas obligasi yang tidak dapat dialokasikan					5.689	*Unallocated foreign exchange gain of bonds*
Rugi sebelum pajak penghasilan					**(1.725.402)**	***Loss before income tax***
Beban pajak penghasilan- neto					(271.636)	*Income tax expense - net*
Rugi tahun berjalan					**(1.997.038)**	***Loss for the year***

35. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *35. OPERATING SEGMENT (continued)*

a. Laba (rugi) segmen (lanjutan) / *a. Segment income (loss) (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ *Year Ended December 31, 2015*					
	Produksi Pakan/ *Feeds Production*	**Pertambakan Udang Terpadu/ *Integrated Shrimp Farming***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	
Informasi Segmen Usaha						***Business Segment***
Penjualan segmen						***Segment Sales***
Penjualan eksternal	4.266.786	4.506.458	201.820	-	8.975.064	*External sales*
Penjualan antar segmen	5.016	257.991	40.345	(303.352)	-	*Inter-segment sales*
Total penjualan segmen	4.271.802	4.764.449	242.165	(303.352)	8.975.064	*Total segment sales*
Laba bruto	**720.060**	**691.639**	**49.529**	**-**	**1.461.228**	***Gross profit***
Beban penjualan	(151.234)	(360.200)	(95.102)	-	(606.536)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(274.729)	(431.770)	(8.476)	-	(714.975)	*General and administrative expenses*
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					214.263	*Unallocated other operating income*
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					(335.638)	*Unallocated other operating expenses*
Laba usaha					**18.342**	***Operating profit***
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan					2.473	*Unallocated finance income*
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan					(357.421)	*Unallocated finance cost*
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi yang tidak dapat dialokasikan					(182.904)	*Unallocated amortization of restructured bonds*
Rugi selisih kurs atas obligasi yang tidak dapat dialokasikan					(354.634)	*Unallocated foreign exchange loss of bonds*
Rugi sebelum pajak penghasilan					**(874.144)**	***Loss before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto					(328.287)	*Income tax expense - net*
Rugi tahun berjalan					**(1.202.431)**	***Loss for the year***

b. Aset dan liabilitas segmen / *b. Segment assets and liabilities*

	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*					
	Produksi Pakan[1)]/ *Feeds Production[1)]*	**Pertambakan Udang Terpadu[2)]/ *Integrated Shrimp Farming[2)]***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	
Aset segmen	2.243.825	5.103.346	311.618	(653.222)	7.005.567	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan					317.706	*Unallocated assets*
Total aset					**7.323.273**	***Total assets***
Liabilitas segmen	2.173.299	5.179.462	91.184	(653.222)	6.790.723	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					351.665	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas					**7.142.388**	***Total liabilities***
Pengeluaran barang modal	13.812	60.385	536	-	74.733	*Capital expenditures*
Penyusutan	50.621	225.101	3.451	-	279.173	*Depreciation*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *35. OPERATING SEGMENT (continued)*

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan) / *b. Segment assets and liabilities (continued)*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*					
	Produksi Pakan[1)]/ *Feeds Production[1)]*	**Pertambakan Udang Terpadu[2)]/ *Integrated Shrimp Farming[2)]***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	
Aset segmen	2.370.557	6.589.519	247.572	(671.510)	8.536.138	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan					550.448	*Unallocated assets*
Total aset					**9.086.586**	***Total assets***
Liabilitas segmen	2.268.207	5.029.644	79.094	(671.510)	6.705.435	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					398.768	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas					**7.104.203**	***Total liabilities***
Pengeluaran barang modal	82.237	156.570	1.817	-	240.624	*Capital expenditures*
Penyusutan	42.413	218.670	1.757	-	262.840	*Depreciation*

1) Produksi pakan terdiri dari pakan ikan, pakan udang dan pakan lainnya
2) Pertambakan udang terpadu terdiri dari udang beku, pakan udang, bibit udang, benur, obat-obatan, bahan-bahan kimia dan tambak

1) Feeds production consist of fish, shrimp and other feeds
2) Integrated shrimp farming consists of frozen shrimp, shrimp feeds, shrimp broodstock, shrimp fries, medicines, chemical goods and shrimp ponds

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN / *36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

- Kas dan setara kas, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

  Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- *Cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, trade receivables and other receivables.*

  All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka pendek.

  Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- *Trade payables, other payables, accrued expenses and short-term loans.*

  All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Pinjaman karyawan dan liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

  Aset dan liabilitas jangka panjang yang tidak dikenakan bunga disajikan pada nilai kini dari estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa mendatang dengan menggunakan bunga pasar yang tersedia untuk instrumen yang kurang lebih sejenis.

- *Employee receivables and long-term liabilities, including their current maturities.*

  Long-term assets and liabilities which bear no interest are presented at the net present value of the estimated future cash receipts or payments using market interest rate available for debt with approximately similar characteristics.

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Hierarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

The Company's fair values hierarchy as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*				
	Total *Total*	**Level 1/** *Level 1*	**Level 2/** *Level 2*	**Level 3/** *Level 3*	
Aset tidak lancar					***Non-current assets***
Aset tetap - tanah	2.805.555	-	-	2.805.555	*Fixed assets - land*
Properti investasi	175.384	-	-	175.384	*Investment properties*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*				
	Total *Total*	**Level 1/** *Level 1*	**Level 2/** *Level 2*	**Level 3/** *Level 3*	
Aset tidak lancar					***Non-current assets***
Aset tetap - tanah	2.607.466	-	-	2.607.466	*Fixed assets - land*
Properti investasi	163.878	-	-	163.878	*Investment properties*

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang dan risiko harga komoditas) dan risiko suku bunga. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko dirangkum sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk (including foreign exchange rate risk and commodity price risk) and interest rate risk. The Directors review and approve policies to manage these risk which:

Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu 30 sampai dengan 60 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Kolektabilitas piutang plasma tergantung dari keberhasilan panen dari plasma yang bersangkutan. Perusahaan selalu memonitor kinerja plasma dan kolektabilitas dari pelanggannya untuk memastikan agar kerugian yang mungkin timbul dari tidak terbayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

37. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

a. *Risk Management (continued)*

Credit Risk (continued)

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and Sales and Purchase Agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, from 30 up to 60 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

Collectability of the farmers receivables depend on the success of farmers' harvesting. Company always monitors farmers' performance and collection from each customer to ensure that loss possibility from the uncollectible credit given is minimum as possible.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In handling liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

37. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

a. *Risk Management (continued)*

Liquidity Risk (continued)

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the capital market.

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

Akan Jatuh Tempo pada Tanggal 31 Desember 2016/ *Expected Maturity as of December 31, 2016*				
	Sampai dengan 1 tahun/ *Up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 8 tahun/ *More than 1 year up to 8 years*	Total/ *Total*	
Utang bank jangka pendek	1.406.344	-	1.406.344	*Short-term bank loans*
Beban bunga masa depan	134.429	-	134.429	*Future imputed interest charges*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	724.371	-	724.371	*Third parties*
Pihak berelasi	27.169	-	27.169	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	670.850	-	670.850	*Other payables - third parties*
Beban akrual	108.210	-	108.210	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi non - usaha	-	181.793	181.793	*Due to related parties*
Utang obligasi	-	4.454.458	4.454.458	*Bonds payable*
Beban bunga masa depan	176.485	843.075	1.019.560	*Future imputed interest charges*
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	21.240	-	21.240	*Bank loans*
Beban bunga masa depan	7.569	-	7.569	*Future imputed interest charges*
Utang lain-lain	102	-	102	*Other payables*
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term debts - net of current maturities*
Utang bank	-	97.082	97.082	*Bank loans*
Beban bunga masa depan	-	10.589	10.589	*Future imputed interest charges*
Utang lain-lain	-	238	238	*Other payables*
Total	**3.276.769**	**5.587.235**	**8.864.004**	***Total***

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risk Management (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual: (lanjutan)

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments: (continued)

	Akan Jatuh Tempo pada Tanggal 31 Desember 2015/ *Expected Maturity as of December 31, 2015*			
	Sampai dengan 1 tahun/ *Up to 1 year*	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 8 tahun/ *More than 1 year up to 8 years***	**Total/ *Total***	
Utang bank jangka pendek	1.792.449	-	1.792.449	*Short-term bank loans*
Beban bunga masa depan	172.486	-	172.486	*Future imputed interest charges*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	969.866	-	969.866	*Third parties*
Pihak berelasi	26.667	-	26.667	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	342.285	-	342.285	*Other payables - third parties*
Beban akrual	93.851	-	93.851	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi non - usaha	-	187.418	187.418	*Due to related parties*
Utang obligasi	-	4.573.478	4.573.478	*Bonds payable*
Beban bunga masa depan	182.939	1.056.845	1.239.784	*Future imputed interest charges*
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	16.730	-	16.730	*Bank loans*
Beban bunga masa depan	4.889	-	4.889	*Future imputed interest charges*
Utang lain-lain	104	-	104	*Other payables*
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term debts - net of current maturities*
Utang bank	-	42.772	42.772	*Bank loans*
Beban bunga masa depan	-	4.649	4.649	*Future imputed interest charges*
Utang lain-lain	-	334	334	*Other payables*
Total	**3.602.266**	**5.865.496**	**9.467.762**	***Total***

Risiko Pasar

- **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

  Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku, utang bank dan utang obligasi.

Market Risk

- ***Foreign Exchange Rate Risk***

  The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials, bank loans and bonds payable.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Manajemen Resiko (lanjutan)

a. Risk Management (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

- **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)**

  Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

  Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

- ***Foreign Exchange Rate Risk (continued)***

  In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

  The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the rupiah exchange rate against the United States dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

	Perubahan Tingkat Rp/ *Change in Rp rate*	**Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak/ *Effect on Income Before Tax Expenses***	
31 Desember 2016			***December 31, 2016***
Dolar Amerika Serikat	1%	(44.133)	*United States dollar*
Dolar Amerika Serikat	-1%	44.133	*United States dollar*
31 Desember 2015			***December 31, 2015***
Dolar Amerika Serikat	1%	(43.493)	*United States dollar*
Dolar Amerika Serikat	-1%	43.493	*United States dollar*

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Resiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

- **Risiko Harga Komoditas**

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan udang dan ikan yaitu bungkil kacang kedelai, tepung terigu, tepung ikan, tepung tulang dan jagung merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Market Risk (continued)

- ***Commodity Price Risk***

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce shrimp and fish feed such as soybean, wheat flour, fishmeal, meatbone meal, and corn which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Group's policy is that no hedging in financial instruments is to be undertaken.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Resiko (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ Penurunan dalam Satuan Poin/ *Increase/ Decrease in Basis Point*	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ *Effect on Income Before Income Tax*	
31 Desember 2016			***December 31, 2016***
Rupiah	+100	(15.247)	*Rupiah*
Rupiah	-100	15.247	*Rupiah*
31 Desember 2015			***December 31, 2015***
Rupiah	+100	(18.520)	*Rupiah*
Rupiah	-100	18.520	*Rupiah*

b. Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti *Debt-to-Equity Ratio (DER*).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

b. Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Several of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio (DER).

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Utang bank jangka pendek	1.406.344	1.792.449	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21.240	16.730	*Current maturities of long-term bank loans*
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	97.082	42.772	*Long-term bank loans - net of current maturities*
Utang obligasi	3.393.977	3.182.235	*Bonds payable*
Total utang	**4.918.643**	**5.034.186**	***Total debt***
Total ekuitas	**180.885**	**1.982.383**	***Total equity***
Rasio utang terhadap ekuitas	**27,19**	**2,54**	***Debt-to-equity ratio***

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

38. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

31 Desember 2016	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	*December 31, 2016*
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	AS$/*US$*	1.776.886	23.874	*Cash and cash equivalents*
	INR/*INR*	10.597.535	2.088	
	SGD/*SG$*	143.970	1.339	
Deposito yang dibatasi penggunaannya	AS$/*US$*	88.742	1.192	*Restricted deposit*
Piutang usaha - pihak ketiga	AS$/*US$*	15.700.619	210.954	*Trade receivables - third parties*
Total			239.447	*Total*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	AS$/*US$*	68.120.267	915.264	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	AS$/*US$*	20.550.527	276.116	*Third parties*
	SGD/*SG$*	2.235.697	20.790	
	EUR/*EUR*	223.470	3.165	
	AUD/*AUD*	3.447	34	
	JPY/*JPY*	12.560	1	
Pihak berelasi	AS$/*US$*	107.962	1.451	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS$/*US$*	3.820.386	51.331	*Other payables - third parties*
	JPY/*JPY*	9.111.905	1.052	
	EUR/*EUR*	55.206	782	
	SGD/*SG$*	54.910	511	
Beban akrual	SGD/*SG$*	30.984	288	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	AS$/*US$*	7.198.011	96.712	*Long-term bank loans*
Utang obligasi	AS$/*US$*	252.603.244	3.393.977	*Bonds payable*
Total			4.761.474	*Total*
Liabilitas moneter - neto			**(4.522.027)**	***Monetary liabilities - net***

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

38. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows: (continued)

31 Desember 2015	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	*December 31, 2015*
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	AS$/*US$*	3.140.354	43.322	*Cash and cash equivalents*
	INR/*INR*	17.862.937	3.725	
	SGD/*SG$*	130.903	1.276	
Deposito yang dibatasi penggunaannya	AS$/*US$*	314.027	4.332	*Restricted deposit*
Piutang usaha - pihak ketiga	AS$/*US$*	27.139.314	374.387	*Trade receivables - third parties*
Total			427.042	*Total*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	AS$/*US$*	82.941.922	1.144.183	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	AS$/*US$*	29.299.726	403.004	*Third parties*
	SGD/*SG$*	642.459	6.265	
	EUR/*EUR*	201.953	3.043	
	JPY/*JPY*	56.665	6	
Pihak berelasi	AS$/*US$*	85.938	1.186	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS$/*US$*	2.949.639	40.690	*Other payables - third parties*
	SGD/*SG$*	673.598	6.568	
	EUR/*EUR*	89.632	1.351	
	JPY/*JPY*	9.799.219	1.122	
Beban akrual	SGD/*SG$*	177.949	1.735	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	AS$/*US$*	2.020.419	27.872	*Long-term bank loans*
Utang obligasi	AS$/*US$*	230.680.317	3.182.235	*Bonds payable*
Total			4.819.260	*Total*
Liabilitas moneter - neto			**(4.392.218)**	***Monetary liabilities - net***

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 30 Maret 2017, maka liabilitas moneter neto akan turun sebesar Rp40.080.

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2016, were to be converted into rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on March 30, 2017, the monetary liabilities - net would decrease by Rp40,080.

39. KELANGSUNGAN USAHA

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha mengalami rugi bersih sebesar Rp1.997.038, dan melaporkan akumulasi kerugian sebesar Rp5.478.761 pada tanggal 31 Desember 2016, dan total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melebihi total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp1.149.313 pada tanggal tersebut.

Akumulasi kerugian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 diatas, terutama disebabkan oleh penghentian operasi budi daya udang di lokasi tertentu di Lampung pada tahun 2011, berjangkitnya virus di tambak utama entitas anak pada tahun 2013, dan pengakhiran Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR di tambak CPB pada bulan Oktober 2016 (Catatan 34) serta kerugian selisih kurs atas utang obligasi dan utang bank. Kelompok Usaha mencatat rugi bersih sebesar Rp1.997.038 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, terutama disebabkan oleh:

- Penghentian Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR di tambak CPB (Catatan 27 dan 34) efektif sejak tanggal 17 Oktober 2016, yang menyebabkan CPB mencadangkan piutang plasma sebesar Rp828.234 dan pencadangan kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma sebesar Rp219.532. Sejak tanggal tersebut, plasma akan menjalankan Skema Operasi Budidaya Mandiri (Catatan 34).
- Beban keuangan sebesar Rp361.064 merupakan bunga obligasi yang dikenakan suku bunga sebesar 4% serta bunga utang bank.
- Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi sebesar Rp217.432.

Selain itu, berdasarkan *Amended and Restated Indenture*, utang pokok Obligasi akan dibayar mulai tanggal 30 Juni 2018 sebesar AS$16.250.000. Kelompok Usaha diharuskan mencicil sejumlah tersebut setiap setengah tahunan sampai dengan tanggal 30 Juni 2020. Sisa utang pokok sebesar AS$243.750.000 (ditambah bunga yang ditangguhkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku) akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 4% per tahun untuk periode bunga sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, 6% per tahun untuk periode bunga sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 dan 8% per tahun untuk periode bunga sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

39. GOING CONCERN

For the year ended December 31, 2016, the Group recorded net loss of Rp1,997,038 and reported accumulated deficit of Rp5,478,761 as of December 31, 2016 and its total consolidated current liabilities exceeded its total consolidated current assets by Rp1,149,313 as of that date.

The Group' accumulated deficit as of December 31, 2016 above, mostly due to the cessation of the Company's shrimp farming in certain locations in Lampung in 2011, the appearance of virus in subsidiaries' main ponds in 2013, and the termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR" in CPB ponds in October 2016 (Note 34) as well as foreign exchange losses from bonds payable and bank loans. The Group recorded net loss amounting Rp1,997,038 for the year ended December 31, 2016 which mainly due to:

- *Termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR" in CPB ponds (Notes 27 and 34) effective October 17, 2016, which cause CPB to recognized additional allowance for farmers receivables amounting to Rp828,234 and provision for repayment of farmers' bank loan amounting to Rp219,532. Starting that date, farmers will implement Independent Shrimp Farming Operation Scheme (Note 34).*
- *Finance cost amounting to Rp361,064 which represents bond interest which charge with rate of 4% and interest of bank loans.*

- *Amortization of restructured bonds amounting Rp217,432.*

In addition, based on the Amended and Restated Indenture, the bond principal will start to be paid on June 30, 2018 amounting to US$16,250,000. The Group is scheduled to pay semi-annual installments of that amount until June 30, 2020. The remaining principal balance of US$243,750,000 (plus deferred interest in accordance with the terms) will be due on December 31, 2020. The bond bear interest rate of 4% per year for the interest periods ended December 31, 2017, 6% per year for the interest periods ended December 31, 2018 and 8% per year for the interest periods ended December 31, 2020.

39. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Dalam menghadapi kondisi-kondisi tersebut diatas, dalam jangka panjang, Kelompok Usaha akan menerapkan beberapa strategi antara lain:

a. Meningkatkan volume penjualan pakan udang melalui promosi, penetrasi pasar baru serta program pendampingan teknis dengan skala kolam yang lebih kecil.
b. Meningkatkan volume penjualan pakan ikan melalui promosi, penetrasi pasar baru serta menyediakan bibit ikan yang berkualitas.
c. Menghasilkan pakan dan benur berkualitas yang dapat meningkatkan daya tahan dari penyakit melalui program riset dan pengembangan yang berkesinambungan.
d. Mengembangkan produk makanan siap saji *(processed food products)* di pasar dalam negeri dan luar negeri melalui penunjukan distributor baru di area yang belum terjangkau, peluncuran beberapa produk dalam kaleng *(dry food)*, penetrasi pasar ekspor ke beberapa negara di dunia.
e. Meningkatkan efisiensi biaya di seluruh lini usaha agar dapat memperbaiki performa Kelompok Usaha.
f. Mempertimbangkan perubahan Skema TIR pada tambak plasma Perusahaan.

Dalam jangka pendek, Kelompok Usaha melakukan restrukturisasi atas pinjaman utang bank CPB, termasuk atas pinjaman utang bank plasma. CPB telah mendapatkan persetujuan untuk fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- Eximbank menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor Term Loan sebesar maksimum AS$8.500.000 yang akan dicicil setiap triwulan mulai Maret 2017 sampai dengan Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2016 saldo KMK Term Loan berjumlah sebesar AS$5.673.805 (Catatan 17).
- Bank Niaga menyetujui untuk memberikan Fasiltas PTK sebesar Rp203.800 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Oktober 2020. Pada tanggal 31 Desember 2016 saldo PTK berjumlah sebesar Rp203.789 (Catatan 42).
- Niaga Syariah menyetujui untuk memberikan Fasilitas Musyarakah Mutanaqisah ("MMQ") untuk pembiayaan utang plasma sebesar Rp107.129 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Oktober 2020 (Catatan 15 dan 42).

39. GOING CONCERN (continued)

To respond on above conditions, in the long run, the Group will implement several strategies as follows:

a. Increasing sales volume of shrimp feed through promotion, new market penetration and technical assistance program with smaller ponds.
b. Increasing sales volume of fish feed through promotion, new market penetration and providing quality fish fry.
c. Producing quality feed and fry which can improve resistance from diseases through continuous research and development program.
d. Expanding processed food products in domestic and overseas markets through appointment of new distributor in unreachable area, launching several dry food products, market export penetration to several countries in the world.

e. Increasing cost efficiency for all business line in order to improve the Group' performance.
f. Considering the changing of TIR Scheme on the Company farmers' shrimp pond.

In short term, the Group is restructuring CPB bank loans, including farmers' bank loans. CPB has obtained approvals for following facilities:

- *Eximbank agreed to provide Export Working Capital Credit Term Loan Facility maximum amounting to US$8,500,000 which will be installed quarterly starting March 2017 until December 2020. On December 31, 2016, the balance of Working Capital Credit Term Loan amounting to US$5,673,805 (Note 17).*

- *Bank Niaga agreed to provide PTK facilities amounting to Rp203,800 which will be installed monthly starting September 2017 until October 2020. On December 31, 2016, the balance of PTK amounting to Rp203,789 (Note 42)*

- *Niaga Syariah agreed to provide Fasilitas Musyarakah Mutanaqisah ("MMQ") facilities to finance farmers loan amounting to Rp107,129 which will be installed monthly starting September 2017 until October 2020 (Notes 15 and 42).*

39. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Berdasarkan proyeksi keuangan yang disiapkan oleh Kelompok Usaha, arus kas Kelompok Usaha sepanjang tahun 2017 belum menunjukkan kemampuan Kelompok Usaha dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo kepada para pemegang Obligasi. Dengan demikian, Kelompok Usaha berencana akan melakukan restrukturisasi Obligasi untuk menyesuaikan dengan kemampuan arus kas Kelompok Usaha. Restrukturisasi ini sangat dibutuhkan untuk dapat memperbaiki struktur permodalan dan arus kas. Keberhasilan restrukturisasi Obligasi ini sangat menentukan kemampuan Kelompok Usaha untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pokok dan bunga utang obligasi.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Kelompok Usaha masih belum mendapatkan persetujuan secara tertulis atas rencana berikut ini:

- Persetujuan atas permohonan restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan utang plasma yang diajukan kepada Bank Rakyat Indonesia dengan perkiraan sebesar Rp112.403. Kelompok Usaha mengharapkan utang tersebut dapat dicicil sampai dengan tahun 2020 (Catatan 15).
- Persetujuan dari pemegang obligasi atas permohonan restrukturisasi utang obligasi.
- Persetujuan dari Bank atas perpanjangan fasilitas utang bank jangka pendek yang akan jatuh tempo pada tahun 2017.

Oleh karena Kelompok Usaha belum mendapatkan persetujuan formal dari pemegang Obligasi dan Bank atas rencana restrukturisasi tersebut diatas, terdapat suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

39. GOING CONCERN (continued)

Based on the financial projection prepared by the Group, the Group's cash flows for the year ended December 31, 2017 have not shown the Group's ability to settle its liabilities that will fall due to the Bondholder. Therefore, the Group is planning to restructure its bonds to align with its cashflows capability. This restructuring is needed to improve the capital structure and cash flows. The success of this bond restructuration will affect on the Group's ability to fulfill their payment obligation on the bond's principle and interest.

As of the date these consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Group has not obtained formal approvals on these following plans:

- *Approval on the restructuration of farmers loan facility from Bank Rakyat Indonesia with estimated amount of Rp112,403. The Group is expecting that the loan can be installed until 2020 (Note 15).*
- *Approvals from the Bondholder on the proposed bond restructuration.*
- *Approval from the Bank on the extension of short term bank loan facilities which will be due on 2017.*

As the Group has not obtained formal approvals from the Bondholders and the Banks on the above mentioned restructuring plan, there is material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as going concern.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW***
Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke properti investasi	-	9	49.838	*Reclassification of others non-current assets to investment properties*
Penambahan properti investasi dari surplus revaluasi	7.524	9	114.040	*Increase in investment properties from revaluation surplus*
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	198.074	10	2.266.965	*Increase in fixed assets from revaluation surplus*
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	-	10	438	*Increase in fixed assets from other payable*

41. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

41. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017

  Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- *Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative", effective January 1, 2017*

  This amendment clarifies, rather than significantly change, existing PSAK 1 requirements, among others, to clarifies the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- *PSAK 3 (2016 Improvement), "Interim Financial Reporting", effective January 1, 2017 with earlier application permitted*

  This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

- *PSAK 24 (2016 Improvement), "Employee Benefits", effective January 1, 2017 with earlier application permitted*

  This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

41. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif", berlaku efektif 1 Januari 2018

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif *(bearer plants)* masuk dalam ruang lingkup PSAK 16, "Aset Tetap".

- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

41. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *PSAK 60 (2016 Improvement), "Financial Instruments: Disclosures", effective January 1, 2017 with earlier application permitted*

  This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

- *Amendment to PSAK 2, "Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative", effective January 1, 2018 with earlier application permitted*

  This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- *Amendment to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment on Agriculture: Bearer Plants", effective January 1, 2018*

  The amendment clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (bearer plants) are included in the scope of PSAK 16, "Property, Plant and Equipment".

- *Amendment to PSAK 46, "Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses", effective January 1, 2018 with earlier application permitted*

  This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

41. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 69, "Agrikultur", yang diadopsi dari IAS 41, berlaku efektif 1 Januari 2018

  PSAK ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perpanjangan dan Penambahan Fasilitas Bank Niaga

Perusahaan

Pada tanggal 7 Februari 2017, fasilitas pinjaman dari Bank Niaga telah diubah dan diperpanjang berdasarkan Akta No. 02 tentang Perubahan Ke-2 terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 5 yang dibuat oleh Notaris Engawati Gazali S.H., fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Tambahan jaminan atas fasilitas tersebut diatas adalah sebagai berikut:

a. Hak Tanggungan Peringkat V sebesar Rp36.930 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Suak Lampung.
b. Hak Tanggungan Peringkat V sebesar Rp33.365 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Sindangsari.
c. Hak Tanggungan Peringkat III sebesar Rp43.805 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Desa Merak Belatung.
d. CPB menanggung Perusahaan dengan jumlah penanggungan sebesar Rp335.500.

41. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *PSAK 69, "Agriculture", adopted from IAS 41, effective January 1, 2018*

  This PSAK provides that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. These assets are measured at initial recognition, and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss as incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can't be measured reliably.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

42. SUBSEQUENT EVENTS

Extension and Addition of Bank Niaga's Facilities

The Company

On February 7, 2017, the credit facilities from Bank Niaga have been amended and extended based on Deed No. 02 of Second Amendment of Amendment and Re-statement Credit Agreement No. 5 by Notary Engawati Gazali S.H., these facilities will expire on December 31, 2017.

Additional collateral for the above facilities are as follows:

a. Fifth ranked mortgage for the amount of Rp36,930 over land of CPB located at Suak Village, Lampung.
b. Fifth ranked mortgage for the amount of Rp33,365 over land of CPB located at Sindangsari Village.
c. Third ranked mortgage for the amount of Rp43,805 over land of the Company located at Merak Belatung Village.
d. CPB guarantees the Company with guarantee amount amounting to Rp335,500.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Perpanjangan dan Penambahan Fasilitas Bank Niaga (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi ratio sebagai berikut:
a. *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1x
b. *Interest Service Coverage Ratio* minimum 2x

c. (Piutang Usaha + Persediaan) / (Utang Usaha + Utang Bank Jangka Pendek) minimum 1x

d. *Gearing Ratio* maksimum 9,5x di tahun 2017; 5,5x di tahun 2018; 3,5x di tahun 2019 dan 0,5x di tahun 2020.

CPB

Pada tanggal 7 Februari 2017, berdasarkan Akta No. 03 tentang Perubahan Ke-2 dan Pernyataan Kembali terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 2 dan Akta No. 06 tentang Perjanjian Penyediaan Fasilitas yang dibuat oleh Notaris Engawati Gazali S.H., Bank Niaga menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman sehingga total fasilitas yang diberikan oleh Bank Niaga adalah sebagai berikut:
a. Fasilitas pembukaan L/C/ SKBDN at sight sebesar Rp20.000 atau setara dengan mata uang lainnya yang tersedia di Bank Niaga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
b. Fasilitas PTK sebesar Rp240.000 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Februari 2021.
c. Fasilitas Musyarakah Mutanaqisah ("MMQ") sebesar Rp114.100 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Februari 2021. Fasilitas MMQ diberikan karena CPB, sebagai penjamin, harus mengambil-alih utang plasma dari Bank Niaga Syariah, sehubungan dengan pengakhiran Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (Catatan 34).

42. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

Extension and Addition of Bank Niaga's Facilities (continued)

The Company (continued)

The Company is required to comply with ratios as follows:
a. Minimum Debt Service Coverage Ratio of 1x
b. Minimum Interest Service Coverage Ratio of 2x
c. Minimum (Trade Receivables + Inventories) / (Trade Payables + Shorterm Bank Loans) of 1x.
d. Maximum Gearing Ratio 9.5x in year 2017; 5.5x in year 2018; 3.5x in year 2019 and 0.5x in year 2020.

CPB

On February 7, 2017, based on Deed No. 03 of Second Amendment of Amendment and Re-statement Credit Agreement No. 2 and Deed No. 06 of Provision Facility Agreement by Notary Engawati Gazali S.H., Bank Niaga agreed to amend credit facility, therefore total facilities given by Bank Niaga are as follow:

a. Opening L/C/ SKBDN at sight facilities amounting to Rp20,000 or equivalent in any other currencies available in Bank Niaga. These facilities will expire on December 31, 2017.
b. PTK facilities amounting to Rp240,000 which will be installed monthly starting September 2017 until February 2021.
c. "Musyarakah Mutanaqisah" ("MMQ") Facilities amounting to Rp114,100 which will be installed monthly starting September 2017 until February 2021. MMQ facilities was given as CPB, as a guarantor, has to take-over farmers' loan from Bank Niaga Syariah, in connection with the termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat" Scheme (Notes 34).

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Perpanjangan dan Penambahan Fasilitas Bank Niaga (lanjutan)

CPB (lanjutan)

Tambahan jaminan atas fasilitas tersebut diatas adalah sebagai berikut:
a. Hak Tanggungan Peringkat V sebesar Rp36.930 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Suak, Provinsi Lampung.
b. Hak Tanggungan Peringkat V sebesar Rp33.365 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Sindangsari, Provinsi Lampung.
c. Hak Tanggungan Peringkat III sebesar Rp43.805 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Desa Merak Belatung.
d. Perusahaan menanggung CPB dengan jumlah penanggungan sebesar Rp387.600.

Jaminan diatas bersifat *cross collateralized* dan *cross guarantee* terhadap fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank Niaga kepada CPB dan Perusahaan.

CPB diwajibkan untuk memenuhi ratio sebagai berikut:
a. *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1x
b. (Piutang Usaha + Persediaan) / (Utang Usaha + Utang Bank Jangka Pendek) minimum 1x

Pada tanggal 22 Februari 2017, berdasarkan Perubahan Ke-3 terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 2, Bank Niaga menyetujui untuk mengubah fasilitas PTK diatas dari sebelumnya sebesar Rp240.000 menjadi Rp203.800 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Oktober 2020.

Pada tanggal 22 Februari 2017, berdasarkan Perubahan Ke-1 terhadap Akta Perjanjian Penyediaan Fasilitas No. 06, Bank Niaga menyetujui untuk mengubah fasilitas MMQ diatas dari sebelumnya sebesar Rp114.100 menjadi Rp107.129 yang akan dicicil setiap bulan mulai September 2017 sampai dengan Oktober 2020.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

42. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

Extension and Addition of Bank Niaga's Facilities (continued)

CPB (continued)

Additional collateral for the above facilities are as follows:
a. Fifth ranked mortgage for the amount of Rp36,930 over land of CPB located at Suak Village, Lampung Province.
b. Fifth ranked mortgage for the amount of Rp33,365 over land of CPB located at Sindangsari Village, Lampung Province.
c. Third ranked mortgage for the amount of Rp43,805 over land of the Company located at Merak Belatung Village.
d. The Company guarantees CPB with guarantee amount amounting to Rp387,600.

The collateral above are cross collateralized and cross guarantee with other credit facilities given by Bank Niaga to the Company and CPB.

CPB is required to comply with ratios as follows:

a. Minimum Debt Service Coverage Ratio of 1x
b. Minimum (Trade Receivables + Inventories) / (Trade Payables + Short-term Bank Loans) of 1x.

On February 22, 2017, based on Third Amendment of Amendment and Re-statement Credit Agreement No. 2, Bank Niaga agreed to amend PTK facilities above from Rp240,000 to Rp203,800 which will be installed monthly starting September 2017 until October 2020.

On February 22, 2017, based on First Amendment of Provision Facility Agreement Deed No. 06, Bank Niaga agreed to amend MMQ facilities above from Rp114,100 to Rp107,129 which will be installed monthly starting September 2017 until October 2020.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

This page is intentionally left blank.

PT. Central Proteina Prima Tbk

Wisma GKBI, 19th floor.
Jl. Jenderal Sudirman No. 28. Jakarta 10210, Indonesia
Tel: +62 21 5785 1788. Fax: +62 21 5785 1808
www.cpp.co.id